

**PERAN GURU BK DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SISWA DI SMAN 1 SUKADANA
KABUPATEN CIAMIS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

SOFIA OCTAVIA AHMAD YANI

2017101010

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

PURWOKERTO

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Sofia Octavia Ahmad Yani
NIM : 2017101010
Jenjang : S-1
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Fakultas : Dakwah

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“PERAN GURU BK DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMAN 1 SUKADANA KABUPATEN CIAMIS”** ini sebagai hasil penelitian diri saya sendiri. Hal-hal yang merupakan bukan hasil karya saya telah diberi tanda situasi dan tercantum dalam daftar pustaka.

Adapun jika kemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang diberikan, yaitu pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 31 Mei 2024
Yang menyatakan,



Sofia Octavia Ahmad Yani
NIM. 2017101010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

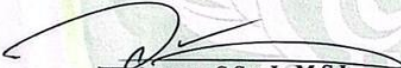
Skripsi Berjudul:


**PERAN GURU BK DALAM MENINGKATKAN SISWA
DI SMAN 1 SUKADANA KABUPATEN CIAMIS**

Yang disusun oleh Sofia Octavia Ahmad Yani NIM. 2017101010 Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Jumat tanggal 7 Juni 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi

Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji


Turhamun, S.Sos.I., M.S.I.
NIP. 198702022019031011


Yusuf Herivanto, M.Kom.
NIP. 198110040203211012

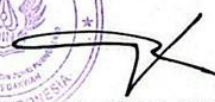
Penguji Utama


Nur Azizah, M.Si.
NIP. 198101172008012010
Mengesahkan,

Purwokerto, 08 Juli 2024

Dekan,




Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.
NIP. 1974412262000031001

Nota Dinas Pembimbing

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin
Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, analisis, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari:

Nama : Sofia Octavia Ahmad Yani
NIM : 2017101010
Jenjang : S-1
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Fakultas : Dakwah
Judul : PERAN GURU BK DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SISWA DI SMAN 1 SUKADANA
KABUPATEN CIAMIS


Saya bersyukur bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 31 Mei 2024

Pembimbing


Turhamun, S.Sos.I., M.S.I.
NIP. 198702022019031011

MOTTO

“Memiliki kedisiplinan dan mampu untuk mengontrol diri sendiri atas apa yang diperbuat, atas apa yang dikatakan itu menjadi suatu hal apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Karena masa depan tergantung dengan apa yang dilakukan dan yang dikatakan di masa sekarang”



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil 'Alamin, puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT., atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Dengan ini penulis persembahkan skripsi untuk Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tempat saya menuntut ilmu dan mendapatkan pengalaman, yang semoga kelak akan semakin lebih baik dan berkembang maju menjadi lembaga pendidikan kebanggaan masyarakat.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas berkat, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya dari zaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang ini. Semoga kita senantiasa mengikuti ajarannya dan kelak mendapatkan syafaat di yaumul akhir.

Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Pen memohon maaf jika adanya kesalahan dan kekurang dalam penulisan skripsi ini, hal ini terjadi karena khilaf dari penulis yang masih perlu terus belajar. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

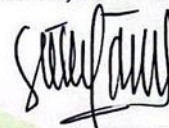
1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, Wakil Rektor I UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M., Wakil Rektor II UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Wakil Rektor III UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Nur Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Agus Riyanto, M.Si, Sekretaris Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Lutfi Faishol, M.Pd., Koordinator Prodi Bimbingan dan Konseling Islam.
9. Dr. Henie Kurniawati, S.Psi., M.A., Pembimbing Akademik yang telah bersedia memberikan waktu dan ilmunya.

10. Turhamun, S.Sos.I., M.S.I, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas ilmu dan kesabaran dalam membimbing penulis. Terimakasih juga atas kebaikan, dukungan, arahan dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
11. Segenap dosen dan tenaga kependidikan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan di Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Terimakasih atas segala ilmu yang telah bapak/ibu berikan kepada penulis.
13. Kedua orang tua tercinta, Bapak Ahmad Hidayat (Alm) dan Ibu Yayan Royani. Beserta seluruh keluarga besar yang telah mendoakan memberi dukungan, bantuan serta motivasi selama saya menempuh pendidikan termasuk dalam penyelesaian studi ini.
14. Imam Ahmad Fauzi dan Nayla Makiyah Ahmad Yani, saudara penulis yang telah mendengarkan keluh kesah penulis, membantu mendorong motivasi penulis selama penulisan skripsi ini.
15. Rekan – rekan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah yang telah mendoakan, dan selalu mendukung penulis selama di perkuliahan.
16. Semua pihak terkait yang selalu memberi dukungan maupun bantuan yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
17. Terakhir, terimakasih kepada diri sendiri, Sofia Octavia Ahmad Yani. Terimakasih telah menumbuhkan semangat juang, mampu bertahan dan terus intropeksi diri sejauh ini untuk dapat menyelesaikan studi dan penelitian sehingga tersusunlah skripsi ini.

Semoga segala amal mulia dan seluruh bantuan yang telah diberikan bernilai Ibadah serta mendapat imbalan lebih baik dari Allah SWT.

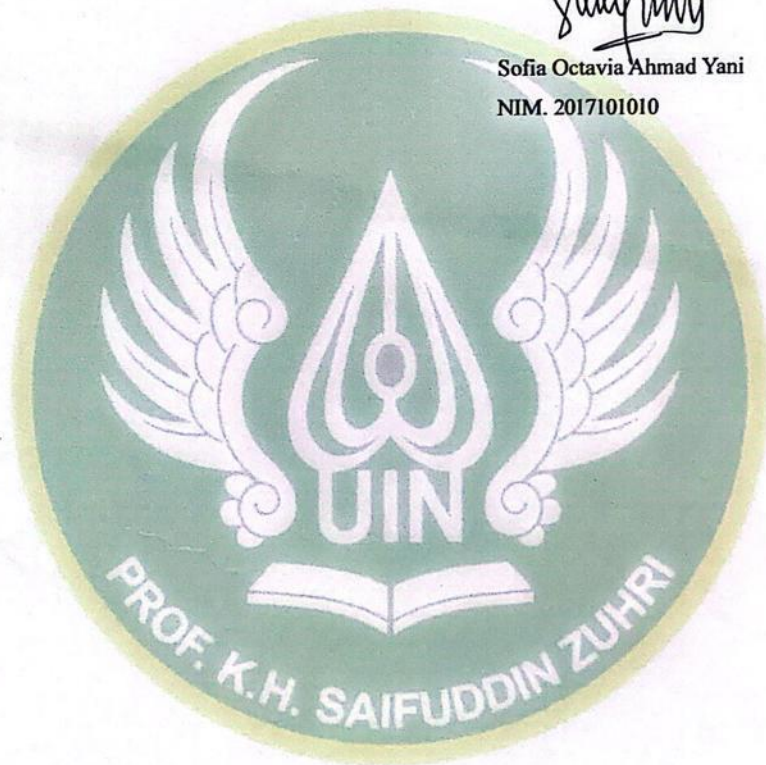
Penulis menyadari bahwa skripsi tersebut masih banyak sekali kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, semoga skripsi tersebut dapat bermanfaat untuk pihak-pihak yang berkepentingan.

Purwoketo, 31 Mei 2024



Sofia Octavia Ahmad Yani

NIM. 2017101010



PERAN GURU BK DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMAN 1 SUKADANA KABUPATEN CIAMIS

Sofia Octavia Ahmad Yani
NIM. 2017101010
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

ABSTRAK

Siswa sebagai generasi yang sangat penting untuk membantu memajukan bangsa dan negara di masa yang akan datang. Oleh karena itu, siswa perlu untuk menerapkan sikap disiplin guna meningkatkan kualitas dan kemampuan dirinya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu juga, kedisiplinan dapat diterapkan guna membantu siswa memenuhi impian dan kesuksesan di masa yang akan datang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk kedisiplinan siswa serta peran guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMAN 1 Sukadana. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian merupakan guru BK, wali kelas 12, orang tua siswa H, dan 3 siswa kelas 12. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ditemukan bahwa bentuk kedisiplinan siswa di SMAN 1 Sukadana ini berupa disiplin waktu, disiplin belajar dan disiplin beribadah. Peran guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dilakukan beberapa upaya diantaranya memberikan motivasi, memberikan nasehat, memberikan sanksi bagi siswa yang melakukan pelanggaran kedisiplinan, melaksanakan program kelas terdisiplin, dan melaksanakan *home visit*. Semua peran yang dilakukan oleh guru BK tersebut memiliki isi materi yang disesuaikan dengan hasil penelitian ini mengenai tidak bolos sekolah, menjadi manusia yang sukses, serta memiliki pribadi yang baik dan adanya kesadaran diri. Segala hal yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah berjalan dengan baik maka dilakukan beberapa tahapan diantaranya, teguran/peringatan untuk siswa agar tidak melakukan pelanggaran kedisiplinan, adanya keterlibatan wali kelas ketika terdapat siswanya yang melakukan pelanggaran, dan adanya keterlibatan orang tua untuk berbagi informasi terkait aktivitas siswa di lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggalnya.

Kata Kunci: Peran, Guru BK, Kedisiplinan Siswa

THE ROLE OF GUIDANCE TEACHERS IN IMPROVING THE DISCIPLINE OF STUDENTS AT SMAN 1 SUKADANA CIAMIS DISTRICT

Sofia Octavia Ahmad Yani

NIM. 2017101010

Islamic Guidance and Counseling Study Program

ABSTRACT

Students are a very important generation to help advance the nation and state in the future. Therefore, students need to apply a disciplined attitude in order to improve their quality and ability to meet their daily needs. Apart from that, discipline can be applied to help students fulfill their dreams and success in the future.

The aim of this research is to determine the forms of student discipline and the role of guidance and counseling teachers in improving student discipline at SMAN 1 Sukadana. This research is descriptive qualitative research. The research subjects were the guidance counselor, class 12 homeroom teacher, parents of student H, and 3 class 12 students. Data collection techniques were through observation, interviews and documentation.

The research results found that the forms of student discipline at SMAN 1 Sukadana were in the form of time discipline, study discipline and worship discipline. The role of guidance and counseling teachers in improving student discipline includes several efforts, including providing motivation, providing advice, providing sanctions for students who commit disciplinary violations, implementing disciplined class programs, and carrying out home visits. All roles carried out by guidance and counseling teachers have material content that is adapted to the results of this research regarding not missing school, being a successful human being, and having a good personality and self-awareness. Everything that is done by guidance and counseling teachers to improve student discipline at school goes well, several stages are carried out, including warnings/warnings for students not to commit disciplinary violations, the involvement of the class teacher when there are students who commit violations, and the involvement of parents to share information related to student activities in the school environment and the environment where they live.

Keywords: Role, Guidance Teacher, Student Discipline.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Pustaka	9
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Peran Guru BK	16
1. Pengertian Peran Guru BK	16
2. Peran Guru BK	18

3.	Faktor yang Mempengaruhi Peran Guru BK.....	20
B.	Kedisiplinan Siswa.....	21
1.	Pengertian Kedisiplinan Siswa	21
2.	Indikator-Indikator Kedisiplinan Siswa.....	23
3.	Kedisiplinan dalam Islam	24
4.	Bentuk-Bentuk Kedisiplinan Siswa.....	25
C.	Peraturan Sekolah.....	26
1.	Pengertian Peraturan Sekolah	26
2.	Tujuan Peraturan Sekolah.....	27
3.	Fungsi Peraturan Sekolah	28
BAB III METODE PENELITIAN		30
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
C.	Subjek dan Objek Penelitian	31
D.	Sumber Data Penelitian.....	32
E.	Teknik Pengumpulan Data	33
F.	Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		39
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
B.	Deskripsi Subjek Penelitian	43
C.	Hasil Penelitian	46
D.	Pembahasan	74
BAB V PENUTUP		78
A.	Kesimpulan	78
B.	Saran	79
DAFTAR PUSTAKA		81
LAMPIRAN-LAMPIRAN		87

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Hasil Wawancara Penelitian
- Lampiran 3 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 4 : Lembar Persetujuan Wawancara dengan Responden
- Lampiran 5 : Lembar Catatan Kedisiplinan Siswa
- Lampiran 6 : Tata Tertib SMAN 1 Sukadana
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup Peneliti



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru BK sebagai tenaga pendidik memiliki peran yang sangat penting bagi para siswa, dimana siswa perlu untuk dibimbing dan dikembangkan berbagai potensi yang dimilikinya. Dengan memberikan bimbingan dan arahan tersebut, siswa bisa bertindak secara wajar ketika dia bersosialisasi di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Guru BK sebagai salah satu petugas yang membentuk sekolah memiliki tugas agar bisa membantu mencerdaskan generasi penerus bangsa, hal ini tercantum dalam Pasal 1, 3 dan 4 yang mengatakan bahwa tenaga pendidik tujuan pendidikan nasional yaitu membantu peserta didik menjadi individu yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, sehat, memiliki ilmu, kemampuan dalam bercakap, memiliki kreatifitas dan kemandirian. Hal tersebut guna membentuk karakter generasi bangsa yang bertanggungjawab.¹

Guru BK memiliki peran yang sangat penting menyangkut dari seluruh pembelajaran. Oleh karenanya, guru BK sudah banyak dibekali pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk dijalankan ketika sedang di proses kegiatan pembelajaran. Guru BK juga sangat berpartisipasi penting dalam membantu siswa agar lebih termotivasi, dan memiliki akhlak yang baik. Peran guru BK untuk meningkatkan sikap disiplin pada siswa seharusnya dilakukan melalui arahan maupun dorongan yang diperlukan siswa. Karena guru BK juga bisa untuk memanfaatkan jika ada jam kosong dipakai untuk kegiatan layanan bimbingan konseling. Peranan guru konseling di sekolah juga sangat diperlukan untuk memberikan bantuan terhadap siswa dalam menunjang proses pembelajaran dan penyesuaian diri siswa. Peran dari guru BK di sekolah semakin hari semakin banyak dan berat karena dengan melihat

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. <https://bphn.go.id/data/documents/89uu002>.

banyaknya kenakalan pada anak/siswa usia remaja saat ini. Oleh karena itu, pelayanan kegiatan bimbingan dan konseling ini sangat diperlukan untuk membantu mendorong dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh siswa secara optimal.

Sekolah merupakan wadah bagi masyarakat untuk merealisasikan pendidikan peserta didik. Hal ini mengharuskan sekolah untuk mempunyai tata tertib atau peraturan bagi seluruh warga sekolah agar tercapainya tujuan dan harapan yang diinginkan. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah dituntut untuk melaksanakan berbagai program bimbingan, pengajaran dan Latihan guna membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya baik itu aspek moral, spiritual, intelektual, sosial, maupun emosional. Sekolah juga memiliki peranan penting dalam tumbuh kembang siswa seperti halnya dalam kedisiplinan.² Banyaknya kenakalan maupun ketidakdisiplinan siswa saat ini terus berlanjut tidak pernah berhenti. Upaya yang dilakukan para pendidik untuk mengatasi ketidakdisiplinan tersebut sudah diterapkan baik itu sanksi berbentuk lisan, tulisan maupun sanksi lainnya. Namun Upaya tersebut memang terbilang belum berhasil karena memang masih banyak yang melakukan pelanggaran, dan siswa yang melakukan pelanggaran pun ketika mendapatkan sanksi masih acuh tak acuh.

Dengan adanya bimbingan konseling di sekolah sebagai sarana pendidikan yang berperan dalam memberikan nasihat, membantu menyelesaikan masalah, dan membimbing siswa dalam menggali potensi yang dimilikinya diharapkan guru BK itu bisa membantu dan memberikan bimbingan maupun arahan dengan baik agar siswa yang melakukan pelanggaran tersebut bisa jera atas pelanggarannya. Disamping itu, guru BK memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing siswanya terutama terkait pelayanan bagian informasi dan mengembangkan kemampuan yang

² Dina Arum Mawadah dan Listyaningsih (2019) "Kedisiplinan Siswa dalam Menaati Tata Tertib pada Sekolah Berpendidikan Semi Militer di SMKN 1 Jetis Kabupaten Mojokerto" *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol.7, No.2, Hal.557.

dimilikinya agar bisa berkembang secara optimal.

Kedisiplinan mempunyai tujuan baik dan berfungsi untuk pendidikan nasional. Namun, setiap individu pasti memiliki kedisiplinan yang berbeda-beda. Adanya perbedaan tersebut karena munculnya faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan, seperti kesadaran diri bahwasannya perlu untuk memahami diri sendiri untuk kebaikan dan keberhasilan dirinya, mematuhi terhadap peraturan yang berlaku, adanya alat pendidikan untuk mempengaruhi perilaku sesuai yang telah diajarkan.

Peningkatan kedisiplinan harus menjadi perhatian penting oleh para pendidik di sekolah agar suasana di sekolah selalu aman dan kegiatan belajar mengajar lancar dan tertib. Berbagai kedisiplinan di sekolah bisa berupa mengikuti kegiatan pembelajaran secara tertib dan tenang, mengerjakan sesuatu maupun perintah dari sekolah dengan tanggungjawab, selalu mematuhi peraturan yang ada di sekolah dengan tertib, menjaga keamanan, ketertiban, dan pergaulan dengan baik, serta mematuhi segala norma-norma yang berlaku baik itu di lingkungan sekolah, keluarga maupun di lingkungan masyarakat bersosial. Tidak luput juga untuk aktif dalam berorganisasi dan memiliki tanggungjawab, selalu memanfaatkan dan menghargai waktu sebaik mungkin, itu menjadi hal-hal yang masih berkaitan dengan kedisiplinan.

Ayat yang berkaitan dengan kedisiplinan terkandung dalam Quran Surah An-Nisa (4) ayat 59, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ

فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ

وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman. Taatilah Allah dan taatilah Rasul-Nya, dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikan ia kepada Allah (Quran) dan Rasul (Sunnahnya). Jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu), dan lebih baik akibatnya.”

Maksud dari ayat diatas bahwasannya patuh dan taat terhadap peraturan diharuskan. Disiplin bermakna arti patuh terhadap perintah seorang pemimpin, mampu mengontrol terhadap penggunaan waktu, bertanggungjawab terhadap perintah yang telah diamanahkan, dan memiliki ketekunan terhadap keahlian yang di miliki. Agama Islam sendiri juga memberikan perintah kepada umat manusia untuk memiliki, mengamalkan sikap disiplin dalam melakukan aktifitas kehidupan sehari-hari, supaya kehidupan dan perilaku seseorang lebih bermanfaat, berguna dan lebih baik untuk keberhasilan dirinya.

Kedisiplinan di sekolah pada dasarnya mematuhi peraturan yang ada dengan baik serta sebagai pembentukan karakter bagi para siswa. Dengan adanya kedisiplinan di sekolah ini, diharapkan agar dapat membantu siswa dalam memiliki sikap tanggung jawab serta mendorong maupun meningkatkan potensi dirinya agar mendapatkan keberhasilan maupun prestasi.³ Begitupula dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah, akan lebih efektif jika guru Pelajaran/wali kelas bekerja sama dengan guru BK dalam melakukan penerapan kedisiplinan bagi siswa. Salah satu kendala yang terjadi pada guru BK adalah karena keterbatasannya waktu tatap muka dengan siswa begitu juga keterbatasannya tenaga kerja BK untuk memberikan pelayanan konseling secara optimal kepada siswa dan tidak bisa dilakukan secara lebih intensif.

Permasalahan yang dialami para siswa seringkali tidak bisa dikendali oleh beberapa pengajar yang ada. Disinilah peran dari bimbingan dan konseling untuk membantu para siswa agar bisa mengembangkan dirinya lebih optimal sesuai dengan tahap tumbuh kembangnya. Karena melihat dari beberapa sekolah di sekitar lokasi penelitian, sekolah lain lebih terminimalisir terhadap pelanggaran tata tertib yang ada di sekolahnya. Namun ada beberapa

³ Retno Wulan Ningrum dkk (2020) "Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Ekstrakurikuler Pramuka"*Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol.3, No.1, Hal.105.

yang melakukan pelanggaran, tapi berbeda dengan sekolah yang akan diteliti oleh penulis ini karena lebih sering terlihat para siswa itu bolos keluar lingkungan sekolah di jam yang memang belum waktunya untuk istirahat.

SMA Negeri 1 Sukadana merupakan salah satu sekolah formal yang berada di Kabupaten Ciamis, lokasi tepatnya berada di Jl. Gardu-Ciilat No. 13, Desa Margaharja, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Ciamis. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah memerlukan adanya kedisiplinan dari para siswa maupun seluruh warga sekolah. Namun kebanyakan masih ada yang kurang disiplin karena penyebabnya dari siswa sendiri ataupun masih kurangnya peran dari guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Jumlah siswa dan siswi di SMAN 1 Sukadana adalah 355 dengan jumlah laki-laki adalah 176 dan Perempuan berjumlah 179. Kemudian total tiap kelas dari kelas 10 berjumlah 125, kelas 11 berjumlah 132, dan kelas 12 berjumlah 98. Untuk data pelanggaran siswa SMAN 1 Sukadana yang direkap tahun ajaran 2023/2024, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Rekapitan Pelanggaran Kedisiplinan

Kelas	Jenis Kedisiplinan	Juli	Agustus	September	Oktober	November
10	Sholat Berjamaah	33	39	55	79	90
11	Sholat Berjamaah	23	36	18	197	143
12	Sholat Berjamaah	-	3	9	12	7
10	Terlambat Masuk Sekolah	9	39	5	109	85
11	Terlambat Masuk Sekolah	6	25	10	77	49
12	Terlambat Masuk Sekolah	5	8	3	11	9
10	Bolos Sekolah	3	7	6	8	5
11	Bolos Sekolah	2	4	2	3	2
12	Bolos Sekolah	2	-	1	1	-

Untuk data guru BK yang ada di SMAN 1 Sukadana yaitu sebagai berikut:

Nama : Ade Erlin
Tempat, Tanggal Lahir : Ciamis, 27 Januari 1987
NUPTK : 2459765667110022

Alasan peneliti dalam meneliti ini adalah untuk mengetahui peran/tugas guru bimbingan konseling dalam upayanya untuk meningkatkan sikap disiplin siswa di SMAN 1 Sukadana dalam mematuhi peraturan yang ada di sekolahnya. Karena melihat dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 3 Oktober 2022 di SMAN 1 Sukadana, terdapat beberapa hal yang menjadi permasalahan para siswa dalam mematuhi peraturan di sekolah diantaranya, kedisiplinan dalam hal berjamaah sholat zuhur dimana masih banyak siswa/siswi yang melarikan diri keluar dari lingkungan sekolah maupun pergi ke kantin, lalu bolos sekolah tanpa keterangan, berangkat ke sekolah terlambat hingga menunggu di depan gerbang sekolah dan tidak mematuhi tata tertib di sekolah dengan keluar dari lingkungan sekolah pada jam pelajaran atau istirahat tanpa ada keterangan. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kedisiplinan dari guru BK yang ada di SMAN 1 Sukadana.

Setelah melihat latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini berfokus terhadap **Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMAN 1 Sukadana Kabupaten Ciamis.**

B. Penegasan Istilah

1. Peran Guru BK

Peran diartikan sebagai aspek status (kedudukan) seseorang dalam melaksanakan suatu tugas di sebuah organisasi dengan berbagi tanggungjawab dan kewajiban yang telah diberikan oleh masing-

masing organisasi.⁴ Menurut Ws. Winkell, guru BK merupakan guru mata pelajaran yang mendapat pendidikan dan sebagai tenaga pengajar juga tenaga bimbingan yang bertugas sebagai memberikan layanan bimbingan selagi tidak berbarengan dengan tugas lainnya sebagai tenaga pengajar dan dibawah oleh penyuluh pendidikan.⁵

Peran guru BK yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu perilaku atau tuntutan guru BK untuk melakukan tugasnya sebagai seorang tenaga pendidik/pembimbing dalam membantu siswanya untuk meningkatkan kedisiplinan dan mematuhi peraturan yang ada di sekolah.

2. Kedisiplinan Siswa

Menurut Tu'u, disiplin merupakan sebuah usaha untuk mematuhi peraturan dan hukum yang berlaku karena munculnya kesadaran diri bahwasannya mematuhi peraturan dapat bermanfaat untuk keberhasilan diri.⁶ Kedisiplinan berupa bentuk pengendalian diri seseorang terhadap aturan yang berlaku, adanya kesediaan untuk memahami peraturan ataupun larangan yang sudah ditetapkan.⁷ Peraturan yang dimaksud adalah yang sudah ditentukan melalui orang yang bersangkutan ataupun dari luar. Menurut Hasbullah, siswa sebagai individu merupakan aspek yang membantu dalam menentukan keberhasilan saat proses pembelajaran.⁸ Tidak adanya siswa, tidak adanya pembelajaran. Oleh karena itu, siswa yang memang membutuhkan pembelajaran tidak hanya guru, dan guru hanya untuk

⁴ Syaron Brigitte Lantaeda dkk (2017) "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon" *Jurnal Administrasi Publik*, Vol.4, No.48, Hal.2.

⁵ Hosianna R Damanik (2019) "Pengembangan Potensi Siswa melalui Bimbingan dan Konseling" *Jurnal Warta Edisi* 62, Vol.13, No.4, Hal.35.

⁶ Amy Novalia Esmiati dkk (2020) "Efektivitas Pelatihan Kesadaran Diri untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa" *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan (JIPT)*, Vol.8, No.1, Hal.86.

⁷ Akmaluddin dan Boy Haqqi (2019) "Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar" *Journal of Education Science (JES)*, Vol.5, No.2, Hal.3.

⁸ Rahmawati dkk (2023) "Manajemen Peserta Didik dalam Pendidikan Islam" *Jurnal Multilingual*, Vol.3, No.4, Hal.253.

berusaha dalam memenuhi kebutuhan diri siswa.⁹

Kedisiplinan siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berbagai macam sikap kedisiplinan yang dimiliki oleh siswa ini perlu adanya dorongan maupun motivasi terhadap siswa itu sendiri serta adanya bantuan dari guru BK untuk meningkatkan kedisiplinan itu sebagai bantuan untuk mengembangkan potensi diri siswa.

3. Peraturan Sekolah

Peraturan merupakan suatu tatacara yang diadakan oleh lembaga tertentu untuk melakukan penertiban dengan suatu pihak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sekolah merupakan suatu bangunan atau suatu lembaga untuk belajar-mengajar dan sebagai tempat menerima dan memberi pelajaran.¹⁰ Sekolah sebagai lembaga pendidikan tentunya memiliki peraturan maupun tata tertib agar lingkungan sekolah tersebut selalu nyaman dan aman.

Peraturan sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aturan maupun tata tertib yang berlaku di SMAN 1 Sukadana ini memberikan pengaruh kepada para siswa agar selalu melakukan kedisiplinan ketika berada di lingkungan sekolah maupun di sekitar.

C. Rumusan Masalah

1. Apa saja bentuk kedisiplinan siswa di SMAN 1 Sukadana?
2. Bagaimana peran guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan sekolah pada siswa di SMAN 1 Sukadana?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan sekolah di SMAN 1 Sukadana.
2. Untuk mengetahui peran guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan

⁹ Departemen Agama (2005) “Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan” *Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam*, Hal.47.

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (Online). <https://kbbi.web.id/sekolah> diakses pada tanggal 9 Januari 2024.

siswa dalam mematuhi peraturan sekolah di SMAN 1 Sukadana.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk memperluas wawasan dan menambah ilmu pengetahuan dalam memahami kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, untuk lebih meningkatkan kedisiplinan dalam mematuhi peraturan yang ada di sekolah.
- b. Bagi guru BK, untuk bisa membantu siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan yang ada di sekolah.
- c. Bagi pembaca, sebagai tambahan informasi terkait peran guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa serta bentuk kedisiplinan yang harus ditingkatkan dalam mematuhi peraturan yang ada di sekolah.
- d. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait peran guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, untuk memberikan referensi/tambahan informasi terkait bentuk maupun sikap disiplin siswa dalam mematuhi peraturan yang ada di sekolah.

F. Kajian Pustaka

Pertama, Sherly Yunita dalam skripsinya terkait “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTS Muhammadiyah Metro”, bahwasannya kedisiplinan di MTs Muhammadiyah Metro sebenarnya sudah terbilang baik, namun memang perlu adanya peningkatan untuk meminimalisir pelanggaran aturan yang dilakukan oleh siswa dengan melakukan bimbingan agar perilakunya selalu menuju kearah yang positif. Peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Muhammadiyah Metro adalah

memberi nasehat dan teguran kepada siswa yang tidak disiplin, membantu siswa dalam menyelesaikan masalah, serta memberikan bimbingan kepada siswa agar tidak salah dalam mengambil keputusan. Kemudian, upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk bisa mencegah siswa yang melakukan pelanggaran kedisiplinan yaitu dengan melakukan pelayanan kegiatan bimbingan kelompok, bimbingan individu dan bimbingan orang tua.¹¹ Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sherly Yunita dengan topik penelitian ini yaitu metode penelitian yang digunakan sama-sama jenis penelitian kualitatif deskriptif, subjek penelitian yaitu guru BK, dan objek material yang digunakan adalah peran guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Perbedaannya yaitu terletak pada tempat dan waktu penelitian, serta tingkatan yang menjadi objek peneliti. Sherly Yunita melakukan penelitian di MTs Muhammadiyah Metro, sedangkan dalam penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Sukadana. Lalu terletak pada subjek penelitian dimana Sherly Yunita hanya melakukan penelitian terhadap guru BK sedangkan penelitian ini terhadap guru BK dan beberapa siswa, kemudian tingkatan objek yang dilakukan oleh Sherly Yunita adalah di SLTP/MTs, sedangkan penelitian ini dilakukan di tingkat SLTA.

Kedua, Nurul Fadhillah Arna dalam skripsinya terkait “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 10 Sinjai” bahwasannya kedisiplinan di SMA Negeri 10 Sinjai ini terbilang lumayan baik. Dimana faktor penghambat guru BK dalam menjalankan perannya sudah minim, lain hal dengan peran yang dilakukannya berupa layanan konseling individu, kelompok, kemudian menjadi motivator, pengembang pembelajaran, penunjang kegiatan pendidikan, serta pengembangan potensi diri siswa.¹² Persamaan penelitian Nurul Fadhillah Arna dengan topik penelitian ini yaitu metode yang

¹¹ Sherly Yunita, “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Muhammadiyah Metro” (Skripsi, Institut Agama Islam Metro, 2020).

¹² Nurul Fadhillah Arna, “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 10 Sinjai” (Skripsi, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2022).

digunakan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, serta subjek penelitiannya terhadap guru BK dan siswa, dan objek penelitiannya berupa peran guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Perbedaannya yaitu dari segi tempat dan waktu penelitian, dimana Nurul Fadhillah Arna melakukan penelitian di SMAN 10 Sinjai, sedangkan penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Sukadana. Dan perbedaannya lagi yakni dari segi jenis penelitian, Nurul Fadhillah Arna melakukan penelitian kualitatif naturalistik sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif.

Ketiga, Citra Putri Yuyu dalam skripsinya terkait “Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik melalui Layanan Konseling Individu di SMP Negeri 3 Menggala, bahwasannya dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 3 Menggala guru bk melakukan layanan konseling individu. Peran dari guru BK sebagai pembimbing, konselor dan evaluator untuk mencapai terlaksananya layanan konseling individu.¹³ Persamaan penelitian Citra Putri Yuyu dengan topik penelitian ini adalah metode yang digunakan sama-sama kualitatif, dan fokus penelitiannya terhadap guru dan beberapa siswa di SMPN 3 Menggala. Perbedaannya yaitu dari segi jenis penelitian, Citra Putri Yuyu menggunakan kualitatif studi kasus, sedangkan penelitian ini kualitatif deskriptif. Yang menjadi pembeda juga terdapat pada lokasi penelitian, dimana Citra Putri Yuyu melakukan penelitian di SMPN 3 Menggala dan penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Sukadana.

Keempat, Latipa Piranti dalam skripsinya terkait “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di MI Al-Imam Metro Kibang, bahwasannya kedisiplinan di MI Al-Imam Metro Kibang masih terbilang kurang disiplin karena adanya pengaruh dari fasilitas sekolah yang kurang memadai. Peran guru BK di MI Al-Imam Metro Kibang ini sebagai pencegah, pembimbing dalam memberikan

¹³ Citra Putri Yuyu, “Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik melalui Layanan Konseling Individu di SMP Negeri 3 Menggala” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).

pemahaman, pengentas permasalahan siswa, serta pengembang bagi kedisiplinan siswa.¹⁴ Persamaan penelitian Latipah Piranti dengan topik penelitian ini yakni terletak pada metode penelitian yang digunakan sama-sama kualitatif deskriptif, serta subjek yang dilakukan adalah guru BK dan siswa. Perbedaannya adalah dari fokus dan jangkauan penelitian, Latipah Piranti melakukan penelitian pada tingkat SD/MI, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tingkat SLTA.

Kelima, Mulya Ulfa dalam skripsinya terkait “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa SMP Negeri 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues” bahwasannya kedisiplinan di SMP Negeri 1 Blangkejeren terbilang cukup baik namun memang ada kendala yang terjadi yang dialami guru BK ketika sedang menangani siswa yang tidak disiplin. Peran guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Blangkejeren adalah mengarahkan siswa untuk selalu mengikuti peraturan yang telah dibuat oleh sekolah agar dapat membentuk karakter siswa.¹⁵ Persamaan penelitian Mulya Ulfa dengan topik penelitian ini yakni pada metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif, kemudian subjek dalam kedua penelitian ini adalah guru BK dan siswa. Namun pada perbedaannya, penelitian Mulya Ulfa ini menggunakan subjek tambahan yaitu stakeholder. Perbedaannya juga ada dalam objek, Mulya Ulfa melakukan penelitian dengan objek peran guru BK dalam pembinaan kedisiplinan siswa SMPN 1 Blangkejeren, sedangkan penelitian ini dengan objek peran guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan sekolah pada siswa kelas 12 SMAN 1 Sukadana. Lokasi penelitian juga menjadi pembeda dalam dua penelitian ini, Mulya Ulfa melakukan penelitian di SMPN 1 Blangkejeren, sedangkan penelitian ini di SMAN 1 Sukadana.

¹⁴ Latipah Piranti, “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di MI Al-Imam Metro Kibang” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).

¹⁵ Mulya Ulfa, “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa SMP Negeri 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021).

Keenam, Radiah Izza Billah dalam jurnal penelitiannya terkait “Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMAN 2 Binjai” bahwasannya kedisiplinan di SMAN 2 Binjai terbilang cukup baik namun memang perlu untuk diadakannya upaya peningkatan kedisiplinan karena masih ada beberapa pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa. Peran dari guru BK juga sangat diperlukan untuk membantu memberikan dan arahan maupun bimbingan terhadap proses belajar siswa termasuk guru BK di SMAN 2 Binjai ini sudah berperan dalam meningkatkan kedisiplinan siswanya meski ada beberapa kendala yang menjadi hambatannya.¹⁶ Persamaan penelitian Radiah Izza Billah dengan topik penelitian ini terdapat pada metode penelitian yang dilakukan yakni kualitatif deskriptif, dan objek penelitiannya yaitu peran guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Perbedaannya terdapat pada subjek penelitian, dimana Radiah Izza Billah melakukan penelitian hanya kepada guru BK sedangkan penelitian ini melakukan penelitian terhadap guru BK dan beberapa siswa. Perbedaan terjadi pada lokasi penelitian dimana Radiah Izza Billah melakukan penelitian di SMAN 2 Binjai, sedangkan penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Sukadana.

Ketujuh, Evi Aeni Rufaedah dalam jurnal penelitiannya terkait “Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Balongan” bahwasannya, kedisiplinan di SMP Negeri 2 Balongan diberikan layanan bimbingan konseling individu ketika sudah mendapatkan 3 kali peringatan. Kemudian dilakukan konseling kelompok jika terjadi permasalahan yang sifatnya sama, dan sebagai tindak lanjutnya dilakukan home visit oleh guru BK. Guru BK memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan siswa dan memberikan arahan, serta melakukan kegiatan layanan BK pada saat jam kosong.¹⁷ Persamaan penelitian Evi Aeni Rufaedah

¹⁶ Radiah Izza Billah (2023) “Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMAN 2 Binjai” *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol.3, No.2, Hal.1023-1032.

¹⁷ Evi Aeni Rufaedah (2021) “Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Balongan” *Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, Vol.2, No.1, Hal.8-15.

dengan topik penelitian ini adalah metode yang digunakan yaitu kualitatif, dan subjek yang dilakukan yaitu dengan guru BK dan siswa. Serta objek penelitiannya yaitu terfokus pada peran guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Perbedaannya terdapat pada metode penelitian yaitu Evi Aeni Rufaedah melakukan penelitian kualitatif lapangan, sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Kemudian perbedaan terdapat pada subjek penelitian, dimana Evi Aeni Rufaedah menambahkan stakeholder sebagai subjek penelitian.

Kedelapan, Badriyah, dkk dalam jurnal penelitiannya terkait “Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri 1 Cimerak” bahwasannya kedisiplinan siswa di SMKN 1 Cimerak ini terbilang kurang baik karena adanya proses manajemen BK sekolah yang kurang baik juga. Hal ini diikuti dengan kurangnya pengetahuan dan kedisiplinan siswa terkait bimbingan dan konseling yang seharusnya disampaikan oleh guru BK.¹⁸ Persamaan penelitian Badriyah dkk dengan topik penelitian ini adalah pada metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Lalu terdapat pada objek/fokus penelitiannya yaitu terkait peran guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Perbedaannya terdapat pada subjeknya dimana penelitian Badriyah dkk ini melakukan wawancara kepada guru BK dan melakukan penelitian sendiri dengan menggunakan instrument pengamatan dan pengumpulan data.

G. Sistematika Pembahasan

Bab Pertama, berisi pendahuluan, pada bab ini peneliti akan menjelaskan alasan mengapa mengambil tema penelitian ini yang terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi kajian teori, pada bab ini peneliti akan menjabarkan mengenai dasar teori yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan.

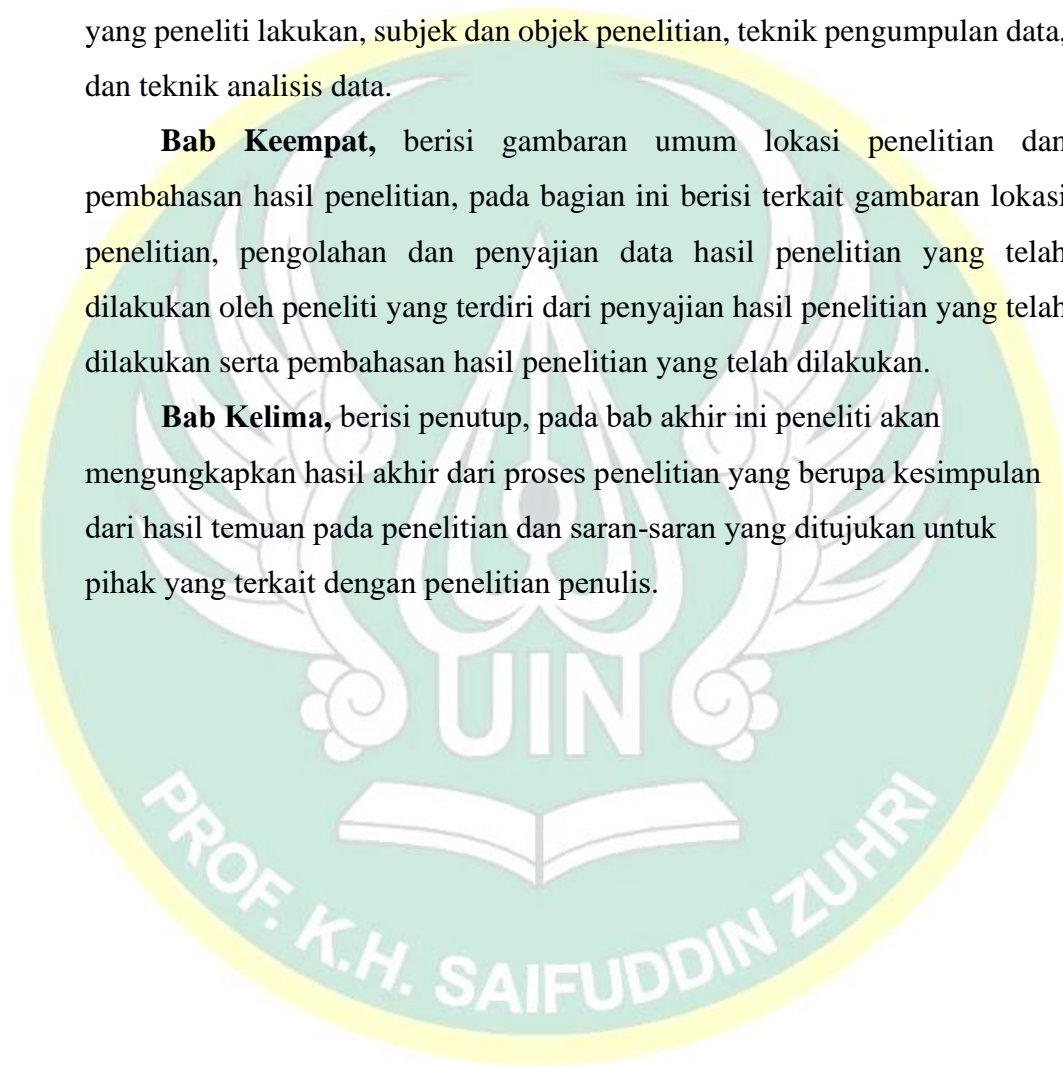
¹⁸ Badriyah dkk (2023) “Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri 1 Cimerak” *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*, Vol.9, No.1, Hal.26-32.

Teori yang dilakukan dalam penelitian ini yakni teori peran guru BK dan teori kedisiplinan siswa.

Bab Ketiga, berisi metodologi penelitian, pada bab ini peneliti akan memaparkan mengenai metode penelitian yang digunakan sehingga akan memunculkan hasil penelitian, diantaranya adalah pendekatan dan jenis penelitian yang akan digunakan, lokasi dan waktu penelitian sesuai dengan yang peneliti lakukan, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab Keempat, berisi gambaran umum lokasi penelitian dan pembahasan hasil penelitian, pada bagian ini berisi terkait gambaran lokasi penelitian, pengolahan dan penyajian data hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang terdiri dari penyajian hasil penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bab Kelima, berisi penutup, pada bab akhir ini peneliti akan mengungkapkan hasil akhir dari proses penelitian yang berupa kesimpulan dari hasil temuan pada penelitian dan saran-saran yang ditujukan untuk pihak yang terkait dengan penelitian penulis.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peran Guru BK

1. Pengertian Peran Guru BK

Menurut Soekanto, peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan. Apabila individu melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran.¹⁹ Peran yaitu tuntutan individu dengan adanya tekanan dalam suatu organisasi dan melakukan tindakan ketika ada kesempatan untuk melakukan kewajibannya sesuai tugas dan statusnya. Kepribadian seseorang memberikan pengaruh bagaimana peran itu harus dijalankan atau diperankan dengan yang mempunyai peran yang sama. Peran berupa tindakan maupun perilaku yang dilakukan oleh individu yang menempati posisi dalam status sosial.

Menurut Andi Mapiare, guru BK dimaksudkan kepada tenaga pendidik yang termasuk dalam bidang konseling dan yang memiliki kompetensi profesional.²⁰ Peran dari guru BK sama halnya dengan bimbingan pada umumnya, dimana selain menjadi sebagai evaluator guru BK juga sebagai pelaksana kurikulum.

Menurut Ahmad Juntika, peran guru BK di lingkungan pendidikan sangat berperan penting dalam membantu mengatasi permasalahan-permasalahan, hambatan-hambatan maupun kesulitan-kesulitan yang dialami oleh para siswa di sekolah, baik itu ketika dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam penyesuaian di lingkungan pendidikan, dan juga di lingkungan masyarakat.²¹

¹⁹ Syaron Brigette Lantaeda dkk (2017) "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon" *Jurnal Administrasi Publik*, Vol.4, No.48, Hal.2.

²⁰ M Defriansyah Angga Putra dkk (2023) "Personality Pembimbing/Konselor" *Pendiaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol.2, No.3, Hal.11969.

²¹ Amani (2018) "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Memotivasi Belajar Siswa SMP N 15 Yogyakarta" *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, Vol.15, No.1, Hal.27.

Dalam bimbingan dan konseling, peranan pembimbing/guru di sekolah yaitu individu yang memiliki pengetahuan psikologis guna membantu menyelesaikan permasalahan konseli melalui kegiatan layanan bimbingan konseling. Dalam menjalankan tugasnya, seorang konselor mampu melaksanakan peran sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu. Terkadang konselor berperan sebagai seorang teman dari konseli, namun pada situasi selanjutnya konselor berperan sebagai pendengar yang baik yang bisa membangkitkan semangat konseli, maupun peran-peran lain yang dituntut oleh konseli dalam proses konseling.

Guru BK di lingkungan sekolah biasa disebut dengan konselor sekolah. Konselor sekolah yaitu tenaga pengajar yang mempunyai peran, tugas dan tanggungjawab, hak dan wewenang secara penuh dan sadar terhadap kegiatan layanan konseling siswa di sekolah.²² Guru BK sebagai tenaga pengajar yang bertugas di bidang bimbingan konseling mempunyai kompetensi professional dan bertanggungjawab secara penuh dalam penyelenggaraan kegiatan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa. Guru BK sebagai pengajar yang memberikan bantuan maupun bimbingan terhadap siswanya agar siswa tersebut dapat mencapai kemampuan dan mengarahkan dirinya agar bisa menyesuaikan diri di lingkungan sekitarnya. Ciri-ciri dari seorang guru pembimbing/guru bk adalah sebagai berikut:

- a. Mampu mengenal diri sendiri, merasa aman, berani dalam memberikan layanan konseling, percaya kepada orang lain dengan menerima sesuatu dari kepribadian klien.
- b. Mampu memahami orang lain dengan kebebasan dan keterbukaan hati dan cara berpikir, memiliki empati dengan memahami perasaan klien.
- c. Mampu berkomunikasi dengan klien dengan berkata yang baik dan

²² Zulhelmi Narti dkk (2023) "Peran Kepala Sekolah dalam Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Sekolah" *Jurnal Counseling Care*, Vol.7, No.1, Hal.55.

sopan, tidak memaksa klien untuk sama cara berpikirnya ataupun dalam bertindak, mendengarkan dengan baik yang diungkapkan klien, dan menghargai / bersikap positif terhadap klien.²³

Adanya layanan bimbingan dan konseling pada hakikatnya adalah memberikan bantuan/bimbingan terhadap individu agar individu tersebut mampu untuk mengembangkan diri dan potensinya serta memiliki wawasan maupun keterampilan guna mengembangkan dirinya di lingkungan sekitar.

2. Peran Guru BK

Guru BK sangat berperan penting dalam membantu setiap masalah yang dimiliki oleh siswa, salah satunya yaitu dalam hal kedisiplinan. Dengan adanya guru BK sebagai pembimbing/konselor diharapkan mampu untuk merespon masalah maupun perilaku yang terjadi di lingkungan sekolah agar bisa membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang dimilikinya serta mendapatkan kemampuan maupun keahlian dalam membina komunikasi dan kerjasama. Guru BK sebagai unsur penting dalam meningkatkan kualitas siswa tentu memiliki tanggung jawab yang besar untuk membantu siswa mengembangkan potensinya. Beberapa peran dari guru BK yang dikemukakan oleh Sardiman ialah sebagai berikut:

- a. Sebagai motivator, dimana guru melakukan rangsangan dan memberikan dorongan untuk mengembangkan potensi diri siswa, membantu menumbuhkan kreatifitas agar proses belajar-mengajar berjalan dengan lancar. Definisi dari motivasi itu sendiri menurut Mc. Donal yaitu perubahan energi dalam diri individu yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi yang terjadi terbentuk dalam suatu aktivitas kegiatan fisik. Karena ketika individu memiliki tujuan dalam

²³ Limpid Sestu Lupyanto (2014) "Pengembangan Pengukuran Kompetensi Kepribadian Berbantuan Komputer untuk Mahasiswa Bimbingan dan Konseling" *Jurnal Satya Widya*, Vol.30, No.2, Hal.74-75.

aktivitasnya, maka individu itu juga memiliki motivasi yang kuat untuk mendapatkan apa yang menjadi tujuannya dengan melakukan berbagai upaya. Peran guru BK sebagai motivator ini sangat penting guna meningkatkan keinginan dan pengembangan kegiatan siswa di sekolah. Selain itu juga guru BK harus bisa merangsang dan memberikan dorongan kepada siswa untuk menumbuhkan potensi diri dan kreativitas siswa di sekolah.

- b. Sebagai direktor, dimana guru memberikan bimbingan dan arahan dalam proses belajar-mengajar guna tercapainya tujuan dan cita-cita yang dimiliki oleh siswa.
- c. Sebagai inisiator, dimana guru berperan sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar-mengajar.
- d. Sebagai fasilitator, dimana guru melakukan perannya dengan memberikan fasilitas dan kemudahan bagi siswa dalam proses belajar-mengajar.
- e. Sebagai mediator, dimana guru membantu menyelesaikan permasalahan siswa dengan guru berperan sebagai mediator/penengah.
- f. Sebagai evaluator, dimana guru memiliki hak ataupun otoritas dalam menentukan dan memilih prestasi siswa baik di bidang akademik maupun tingkah laku sosialnya. Sehingga hal tersebut dapat menentukan bagaimana siswa itu berhasil atau tidak selama berkegiatan di lembaga pendidikan.
- g. Sebagai informator, dimana guru diharapkan melakukan kegiatan pembelajaran secara informatif, baik di laboratorium, study lapangan maupun sumber informasi kegiatan akademik atau informasi umum.
- h. Sebagai organisator, dimana guru berperan sebagai pengelola kegiatan akademik, silabus, jadwal pelajaran dan lain sebagainya.²⁴

²⁴ Rasmi Sitanggang (2021) "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Era Covid-19" *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.3, No.6, Hal.5106.

Adanya layanan bimbingan dan konseling sebagai upaya guru dalam membantu siswa untuk bisa mengambil keputusan dengan berpikir dan bertindak secara baik agar bisa mencapai tujuan hidupnya. Selain itu, dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling guru BK diharapkan dapat membantu mengembangkan cara berpikir siswa sehingga siswa mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dialaminya serta dapat mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh siswa.²⁵

3. Faktor yang Mempengaruhi Peran Guru BK

Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling tentu harus diperhatikan. Ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat guru BK dalam menjalankan kegiatan bimbingan dan konseling, sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

- 1) Adanya dukungan dari pihak sekolah / kepala sekolah saat kegiatan bimbingan konseling dilaksanakan.
- 2) Hubungan antara kepala sekolah dengan guru BK bisa terbilang penting untuk menentukan kelancaran dan keefektifan penyelenggaraan kegiatan konseling.
- 3) Kompetensi yang dimiliki guru BK diperlukan untuk menentukan kelancaran dan keberhasilan kegiatan layanan konseling.
- 4) Guru BK yang berkompoten mampu menguasai teknik dan strategi dalam melakukan assesmen.
- 5) Menjalankan kode etik profesi dengan baik
- 6) Menguasai segala hal kaidah yang ada dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling.²⁶

²⁵ Achmad Juntika Nurihsan dan Tim, *Teori dan Praktik Konseling* (Bandung: Refika Aditama, 2021), 1-2.

²⁶ Restu Amalianingsih dan Herdi (2021) "Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penyelenggaraan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan" *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, Vol.5, No.1, Hal.53.

b. Faktor Penghambat

- 1) Pada saat penyusunan dasar program dan isi program.
- 2) Kekurangannya sarana prasarana.
- 3) Kurangnya petugas yang berlatar pendidikan guru BK.
- 4) Adanya peranan yang bersamaan sesuai dengan kemampuan di sekolah, seperti guru mata pelajaran, wali kelas, kepala sekolah, dan staf administrasi.²⁷

B. Kedisiplinan Siswa

1. Pengertian Kedisiplinan Siswa

Disiplin memiliki banyak arti berupa pengendalian diri, membentuk karakter yang memiliki moral, memperbaiki dengan sanksi, dan Kumpulan dari beberapa tata tertib untuk mengatur perilaku. Disiplin merupakan suatu sikap mental dengan adanya kesadaran dalam mematuhi perintah maupun larangan terhadap suatu hal guna mengatur tatanan kehidupan pribadi dan juga kelompok. Sedangkan menurut Arsaf, disiplin yaitu sikap yang dimiliki seorang peserta didik dalam mematuhi peraturan di sekolah maupun ketika pembelajaran sedang berlangsung karena disiplin ini sangat penting dalam kehidupan di lingkungan sekolah.²⁸

Kedisiplinan berasal dari kata “disiplin” dengan awalan “ke” dan akhiran “an” sebagai bentuk konflik verbal yang berarti keadaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disiplin merupakan tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dsb) serta diartikan sebagai ketaatan, kepatuhan terhadap peraturan/tata tertib.²⁹ Kedisiplinan merupakan suatu kondisi dimana terciptanya dan terbentuknya suatu proses rangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai kepatuhan, ketaatan

²⁷ *Ibid.* Restu Amalianingsih dan Herdi.____., 54

²⁸ Rezky Aulianty Usman dan Andi Agustang (2022) “Pembentukan Karakter Disiplin pada Siswa melalui Metode Hukuman di SMA Negeri 1 Barru” *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, Vol.9, No.1, Hal.13.

²⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (Online). <https://www.kbbi.web.id/disiplin> diakses pada tanggal 9 Januari 2024.

dan ketertiban di lingkungan. Ketika individu sudah memiliki ataupun sudah terbiasa melakukan kedisiplinan dalam dirinya, hal itu tidak lagi menjadi suatu beban melainkan ketika dirinya tidak melakukan kedisiplinan hal itu yang menjadi beban dan nilai kepatuhan serta ketaatannya. Kedisiplinan siswa di sekolah bisa dilihat melalui berbagai ciri diantaranya adalah: 1) mematuhi peraturan yang ada di sekolah, 2) memiliki sikap tanggungjawab, 3) tumbuhnya kesadaran pada diri siswa, 4) mendapatkan arahan, dorongan dan bimbingan agar melakukan kegiatan yang positif.

Kedisiplinan ataupun peraturan yang ada di sekolah merupakan hal yang tepat yang diambil oleh pihak sekolah guna mengetahui perilaku siswa yang bisa diterima di lingkungan sekolah. Karena kedisiplinan, bisa mematuhi terhadap peraturan dan tata tertib yang ditetapkan menjadi hal yang sangat diperlukan oleh sekolah guna terlaksananya fungsi pendidikan nasional.

Pengertian siswa menurut ketentuan umum Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.³⁰ Dengan demikian, siswa merupakan orang yang mempunyai pilihan untuk mencari ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan di masa depan. Siswa sebagai komponen penting dalam lembaga pendidikan yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar dengan tujuan dan ingin tercapainya cita-cita agar dapat dicapai secara optimal. Siswa merupakan pencari ilmu yang berada dibawah bimbingan seorang pembimbing atau guru dengan melakukan aktivitas sesuai norma yang berlaku.³¹

Kedisiplinan siswa di sekolah sangat penting untuk kemajuan

³⁰ Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.

³¹ Nabila Sapitri dkk (2023) "Peran Guru Profesional sebagai Fasilitator dalam Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Dasar" *caXra Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol.3, No.1, Hal.76.

sekolah, karena ketika situasi sekolah tersebut aman dan tertib itu akan menciptakan proses pembelajaran yang lancar dan baik. Namun sebaliknya, apabila kondisi sekolah itu kurang baik dan tertib, keefektifan pembelajaran di sekolah akan terhambat. Meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah memang sangat diperlukan guna memajukan dan mengembangkan potensi siswa sebagai generasi penerus bangsa.

2. Indikator-Indikator Kedisiplinan Siswa

Dalam meningkatkan dan mengatur perilaku kedisiplinan siswa diperlukan adanya indikator-indikator guna mengetahui dan melihat jenis kedisiplinan siswa. Menurut Moenir, ada dua jenis kedisiplinan yang sangat dominan yang dapat digunakan sebagai alat bantu untuk mengukur kedisiplinan yaitu disiplin dalam hal waktu dan disiplin dalam hal kerja/perbuatan.

a. Disiplin waktu, meliputi sebagai berikut:

- 1) Tepat waktu dalam proses pembelajaran, berangkat dan pulang sekolah dengan tepat waktu.
- 2) Tidak meninggalkan kelas saat pembelajaran berlangsung/tidak membolos.
- 3) Menyelesaikan tugas dari guru sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

a. Disiplin perbuatan/kerja, meliputi sebagai berikut:

- 1) Patuh dan taat terhadap peraturan dan tidak melanggar peraturan yang berlaku.
- 2) Tidak malas dalam melakukan proses pembelajaran.
- 3) Tidak menyuruh kepada orang lain ketika ada tugas/pekerjaan dari guru.
- 4) Tidak suka berbohong dan harus jujur sesama warga sekolah.
- 5) Memiliki sikap dan perilaku yang menyenangkan, tidak mencontek kepada teman, tidak berbuat keributan sesama

teman, tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.³²

3. Kedisiplinan dalam Islam

Islam mengajarkan kepada umatnya untuk memiliki hidup yang disiplin dengan sungguh-sungguh, jujur, kehidupan yang teratur dengan menggunakan waktu dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Kedisiplinan sebagai pangkal keberhasilan tentunya harus pandai-pandai dalam merencanakan dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin agar bisa menjalankan pekerjaan maupun kewajiban sesuai tepat waktu sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan. Sebaliknya, ketika tidak menggunakan/memanfaatkan waktu sebaik-baiknya bahkan mengabaikannya, maka hanya aka nada kerugian yang didapatkan. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT. dalam Q.S al-Asr ayat 1-3:

بِالْحَقِّ وَتَوْاصُوا الصَّالِحَاتِ وَعَمِلُوا ءَامَنُوا الَّذِينَ خُسِرَ ۗ إِلَّا لِيَ الْإِنْسَانِ ۗ إِنَّ وَالْعَصْرِ
بِالصَّبْرِ وَتَوَاصُوا

Artinya:

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya menaati kebenaran dan saling menasehati supaya menetapi kesabaran.

Menurut Quraisy Shihab, sesuai dengan ayat diatas bahwasannya memanfaatkan waktu dan pentingnya untuk diisi dengan aktifitas yang positif baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Karena dalam surat ini dijelaskan bahwasannya betapa pentingnya kita sebagai umat untuk memanfaatkan dan menggunakan waktu sebaik-baiknya. Sebagaimana dikatakan Imam Syafi'i: seandainya umat Islam memikirkan kandungan surat Al-Asr ini, niscaya petunjuk-petunjuknya sudah mencukupi mereka.³³

³² Radiah Izza Billah (2023) "Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMAN 2 Binjai" *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol.3, No.2, Hal.1025.

³³ Quraish Shihab *Al-Quran dan Maknanya* (Ciputat: Lentera Hati, 2010), 57.

Sebagai seorang siswa hendaknya memang memiliki perilaku disiplin agar proses pembelajaran bisa teratur dan pencapaian-pencapaian yang diharapkannya bisa terwujud. Hal ini juga perlu diperhatikan oleh para guru dan siswa supaya

4. Bentuk-Bentuk Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan sebagai suatu kondisi yang terbentuk dan tercipta atas proses-proses dan rangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban. Bentuk-bentuk kedisiplinan siswa di sekolah sebagaimana sesuai dengan peraturan yang biasanya berlaku disekolah diantaranya sebagai berikut:

- a. Berangkat sekolah, dalam hal ini tentu kedisiplinan waktu sangat penting untuk bisa dimanfaatkan sebaik mungkin. Ketika masuk sekolah tidak boleh terlambat dan maksimal sebelum pukul 07.00 siswa sudah harus berada di lingkungan sekolah. Apabila melebihi waktu yang telah ditentukan siswa menjadi terlambat sekolah dan adanya sanksi pelanggaran untuk siswa yang terlambat masuk sekolah.
- b. Mengikuti proses pembelajaran secara aktif dan rajin, kedisiplinan dalam pembelajaran ini wajib untuk semua siswa guna memberikan dampak yang positif bagi siswa itu sendiri. Ketika siswa menerapkan semangat, daya juang dan kemauan siswa untuk belajar tentu itu akan memberikan hasil dan dampak yang baik terhadap diri siswa karena secara tidak langsung hal ini didukung oleh adanya sikap kedisiplinan dari diri siswa. Selain itu kedisiplinan dalam pembelajaran juga didukung oleh sikap siswa itu sendiri bagaimana ia melakukan segala hal yang diperintahkan oleh guru misalnya mengerjakan tugas tepat waktu, bertanya ketika ada yang tidak diketahui, belajar secara rajin dan rutin, serta membaca maupun melakukan latihan soal guna mencari tahu, memahami dan menguji pembelajaran yang telah didapatkan.
- c. Disiplin dalam melakukan ibadah, tentunya sebagai umat yang

beragama wajib hukumnya dalam menjalankan ibadah. Di semua lembaga pendidikan sudah banyak yang menghadirkan mata pelajaran pendidikan agama, dimana didalamnya memuat dasar teori dan praktek. Sebagai siswa yang beragama tentunya penting untuk bisa membiasakan diri melakukan hal-hal kebaikan sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Sebagaimana sudah diterapkan di banyaknya sekolah dan karena mayoritas beragama Islam, sholat berjamaah dzuhur termasuk dalam kedisiplinan siswa di sekolah.³⁴ Tidak dapat dipungkiri memang masih ada bahkan masih sering siswa yang melewatkan sholat berjamaah ketika berada di sekolah dengan berbagai alasan. Tentu hal ini akan menjadi pr bagi para guru untuk membantu mendorong siswa agar lebih taat terhadap berbagai peraturan termasuk dalam hal beribadah.

Kedisiplinan bagi siswa sangat penting karena dengan memiliki kedisiplinan pada diri siswa akan membantu siswa agar memiliki kecakapan, keterampilan dan sebagai suatu proses pembentukan karakter diri siswa ke arah yang lebih baik.

C. Peraturan Sekolah

1. Pengertian Peraturan Sekolah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sekolah merupakan suatu bangunan atau suatu lembaga untuk belajar-mengajar dan sebagai tempat menerima dan memberi pelajaran.³⁵ Sekolah merupakan wadah utama dalam proses belajar mengajar yang memberi harapan bagi orang tua, masyarakat dan pemerintah. Di sekolah, siswa akan mendapatkan pembelajaran dan pengajaran serta memperoleh

³⁴ Ihsan Ismail Syarif dkk (2023) "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kedisiplinan Beribadah Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kutawaluya Karawang" *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman*, Vol.10, No.4, Hal.415.

³⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (Online). <https://kbbi.web.id/sekolah> diakses pada tanggal 9 Januari 2024.

pengetahuan, potensi serta menumbuhkan nilai dan sikap siswa. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah perlu untuk melakukan proses belajar-mengajar dengan aman, tertib, dan teratur agar mendapatkan siswa yang terdidik dan terampil yang bisa bersaing di dunia kerja yang tidak hanya sekedar mendapatkan nilai maupun ijazah.

Peraturan merupakan suatu tatacara yang diadakan oleh lembaga tertentu untuk melakukan penertiban dengan suatu pihak. Peraturan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan mental dan fisik seseorang, menumbuhkan rasa hormat dan mengembangkan karakter seseorang untuk yang taat terhadap peraturan tersebut. Oleh karena itu, sekolah juga tentunya memiliki peraturan maupun tata tertib yang harus dipatuhi dan ditaati oleh seluruh warga sekolah supaya memiliki sikap disiplin. Pada dasarnya memang peraturan sekolah dibuat agar warga sekolahnya itu dapat berperilaku dengan baik dan dapat mengetahui sanksi-sanksi yang akan didapatkan apabila tidak mematuhi peraturan.

Peraturan sebagai tatacara untuk dipatuhi oleh semua warga sekolah. Peraturan sekolah akan berjalan dengan baik dan efektif apabila semua warga sekolahnya baik itu siswa, guru maupun yang lainnya saling mendukung terhadap peraturan tersebut.

2. Tujuan Peraturan Sekolah

Adanya peraturan sekolah tentunya baik untuk semua warga sekolah agar bisa mengatur kegiatan dengan baik di sekolah. Ketika tidak ada peraturan sekolah tentunya kegiatan pembelajaran akan terhambat dan kurang kondusif sehingga siswa menjadi kesulitan untuk mencapai prestasinya. Peraturan sekolah dibuat agar siswa bisa menjadikan suatu acuan maupun patokan dalam bertingkah laku ketika di sekolah. Beberapa tujuan adanya peraturan di sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Supaya siswa dapat mengetahui kewajibannya, hak-haknya dan tugas-tugasnya ketika berada di lingkungan sekolah.

- b. Supaya siswa mengetahui hal-hal yang diperbolehkan serta bisa meningkatkan kreatifitas dan inovasinya sehingga bisa terhindar dari masalah-masalah yang akan datang pada dirinya.
- c. Supaya siswa dapat melakukan kegiatan yang telah diadakan dan di programkan oleh sekolah baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler dengan baik dan lancar.³⁶

Dengan adanya peraturan sekolah yang sudah ditetapkan, tentunya harus dipatuhi oleh semua siswa agar tidak mendapatkan sanksi ketika melakukan pelanggaran. Peraturan sekolah dibuat dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan yang baik sehingga proses pembelajaran pun berjalan dengan baik, kondusif dan nyaman.

3. Fungsi Peraturan Sekolah

Peraturan sekolah dibuat untuk dikenalkan kepada semua warga sekolah agar mengetahui hal-hal yang wajib dilakukan maupun yang dilarang untuk dilakukan ketika berada di sekolah, serta membantu proses belajar-mengajar agar berjalan dengan lancar. Peraturan sekolah tentunya memiliki fungsi untuk membantu siswa menjadi individu yang disiplin dan memiliki moral. Beberapa fungsi peraturan di sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Peraturan memiliki nilai pendidikan. Peraturan dikenalkan kepada siswa bahwa berperilaku itu sudah disetujui oleh anggota kelompok sesuai dengan peraturan yang ditetapkan. Misalnya, siswa mengerjakan tugas sekolah. Siswa tersebut mendapatkan bantuan dari orang lain namun ia mengerjakan dan menyerahkan tugasnya yang dilakukan diri sendiri itu menjadi salah satu metode untuk dapat diterima tugasnya dan menambah nilai prestasi siswa.
- b. Peraturan dibuat untuk membantu memperketat perilaku anak yang tidak diinginkan. Misalnya, ketika individu berada di lingkungan

³⁶ Cahyono dan Dadang Mulyana (2019) "Pembinaan Sikap Sosial Siswa melalui Peraturan Sekolah (Studi Kasus di Salah Satu SMK Negeri Kabupaten Subang)" *CIVICS Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol.4, No.1, Hal.4.

keluarganya kemudian ada peraturan bahwasannya tidak boleh ada yang mengambil barang yang bukan miliknya tanpa seizin yang punya barang, itu akan membantu anak dalam memperelajari bahwa perilaku tersebut tidak diterima karena nantinya mereka akan dihukum dan dimarahi.³⁷

Untuk memenuhi kedua fungsi peraturan tersebut, maka adanya peraturan itu dibuat untuk dipahami, dimengerti, diingat dan diterima oleh individu untuk berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku.



³⁷ Royan Himawan dan M. Turhan Yani (2014) “Upaya Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius Sebagai Upaya Peningkatan Kepatuhan Siswa Terhadap Tata Tertib di Sman 1 Nglames” *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol.3, No.2, Hal.1100.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan bersifat subyektif dan berupa kata-kata serta gambar.³⁸ Selain itu, pendekatan kualitatif didasarkan pada kenyataan di lapangan dan apa yang dialami oleh responden pada akhirnya dicari rujukan teorinya.³⁹ Pendekatan kualitatif menampilkan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis maupun lisan dari individu atau perilaku yang diobservasi.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif agar objek permasalahan yang terjadi dilakukan secara detail dan rinci. Jenis penelitian deskriptif ini dilakukan sebagai strategi penelitian untuk menyajikan gambaran penelitian secara lengkap mengenai suatu kejadian dengan mendeskripsikan kejadian yang berkenaan dengan penelitian.⁴⁰ Karakteristik dari deskriptif sendiri berupa data yang diperoleh itu merupakan kata-kata dan gambar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan sebuah lokasi yang digunakan peneliti dalam proses penelitian. Lokasinya yaitu berada di SMAN 1

³⁸ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 3.

³⁹ Natalina Nilamsari (2014) "Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif" *Wacana*, Vol.13, No.2, Hal.177.

⁴⁰ Rusandi dan Muhammad Rusli (2021) "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus" *Al-Ubudiyah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol.2, No.1, Hal.2.

Sukadana, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Ciamis.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilaksanakan dimulai pada bulan oktober 2022 sampai data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terpenuhi.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu atau informan yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi di tempat/lokasi penelitian. Subjek pada penelitian ini adalah:

- a. Guru BK SMAN 1 Sukadana
- b. Siswa kelas 12 berinisial H
- c. Siswi kelas 12 berinisial A
- d. Siswi kelas 12 berinisial M
- e. Wali Kelas 12 MIPA 2 berinisial R
- f. Orang tua siswa H

Guru BK SMAN 1 Sukadana yang akan menjadi subjek utama dalam proses penelitian terkait peran guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMAN 1 Sukadana kabupaten Ciamis. Adapun alasan peneliti memilih subjek tersebut dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Guru BK sebagai subjek utama dalam mengamati dan menindak lanjuti kedisiplinan siswa di SMAN 1 Sukadana
- b. Siswa-siswi yang tercantum sebagai peran dan data pendukung terkait kedisiplinan mematuhi tata tertib di sekolah.
- c. Wali kelas 12 MIPA 2 sebagai subjek tambahan untuk memperoleh data pendukung terkait kedisiplinan siswa.
- d. Orang tua siswa H sebagai subjek tambahan untuk memperoleh data pendukung mengenai kedisiplinan H di sekolah.

Kemudian untuk jumlah siswa yang ada di SMAN 1 Sukadana sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Siswa-Siswi SMAN 1 Sukadana

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Total
X MIPA 1	9	13	22
X MIPA 2	7	15	22
X IPS 1	16	11	27
X IPS 2	17	10	27
X IPS 3	16	11	27
XI MIPA 1	9	15	24
XI MIPA 2	11	15	26
XI IPS 1	16	13	29
XI IPS 2	14	12	26
XI IPS 3	16	11	27
XII MIPA 1	10	13	23
XII MIPA 2	9	17	26
XII IPS 1	10	15	25
XII IPS 2	16	8	24
Total Keseluruhan	176	179	355

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yakni sebagai sasaran yang hendak dicapai guna mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek pada penelitian ini yaitu peran guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMAN 1 Sukadana Kabupaten Ciamis.

D. Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya baik itu berupa wawancara, ataupun observasi dari suatu objek, kejadian maupun hasil pengujian, dimana peneliti membutuhkan data untuk metode survei dan observasi.⁴¹ Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis agar peneliti memperoleh pemahaman terkait objek yang diteliti.

Data primer dalam penelitian ini yaitu sekumpulan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan responden penelitian yakni guru BK sebagai subjek utama dalam

⁴¹ Syafnidawaty, "Data Primer", *Universitas Raharja*, November 08, 2020, <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-primer/>.

penelitian ini, kemudian subjek lainnya yang memiliki keterkaitan dengan subjek maupun objek penelitian yakni wali kelas 12 MIPA 2, orang tua siswa, dan 3 siswa dan siswi kelas 12 di SMAN 1 Sukadana.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung yang sifatnya sudah ada sebelumnya dan bersifat dokumentasi, misalnya gambaran penelitian, rekaman catatan kejadian.⁴² Adapun manfaat dari data sekunder ini adalah untuk informasi maupun data tambahan yang mendukung sumber data primer dalam proses penelitian.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa gambaran lokasi penelitian, sumber-sumber maupun dokumen-dokumen lain yang mendukung terhadap penelitian ini yakni terkait peran guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMAN 1 Sukadana kabupaten Ciamis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi salah satu hal yang penting dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari proses penelitian adalah mencari dan mengumpulkan data-data.⁴³ Proses pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan 3 cara sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu metode pengumpulan data setelah melakukan penelitian melalui indera dan pengamatan. Observasi dapat diartikan juga sebagai suatu teknik yang dilakukan dengan mencatat dan mengamati secara sistematis terhadap peristiwa yang terjadi pada saat

⁴² Syafnidawaty, "Data Primer", *Universitas Raharja*, November 08, 2020, <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-sekunder/>.

⁴³ Ardiansyah dkk (2023) "Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif" *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.1, No.2, Hal.2.

objek penelitian.⁴⁴ Observasi juga disebut sebagai salah satu metode yang penting dalam penelitian selain wawancara. Observasi dilakukan agar dalam suatu penelitian itu dapat terlaksana, terancang secara sistematis dan terukur.

Ada dua metode dalam observasi yang dikutip oleh Hardani dkk, dan dijelaskan oleh Borg dan Gall yaitu sebagai berikut:

- a. *Participant observation*, dimana metode observasi ini berupa kegiatan yang melibatkan langsung peneliti untuk melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti.
- b. *Non-Participant Observation*, yaitu metode observasi dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dan tidak berinteraksi secara langsung dengan objek yang diteliti.⁴⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipasi dengan jenis partisipasi pasif, karena dalam penelitian ini peneliti terlibat dengan orang yang diamati. Namun pada pelaksanaannya peneliti tidak terlalu terlibat dalam kegiatan informan yang diteliti. Oleh karena itu peneliti bersifat partisipasi pasif dimana peneliti datang ke tempat kegiatan yang dilakukan oleh informan namun tidak terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Peneliti hanya terlibat langsung dengan tempat yang dilakukan sebagai lokasi penelitian tetapi tidak aktif dalam hal-hal ataupun kegiatan yang dilakukan oleh subjek.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sering dilakukan dalam penelitian kualitatif. Dalam wawancara, adanya proses interaksi antara peneliti dan subjek dalam penelitian. Wawancara dilakukan agar bisa memperoleh data secara mendalam dari subjek yang

⁴⁴ Syafnidawaty, "Observasi", *Universitas Raharja*, November 10, 2020. <https://raharja.ac.id/2020/11/10/observasi/>.

⁴⁵ Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi dalam Psikologi* (Malang: UMM Press, 2016), 15-17.

diteliti tentang tema yang diangkat dalam penelitian ini.⁴⁶ Sebagaimana menurut Sugiyono ada beberapa jenis wawancara yang bisa dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur ini disebut juga jenis wawancara yang terkendali, maksudnya bahwasannya seluruh pertanyaan yang akan diajukan sudah tersusun dan terdaftar sebelumnya. Wawancara ini juga dilakukan ketika peneliti bertanya kepada responden dengan sederet pertanyaan berdasarkan kategori jawaban tertentu. Namun peneliti juga menyediakan ruang untuk responden agar menggunakan variasi jawaban yang tidak menuntut keteraturan, hanya saja peneliti memang sudah menyiapkan pertanyaan terlebih dahulu.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur yakni jenis wawancara yang digunakan dalam proses wawancara dengan mempersiapkan pedoman wawancara secara sistematis dan lengkap dengan mengembangkan topik pertanyaan serta penggunaannya yang lebih fleksibel dari wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan dengan lebih terbuka, detail dan lebih mendalam.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur yakni wawancara yang bisa dilakukan oleh peneliti tanpa menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data penelitian.⁴⁷

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yang dimana merupakan metode

⁴⁶ Imami Nur Rachmawati (2007) "Pengumpulan data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara" *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol.11, No.1, Hal.35.

⁴⁷ Wilinny dkk (2019) "Analisis Komunikasi di PT. Asuransi Buana Independent Medan" *Jurnal Ilmiah Simantek*, Vol.3, No.1, Hal.4.

kombinasi dari wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Jenis wawancara ini dilakukan dengan menyiapkan daftar pertanyaan untuk sesi wawancara yang dilakukan serta penulis bisa mengembangkan daftar pertanyaan yang dibuat saat sesi wawancara berlangsung dan dilakukan kepada seluruh subjek sebagai informan yang mengetahui aktivitas siswa di SMAN 1 Sukadana dalam hal kedisiplinan. Hal itu dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung, detail dan mendalam terkait kedisiplinan siswa dan untuk mencapai tujuan penelitian yang diharapkan.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi juga menjadi salah satu hal yang penting dalam penelitian ini sebagai salah satu sarana kelengkapan data yang diperoleh, baik berupa gambar di lapangan, rekaman wawancara dan lain halnya agar informasi yang didapat tersebut bisa menjadi sarana kelengkapan data dan telah sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Metode dokumentasi dalam penelitian yaitu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian untuk menelusuri data historis saat penelitian.⁴⁸ Dokumentasi ini digunakan untuk tambahan data yang didapat saat observasi dan wawancara ataupun data pendukung yang diperoleh dari hasil keduanya.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan gambar, rekaman wawancara, rekaman catatan perizinan, dan dokumen pendukung lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama dilapangan. Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dibahas secara deskriptif.

⁴⁸ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA Press, 2021), 114.

Teknik analisis data dilakukan secara terus menerus sampai data terkumpul secara tuntas, diantaranya:

1. Reduksi Data

Dalam menganalisis data kualitatif tujuan utamanya adalah adanya temuan/penemuan. Dengan menemukan segala hal yang dianggap tidak kenal, asing, itu akan menjadi perhatian utama para peneliti dalam melaksanakan reduksi data.

Pada tahap reduksi data ini, peneliti akan memilah data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pada subjek. Data yang diperoleh ini akan lebih dipusatkan dan dicari inti yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu terkait dengan peran guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan yang ada di SMAN 1 Sukadana.

2. Penyajian Data

Analisis penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya menyajikan hasil penelitian dalam bentuk narasi. Menyajikan data dengan narasi akan memudahkan peneliti dalam memahami peristiwa yang terjadi dan bisa membuat *planning* selanjutnya dilihat dari pemahaman tersebut.

Setelah data yang diperoleh ini di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah data tersebut disajikan. Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi deskriptif terkait dengan objek penelitian yakni peran guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan yang ada di SMAN 1 Sukadana secara rinci dan detail.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Analisis data kualitatif ketiga yaitu melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang diambil pada awal masih bersifat sementara. Ada perubahan jika tidak ada bukti pendukung yang

kuat saat tahapan selanjutnya dalam pengumpulan data.⁴⁹

Data yang sudah di reduksi dan kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, maka langkah terakhir adalah proses pengambilan kesimpulan. Dengan menarik suatu inti dari penelitian yang telah dilakukan yakni terkait dengan peran guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan yang ada di SMAN 1 Sukadana. Hasil kesimpulan yang di dapatkan ini dapat menjawab rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Selain itu, hasil kesimpulan akan bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait.



⁴⁹ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), 92-99.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan dimana tempat penelitian ini dilakukan. Penetapan lokasi penelitian sebagai tahap yang sangat penting, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian menunjukkan bahwa terdapat objek dan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan serta membantu mempermudah penulis dalam melakukan penelitian.

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Sukadana yang terletak di Jl. Raya Ciilat No. 13, Sukadana, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Ciamis Jawa Barat 46272. Lokasi ini terbilang cukup strategis karena berada di pertengahan desa dan dekat dengan pasar sehingga mudah untuk dijangkau oleh masyarakat, namun untuk jarak ke kota kurang lebih 20 km.

SMAN 1 Sukadana didirikan pada tahun 1999. Kemudian terbit surat izin pendirian sekolah yang dahulunya diberi nama SMU Sukadana berdasarkan Keputusan Mendikbud RI Nomor: 291/0/1999 tanggal 20 Oktober 1999 tentang penegrian SMU Negeri 1 Sukadana. Kemudian pada tanggal 27 Maret 2000 berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 035/0/1997 tanggal 27 Maret 2000 tentang Perubahan Nomeklatur SMU menjadi SMA mulai tanggal 7 Juni 2000.

1. Visi dan Misi SMAN 1 Sukadana
 - a. Visi

Menuju sekolah bermutu untuk mencetak kader-kader bangsa yang berilmu, terampil, kreatif, inovatif mandiri dan berwawasan global yang berlandaskan iman dan taqwa.
 - b. Misi
 - 1) Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien dengan mengembangkan Kurikulum Berbasis Kompetensi.

- 2) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, sehingga menjadi pendidik dan tenaga kependidikan yang professional dalam bidang masing-masing
- 3) Menumbuhkan dan meningkatkan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianutnya serta menghargai keragaman budaya sebagai pedoman kearifan dalam bertindak
- 4) Memberdayakan dan mengembangkan sarana dan prasarana secara optimal
- 5) Mengadakan pelatihan-pelatihan untuk mencapai Sumber Daya Manusia yang kreatif, inovatif dan produktif
- 6) Membina dan meningkatkan kerjasama dengan seluruh komponen masyarakat secara berkesinambungan
- 7) Mengantarkan peserta didik yang berbudi pekerti luhur, mandiri, disiplin untuk menempuh pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi
- 8) Menumbuhkan jiwa wirausaha seluruh komponen sekolah
- 9) Meningkatkan pengelolaan sekolah secara terpadu
- 10) Pendayagunaan Aset dan Fasilitas

2. Peserta Didik/Siswa

Berbagai inovasi dan upaya warga sekolah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, melakukan sosialisasi terkait SMAN 1 Sukadana mendapatkan pandangan yang positif dari masyarakat. Hal ini menjadi satu hal penting dalam menarik minat peserta didik agar bisa bergabung menjadi warga sekolah SMAN 1 Sukadana. Sebagai pendukung, penulis mencantumkan jumlah siswa SMAN 1 Sukadana tahun ajaran 2023/2024 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Siswa setiap Rombel

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Total
X MIPA 1	9	13	22
X MIPA 2	7	15	22
X IPS 1	16	11	27
X IPS 2	17	10	27
X IPS 3	16	11	27

XI MIPA 1	9	15	24
XI MIPA 2	11	15	26
XI IPS 1	16	13	29
XI IPS 2	14	12	26
XI IPS 3	16	11	27
XII MIPA 1	10	13	23
XII MIPA 2	9	17	26
XII IPS 1	10	15	25
XII IPS 2	16	8	24
Total Keseluruhan	176	179	355

Tabel 4.2 Jumlah siswa tiap kelas angkatan

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Total
Kelas 10	65	60	125
Kelas 11	66	66	132
Kelas 12	45	53	98
Total Keseluruhan	176	179	355

3. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga pendidik dan kependidikan merupakan salah satu faktor penting di dalam sebuah lembaga kependidikan. Tenaga pendidik dan kependidikan diharuskan memiliki kompetensi dan kemampuan untuk mewujudkan pendidikan yang relevan. Keduanya memiliki peranan yang penting dalam mengembangkan potensi siswa serta proses kegiatan pembelajaran.

Keadaan dan jumlah tenaga pendidik/kependidikan di SMAN 1 Sukadana terbilang sudah mencukupi dengan jumlah kurang lebih ada 30 tenaga pendidik dan kependidikan.

Tabel 4.3 Tenaga Pendidik

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-Laki	13
Perempuan	8
Total	21

Tabel 4.4 Tenaga Kependidikan

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-Laki	6
Perempuan	4
Total	9

Dengan jumlah tersebut, situasi dan keadaan kegiatan proses pembelajaran di SMAN 1 Sukadana dapat berjalan dengan lancar, aman dan tertib karena para tenaga pendidik kependidikan bertugas sesuai dengan perannya masing-masing.

4. Sarana Prasarana Sekolah

Sarana prasarana merupakan seperangkat alat yang digunakan untuk melaksanakan suatu kegiatan yang memiliki fungsi guna mewujudkan tujuan yang diinginkan agar tercapai. Melihat dari sudut kelengkapan sekolah yang diteliti ini, kelengkapan sarana prasarana di sekolah cukup memenuhi standar kelayakan, meskipun masih ada beberapa yang mengalami kerusakan.

Tabel 4.5 Sarana Prasarana SMAN 1 Sukadana

No	Jenis Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kelas	17	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang Lab. IPA	3	Baik
6	Ruang Lab. Bahasa	-	-
7	Ruang Lab. Komputer	1	Baik
8	Ruang Lab. IPS	-	-
9	Ruang UKS	1	Baik
10	Ruang TU	1	Baik
11	Kamar Mandi	5	Rusak Ringan
12	Halaman Parkir	1	Baik
13	Lapangan	2	Baik
14	Kantin	2	Baik
15	Koperasi	1	Baik
16	Gedung Aula	-	-
17	Mushola/Masjid	1	Baik
18	Gudang	3	Baik

Sarana prasarana tersebut diperoleh dari anggaran pemerintah/dana BOS, sumbangan dari komite sekolah maupun yang lainnya. Semua sarana prasarana tersebut sangat penting guna membantu keefektifan siswa dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar, meningkatkan kedisiplinan siswa, terutama membantu siswa dalam mengembangkan dan meningkatkan prestasi, bakat, minat siswa.

B. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti pada penelitian ini berjumlah enam orang diantaranya adalah guru BK, tiga siswa kelas 12, wali kelas 12 MIPA 2, dan orang tua siswa di SMAN 1 Sukadana. Dalam penulisan nama subjek ini menggunakan inisial dengan tujuan agar menjaga kerahasiaan data subjek tersebut. Berikut penulis deskripsikan beberapa biodata subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Identitas Subjek “AE”

Nama	: Ade Erlin, S.Pd.
Usia	: 37 Tahun
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Alamat	: Sukadana, Ciamis
Pendidikan	: Sarjana
Pekerjaan	: Guru BK
Status Pernikahan	: Sudah Menikah

Subjek “AE” merupakan seorang guru asli daerah Ciamis. Dari data yang didapatkan penulis bahwasannya “AE” selain seorang guru BK ia menjabat sebagai operator sekolah. Sehingga kinerja “AE” tersebut bisa dipercaya oleh sekolah untuk memiliki dua jabatan.

“AE” sebagai guru BK kerap kali dekat dengan siswa dan itu membantu dalam kemampuan kompetensinya sebagai guru BK. Dalam hal kedisiplinan siswa, “AE” kerap kali bertindak secara tegas terhadap siswa yang melakukan pelanggaran, selain itu juga “AE” memiliki kewenangan untuk menyimpan catatan kedisiplinan. Dengan

ketegasannya “AE” sudah memberikan pengaruh yang baik terhadap keamanan dan kenyamanan di sekolah karena berbagai pelanggaran kedisiplinan telah terminimalisir dengan berbagai upaya yang dilakukannya sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini.

2. Identitas Subjek “H”

Nama : Haikal Fahmi
 Usia : 18 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Alamat : Sukadana, Ciamis
 Pekerjaan : Siswa kelas 12 MIPA
 Status Pernikahan : Belum Menikah

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa subjek “H” merupakan siswa kelas 12 yang dimana dulunya ketika kelas 10 dan kelas 11 kebiasaan siswa tersebut adalah berangkat sekolah terlambat. Peneliti sering menemukan “H” ini baru berangkat sekolah pada pukul 7.30, 8.00 bahkan sempat melihat “H” berangkat pada pukul 9.00. Dimana hal ini tentunya menyimpang dari aturan sekolah yang diwajibkan pukul 7.00 sudah harus berada di lingkungan sekolah. Selain itu juga hasil wawancara dengan “H” pernah bolos mata pelajaran dan sholat zuhur berjamaah dan pergi ke kantin. Namun setelah kelas 12, “H” meminimalisir berbagai ketidaksiplinan tersebut bahkan terbilang sudah tidak pernah tidak disiplin.

3. Identitas Subjek “A”

Nama : Alia Miranti
 Usia : 18 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Sukadana, Ciamis
 Pekerjaan : Siswa kelas 12 MIPA
 Status Pernikahan : Belum Menikah

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa subjek “A” merupakan siswa kelas 12 yang dimana dulunya “A” terbilang sangat

jarang melakukan pelanggaran namun “A” dispensasinya terbilang banyak dengan berbagai alasan tertentu. Hal ini tentu tidak menjadi masalah bagi “A” karena dispensasi ini atas izin dari sekolah. Selain itu, “A” ini termasuk siswa yang berprestasi sehingga sangat jarang sekali “A” ini melakukan pelanggaran kedisiplinan.

4. Identitas Subjek “M”

Nama : Mische Febrianti Nurhamba
 Usia : 18 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Sukadana, Ciamis
 Pekerjaan : Siswa kelas 12 IPS
 Status Pernikahan : Belum Menikah

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa subjek “M” merupakan siswi kelas 12 yang dimana pada saat menginjak kelas 10 dan 11 ia pernah melakukan pelanggaran kedisiplinan. Namun, “M” ini siswi yang terbilang sudah memiliki kesadaran diri untuk tidak melakukan pelanggaran kembali dan memiliki motivasi untuk menjadi lebih baik.

5. Identitas Subjek “R”

Nama : Rini Riyanti, S.Pd.
 Usia : Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Sukadana, Ciamis
 Pekerjaan : Wali kelas 12 MIPA 1
 Status Pernikahan : Sudah Menikah

Berdasarkan hasil observasi, guru “R” merupakan wali kelas dari subjek “H” dan “A” yang dimana ia merupakan salah satu guru favorit siswa di SMAN 1 Sukadana karena sikap dan sifatnya yang mudah berbaur dengan seluruh siswa hingga banyak disukai oleh semua siswa di sekolah.

6. Identitas Subjek “AN”

Nama : Anda
Usia : 66 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Sukadana, Ciamis
Pekerjaan : Orang Tua Siswa H
Status Pernikahan : Sudah Menikah

Berdasarkan hasil observasi, bapak “AN” merupakan orang tua dari subjek “H” yang dimana “AN” ini sebagai salah satu motivator “H” dalam menjalani kehidupannya. “AN” sebagai orang tua yang selalu mengingatkan “H” untuk selalu berperilaku dengan baik dan juga selalu berupaya dengan tegas untuk menjadikan anaknya memiliki sikap disiplin agar bisa patuh terhadap peraturan di sekolah.

C. Hasil Penelitian

Berbagai kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa-siswi di SMAN 1 Sukadana memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran di sekolah. Maka dari itu, perlu adanya upaya yang dilakukan guru BK untuk meningkatkan kedisiplinan bagi para siswa di sekolah.

Hasil penelitian yang diperoleh ditulis oleh peneliti murni dari hasil proses pengumpulan data yang telah dilakukan pada saat penelitian. Penelitian dilakukan dengan melaksanakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam pembahasan hasil penelitian ini dijelaskan terkait peran guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMAN 1 Sukadana kabupaten Ciamis, beserta dengan bentuk-bentuk maupun jenis kedisiplinannya. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

1. Bentuk-Bentuk Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan siswa di sekolah menjadi faktor penting dalam keberlangsungan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Karena selain

mengembangkan potensi siswa, kedisiplinan menciptakan kemajuan yang baik bagi sekolah.⁵⁰ Kedisiplinan sebagai perilaku yang menunjukkan kepatuhan, ketertiban terhadap peraturan yang berlaku dimana kedisiplinan ini sangat diharapkan dipahami dan ditanamkan oleh para siswa khususnya agar proses pembelajaran maupun kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah dapat berjalan secara aman, tentram dan nyaman bagi seluruh warga sekolah. Beberapa bentuk kedisiplinan yang telah diteliti oleh penulis dan hasil wawancara dengan guru BK SMAN 1 Sukadana adalah sebagai berikut.

a. Disiplin Waktu

Kedisiplinan waktu yang dimaksudkan sekolah dan dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan keterlambatan siswa dalam memasuki lingkungan sekolah sebelum jam pertama dimulai. Kedisiplinan dalam waktu ini perlu ditanamkan dalam diri siswa agar bisa menaati peraturan yang berlaku serta dapat menghargai dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin supaya individu tersebut bisa mencapai tujuan hidup.⁵¹ Salah satu kedisiplinan dalam meningkatkannya dalam diri siswa adalah terkait waktu.

Pada kenyataannya, peneliti menemukan bahwa masih banyak siswa yang terlambat datang ke sekolah. Sebagai contoh, dalam wawancara peneliti dengan guru BK bahwasannya:

“Dulu dari sebelum covid sampai sekitar 2021-2022 memang masih banyak yang sering terlambat, bolos dan lain sebagainya. Terus juga pas kelas 12 sekarang ini masih kelas 10 dan 11 memang masih banyak siswa yang terlambat datang ke sekolah. Bahkan hampir jam 9-12 itu masih ada 1 atau 2 anak yang datang. Seiring berjalannya waktu semenjak kelas 12 ketika adanya program kelas

⁵⁰ Akmaluddin dan Boy Haqqi (2019) “Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar” *Journal of Education Science (JES)*, Vol.5, No.2, Hal.2.

⁵¹ Ely Rahmawati dan Ulfa Idatul Hasanah (2021) “Pemberian Sanksi (Hukuman) terhadap Siswa Terlambat Masuk Sekolah sebagai Upaya Pembentukan Karakter Disiplin” *Indonesian Journal of Teacher Education*, Vol.2, No.1, Hal.240.

*terdisiplin itu membantu anak untuk berangkat sekolah lebih cepat maupun tepat waktu dengan kesadaran agar perilakunya tidak berimbas terhadap siswa lain di kelasnya”.*⁵²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, ditemukan bahwa dalam catatan kedisiplinan pada awal tahun 2023, terdapat kebiasaan siswa terlambat masuk sekolah diluar jam yang telah ditentukan. Sekolah menetapkan waktu dimulainya pembelajaran adalah pukul 07.01 WIB dan keterlambatan waktu maksimal pukul 07.00 WIB.

Hal ini berkaitan dengan firman Allah SWT. Quran Surat Al-‘Ashr ayat 1-3 bahwasannya agama Islam mengajarkan bahwa menghargai waktu adalah yang paling utama. Bahkan setiap harinya selalu ada pengingat yaitu sholat lima waktu, itu semua Allah hadirkan untuk pengingat bagi manusia ketika sedang beraktivitas agar selalu mengingat dan menghargai waktu sebaik mungkin. Hal ini juga sejalan dengan kedisiplinan siswa di sekolah bahwasannya ketika siswa bisa manajemen waktu dengan baik dan memiliki kebiasaan hidup yang teratur itu akan membantu mendorong siswa menjadi orang sukses dimasa yang akan datang.

Berbagai alasan yang disampaikan oleh para siswa ketika terlambat masuk ke sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa “H”, “A” dan “M” didapatkan sebagai berikut:

Menurut siswa H *“Biasanya teh bangun ya subuh, tapi kadang suka tidur lagi ya agak susah juga kalo misal ga tidur lagi tuh. Padahal itupun suka dibangunin sama orang tua tapi tetep aja kadang ga kedenger atau kayak Cuma ngerespon aja. Selain itu juga kadang nyamper temen dulu ke rumahnya ya kadang gabisa nolak juga kalo misal rumah temen yang beda arahpun tetep dijemput dulu. Tapi kan untungnya sekarangmah udah*

⁵² Hasil Wawancara dengan Guru BK Ade Erlin.

kelas 12 agak jarang telat atau bolos lagi karna ya udah mau keluar juga masa ga disiplin”.⁵³

Menurut Siswa M *“Kalo dari saya kalo misalkan sering terlambat tuh ya karna bangun kesiangan teh, tapi kadang juga aku suka langsung mikir biar ga dihukum terus”.⁵⁴*

Setelah peneliti konfirmasi terhadap guru BK, benar adanya bahwa siswa terlambat ke sekolah memiliki berbagai alasan dan tentunya hal tersebut menjadi pertimbangan guru BK, wali kelas dan guru yang lainnya yang ada di sekolah, khususnya di SMAN 1 Sukadana.

“Iya neng, memang siswa kebanyakan beralasan terlambat masuk sekolah tuh karena bangunnya kesiangan dicoba dinasehatin kalo ba'da subuh tuh jangan tidur lagi tetap saja beralasan susah pak masih ngantuk, masih pengen tidur. Ada lagi yang beralasan jemput temen dulu disuruh jemput, ada juga yang disuruh orang tuanya. Dan itu semua jadi PR buat kami para guru disini”.⁵⁵

Kegiatan pagi hari di SMAN 1 Sukadana terkait disiplin waktu ini memang sudah dibuat jadwal khusus para guru untuk menjaga ataupun piket dalam menerima, memantau siswa yang berdatangan ke sekolah. Yang mana nantinya semua laporan keterlambatan siswa berangkat ke sekolah itu akan diketahui rekapannya oleh semua guru. Alasan yang tidak diterima oleh guru piket saat itu juga siswa langsung diberikan sanksi. Ada beberapa sanksi yang diberikan kepada siswa yang terlambat masuk sekolah, diantaranya adalah lari keliling lapangan upacara, membersihkan kamar mandi, dan lain sebagainya.

b. Disiplin Belajar

⁵³ Hasil Wawancara dengan Siswa Haikal Fahmi.

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Siswi Mische Febrianti Nurhamba.

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Guru BK Ade Erlin.

Disiplin belajar merupakan suatu sikap dimana siswa patuh terhadap peraturan yang ada di sekolah ketika proses pembelajaran berlangsung. Ketika tidak ada peraturan, kedisiplinan akan sulit dicapai dan sebaliknya ketika peraturan dibuat, akan membentuk sikap seseorang untuk menjadi lebih disiplin dan bisa mencapai sesuatu yang diinginkan.⁵⁶ Disiplin belajar sangat diperlukan bagi semua siswa karena dapat memberikan pengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar supaya situasi dan kondisinya tetap nyaman dan aman serta memberikan daya semangat untuk meraih prestasi sebaik mungkin.⁵⁷ Kedisiplinan dalam hal penelitian ini berkaitan dengan perilaku siswa pada saat jam pembelajaran berlangsung, baik itu saat jam kosong maupun ketika hadirnya guru di kelas siswa izin/pergi keluar kelas maupun keluar lingkungan sekolah.

Peningkatan kedisiplinan siswa dalam hal proses pembelajaran ini cukup berhasil karena jarang sekali siswa yang keluar masuk saat proses jam pelajaran berlangsung. Hal ini tentu adanya upaya yang dilakukan oleh para guru dalam memberikan arahan terhadap peserta didiknya sehingga sekolah kembali aman dan nyaman. Setelah di konfirmasi juga benar adanya bahwasannya kedisiplinan siswa sudah terbilang membaik.

*“Iya neng, alhamdulillah kelas 12 sekarangmah udah hampir gapernah ada yang bolos, paling hanya 1 / 2 anak, kelas 10 sama 11 pun meskipun masih banyak yang melakukan pelanggaran tapi ada sedikit perubahan dari sebagian siswa dan itupun jarang sekali bolosnya paling karena pengen ke kantin atau ke lapangan biasanya”.*⁵⁸

⁵⁶ Nadia Mufidah, “Strategi Guru dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa di MTsS Samahani Aceh Besar” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2020).

⁵⁷ Durrah Mawaddah Sirefar dan Edi Syaputra (2022) “Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia” *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, Vol.1, No.3, Hal.120.

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Guru BK Ade Erlin.

*“Alhamdulillah teh, udah kelas 12 mah aku udah jarang bolos kelas bahkan mungkin ga pernah kayaknya bolos, soalnya ya mau ngapain juga udah kelas 12”.*⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dan siswa tersebut dapat ditemukan bahwa siswa sudah memiliki perubahan kedisiplinan karena adanya pengaruh dari arahan para guru dan tentunya dari kesadaran siswa masing-masing.

c. Disiplin Beribadah

Disiplin beribadah merupakan patuh terhadap segala perintah Allah SWT. yang disadari oleh ajaran-ajaran agama, baik itu patuh terhadap pelaksanaan ibadah maupun ketepatan waktu melaksanakan ibadah.⁶⁰ Dalam kedisiplinan beribadah yang ada di SMAN 1 Sukadana ini bertujuan agar siswa rajin dan selalu melaksanakan kewajiban-kewajiban syariat agama dengan tepat waktu.

Kedisiplinan dalam hal beribadah ini menyangkut dengan kegiatan sholat zuhur berjamaah yang dilaksanakan di SMAN 1 Sukadana. Selain itu memang di sekolah yang di teliti ini sering mengadakan program kegiatan di hari-hari besar agama Islam, seperti isra mi'raj, maulid nabi dan lain sebagainya. Namun dalam menjalankan program di hari besar agama Islam tersebut, seluruh siswa selalu ikut hadir dan berpartisipasi.

*“kedisiplinan siswa di sekolah dalam hal sholat zuhur berjamaah sekarang ini sudah cukup disiplin. Soalnya absennya juga pake finger print jadi ketahuan kalo misalkan ga sholat berjamaah nanti di rekap mingguan diberi pengumuman selesai upacara”.*⁶¹

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Siswa Haikal Fahmi.

⁶⁰ Mardania, “Peran Guru PAI dan Orang Tua dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 21 Sinjai” (Skripsi, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2022).

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Guru BK Ade Erlin.

“Sholat berjamaah zuhur biasanya rajin teh alhamdulillah, paling hanya beberapa kali alfa selama sekolah soalnya kan lumayan ketat juga absennya, hukumannya juga. Jadi ya di rajin-rajin aja”.⁶²

“Kalo saya si alhamdulillah teh ga pernah bolos berjamaah ya kecuali halangan kan kalo perempuan mah”.⁶³

“Kalo saya teh pernah alfa sholat berjamaah dan langsung dihukum disuruh baca Quran saat itu juga pas selesai sholat. Kadang memang ada yang direkap terlebih dulu”.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek, dapat ditemukan bahwa dalam kedisiplinan sholat berjamaah zuhur ini sudah terbilang disiplin karena memberikan pengaruh yang baik terhadap siswa untuk beribadah tepat waktu dan betapa pentingnya ilmu agama untuk kehidupan sehari-hari.

Selain itu juga dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah ini dilakukan absensi berupa finger print, dimana hal ini tentu sangat memberikan dampak terhadap siswa sehingga siswa bisa mengikuti sholat berjamaah zuhur tepat waktu. Disamping itu, ketika siswa tidak mengikuti sholat berjamaah dilakukan sanksi berupa membaca ayat suci al-Quran. Sebagaimana telah dikonfirmasi dengan wawancara siswa diatas.

Dalam mengetahui bentuk-bentuk kedisiplinan siswa di SMAN 1 Sukadana dilihat dari banyaknya pelanggaran yang sering dilakukan siswa. Dan setelah di konfirmasi dengan guru BK didapati bahwa kedisiplinan siswa di SMAN 1 Sukadana ini berupa keterlambatan masuk sekolah, bolos di jam pelajaran dan tidak sholat zuhur berjamaah. Untuk mengetahui pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa melalui beberapa bentuk kedisiplinan tersebut dapat

⁶² Hasil Wawancara dengan Siswa Haikal Fahmi.

⁶³ Hasil Wawancara dengan Siswi Alia Miranti.

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Siswi Mische Febrianti Nurhamba.

dilihat dari buku perizinan siswa yang biasanya dipegang guru BK selain itu juga dipegang oleh guru piket ketika sedang ada jadwal jaga gerbang. Salah satu bentuk kedisiplinan yang cenderung dilakukan oleh siswa adalah terlambat masuk sekolah. Siswa yang terlambat masuk sekolah biasanya diberi sanksi berupa lari keliling lapangan upacara dan membersihkan kamar mandi. Selain sanksi untuk yang terlambat masuk sekolah, sanksi tersebut juga diberikan kepada siswa yang bolos pelajaran. Sanksi bagi siswa yang tidak berjamaah sholat zuhur berupa membaca ayat suci al-Quran.

2. Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Guru BK sebagai salah satu peran yang sangat penting dalam membantu, membina dan mendorong siswa dalam mengembangkan potensi diri, prestasi diri untuk mencapai kesuksesan siswa di masa yang akan datang. Sebagai guru BK dituntut agar bertindak secara jujur, ramah, menghargai dan melakukan tindakan secara bijaksana ketika berhadapan dengan siswa-siswi yang memiliki permasalahan maupun membutuhkan bantuannya. Berikut beberapa peran guru BK:

a. Memberikan Motivasi terhadap Siswa

Guru BK dalam menjalankan peran dan tugasnya untuk membimbing, memberi arahan maupun dorongan kepada siswanya agar tetap memiliki perilaku yang baik selama berada di lingkungan sekitar khususnya di sekolah.⁶⁵ Misalnya ketika ada jam kosong ataupun guru yang bersangkutan sedang berhalangan, kelas bisa diisi oleh guru BK dengan tujuan untuk memberikan motivasi kepada siswa disertai materi yang sudah dipersiapkan sesuai dengan rencana pembelajaran. Selain itu juga, guru BK berdiskusi terlebih dahulu dengan wali kelas apabila memang

⁶⁵ Fitri Susanty (2021) "Peran Guru BK dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir" *Khidmah Ijtima'iyah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.1, No.1, Hal.31.

terdapat waktu yang bisa dilakukan pemberian motivasi supaya bisa diisi baik itu dengan wali kelasnya maupun dengan guru BK. Pemberian motivasi di SMAN 1 Sukadana ini dilaksanakan tidak hanya saat jam kosong saja, melainkan ketika selesai upacara maupun sebelum memasuki jam pertama hal ini biasa dilakukan oleh wali kelas maupun guru BK. Sebagaimana hasil dari wawancara dengan guru BK:

“dalam memberikan motivasi sebetulnya tidak hanya saat jam kosong saja ataupun tidak hanya saat siswa melakukan pelanggaran, melainkan pemberian motivasi ini dilakukan setelah selesai upacara, sebelum masuk jam pertama biasanya ada beberapa menit untuk dilakukan pemberian motivasi. Dalam pemberian motivasi juga biasanya terkait kedisiplinan agar sekolah tidak terlambat, tidak bolos pelajaran dan menjelaskan potensi yang dimiliki siswa”.⁶⁶

Dengan adanya kesempatan dan waktu luang untuk dilakukan pemberian motivasi dan diisi oleh guru BK maupun wali kelas ini memberikan pengaruh yang baik terhadap siswa agar terjalinnya hubungan yang baik antara siswa dengan guru sehingga semakin lama komunikasi yang terjalin semakin membaik dan bisa saling mengenal serta memahami siswa dengan nyaman. Hal ini berdampak positif juga terhadap upaya yang dilakukan oleh para guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah.

Guru BK dalam memberikan motivasi ini ditujukan untuk seluruh siswa tidak hanya berfokus terhadap siswa yang disiplin maupun yang tidak disiplin. Dalam memberikan motivasi ini tidak hanya dilakukan saat jam kosong, melainkan bisa dilakukan saat upacara hari senin dan sebelum memulai pembelajaran.

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Guru BK Ade Erlin.

Selain itu juga dikonfirmasi dengan beberapa siswa terkait guru BK dalam memberikan motivasi di kelas adalah sebagai berikut:

“Guru dalam memberikan motivasi biasanya berupa dukungan kepada siswa yang datang ke sekolah terlambat maupun kepada siswa yang jarang sekolah. Selain itu, pemberian motivasi ini menurut saya sangat sesuai dengan keadaan siswa di kelas yang memang dulunya sangat jarang sekolah dan sering bolos pelajaran serta anak-anak tuh sering bingung menghadapi masa depan”.⁶⁷

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, dapat dikonfirmasi bahwa guru BK dalam memberikan motivasi ini hal-hal yang disampaikan sesuai dengan kondisi dan keadaan di lingkungan sekolah tersebut. Dimana motivasi yang disampaikan biasanya dilakukan bimbingan, arahan maupun dorongan dari guru BK dan para guru lainnya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Selain itu juga, materi yang disampaikan berupa dukungan terhadap siswa untuk tetap semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan selalu menerapkan kedisiplinan di sekolah.

b. Memberikan Nasehat kepada Siswa

Sebagai salah satu tindakan yang dilakukan guru BK ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran biasanya sudah mendapatkan peringatan terlebih dahulu. Dalam memberikan peringatan maupun nasihat ini, guru BK menjalin komunikasi terlebih dahulu dengan siswa dan tidak dengan melakukan kekerasan baik itu berupa fisik maupun nada suara melainkan dengan memberi peringatan secara jelas hingga bisa dipahami oleh siswa. Dalam hal ini, dari pihak siswa juga harus memahami

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Siswi Alia Miranti.

apa yang disampaikan oleh guru dan menerima konsekuensi agar perilaku itu tidak kembali terjadi.

Sama halnya dengan yang dilakukan guru BK di SMAN 1 Sukadana ini, ketika ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah tentu ada peringatan terlebih dahulu sebelum nantinya diberikan sanksi sesuai dengan yang telah diperbuat. Sesuai dengan yang disampaikan guru BK di tempat penelitian ini:

*“Iya neng ada beberapa siswa yang memang tidak cukup dengan diberi nasihat dan sanksi sehingga ada beberapa yang sudah mendapatkan surat panggilan orang tua. Meski sekarang ini sudah mulai tidak banyak yang melakukan pelanggaran, namun upaya-upaya yang seperti ini tetap harus dilakukan supaya tidak ada lagi siswa-siswa yang merasakan mendapatkan surat panggilan orang tua, dan yang terpenting seluruh siswa mampu untuk memiliki sikap disiplin agar bisa mencapai kesuksesannya”.*⁶⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut, upaya yang dilakukan oleh guru BK ini bukan dimaksudkan untuk memalukan siswa melainkan sebagai pemahaman agar siswa dapat memperbaiki diri dan memberikan kesadaran terhadap perilaku ketidaksiplinanannya agar tidak melakukan kesalahan kembali.

Dalam memberikan nasihat ini juga sebagai peringatan pertama terhadap siswa bahwasannya ketika siswa melakukan ketidaksiplinan kembali akan mendapatkan peringatan kedua. Yang selanjutnya ketika dilakukan secara berulang akan dijatuhkan sanksi berupa SP (Surat Pemanggilan) untuk orang tuanya. Dalam hal ini, bagi sebagian siswa ada yang sudah mengalami surat SP tersebut dan setelah di konfirmasi dengan siswa tersebut didapati sebagai berikut:

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Guru BK Ade Erlin.

*“Iya teh, saya pernah mendapatkan surat SP. Ibu saya yang datang ke sekolah. Itu karena saya sering terlambat masuk sekolah. Karena saya sudah merasa malu sama temen-temen dan juga diperingatin sama orang tua, jadinya saya udah gapernah terlambat sekolah lagi. Paling cuma sesekali aja pernah si selama kelas 2 ini. Dan emang dari saya sendiri sadar bahwa sudah mau keluar dari sekolah mau ga mau harus tertib aturan biar lulus dengan aman”.*⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dengan subjek “H” didapati bahwa setelah mendapat surat SP, “H” ini sudah memiliki kesadaran dan keinginannya untuk tidak melakukan pelanggaran lagi meski dengan mengingat dia sudah menginjak kelas 12. Hal ini tentu adanya pengaruh positif yang didapatkan oleh “H” terkait upaya dari guru BK dan atas kesadarannya sendiri.

c. Memberikan Sanksi ketika Ada Siswa yang Tidak Disiplin

Adanya peraturan di sekolah adalah untuk dipahami, diperhatikan, dan dijalankan oleh semua warga sekolah. Ketika memang adanya ketidakdisiplinan dari siswa terhadap peraturan sekolah tersebut sudah pasti diberlakukannya sanksi/hukuman bagi yang melanggar sesuai dengan yang telah disepakati.

Pemberian sanksi ini dilakukan sebagai konsekuensi atas apa yang telah dilakukan oleh siswa, sehingga siswa tersebut mampu untuk memahami dan memperbaiki perilakunya, serta sebagai upaya dalam menegakkan peraturan yang telah diberlakukan di sekolah.⁷⁰

Adapun beberapa kedisiplinan yang tidak dijalankan oleh para siswa sesuai dengan hasil observasi dan wawancara penulis diantaranya adalah masuk sekolah terlambat, bolos di jam pelajaran/keluar kelas dan lingkungan sekolah tanpa izin, dan

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Siswa Haikal Fahmi.

⁷⁰ Muhammad Jurais (2018) “Pemberian Sanksi terhadap Ketidaksiplinan Belajar Kelas V SD Negeri Se Kecamatan Tempel” *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol.2, No.2, Hal.203.

kedisiplinan sholat zuhur berjamaah. Sebagaimana telah dikonfirmasi kepada guru BK terkait pemberian sanksi/hukuman:

“Untuk pemberian sanksi ini tentunya melihat dari bentuk kedisiplinan yang dilanggar oleh siswa. Biasanya bagi siswa yang terlambat masuk sekolah, hukumannya berupa lari keliling lapangan upacara, atau ketika kamar mandi sedang kotor hukumannya membersihkan kamar mandi. Selain itu juga ketika ada siswa yang melakukan bolos di jam pelajaran akan dikenakan sanksi yang sama seperti terlambat sekolah. Dan untuk ketidakdisiplinan melaksanakan sholat zuhur berjamaah hukumannya yaitu membaca ayat suci al-Quran. Semuanya selalu mematuhi konsekuensi-konsekuensi yang diterima atas perilakunya. Namun memang untuk kelas 12 sendiri untuk sekarang ini sudah tidak pernah melakukan pelanggaran. Masih jadi PR bagi kami karena masih ada beberapa siswa kelas 10 maupun kelas 11 yang masih melakukan pelanggaran kedisiplinan. Tentunya dalam pemberian sanksi ini sebagai salah satu upaya dari kami untuk meminimalisir pelanggaran dan meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah”.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut didapati bahwa pemberian sanksi/hukuman terhadap siswa/siswi yang melakukan pelanggaran kedisiplinan ini berbeda-beda. Untuk keterlambatan masuk sekolah dan bolos pelajaran hukumannya berupa lari keliling lapangan upacara ataupun membersihkan kamar mandi ketika ada yang kotor. Sedangkan hukuman bagi siswa/siswi yang tidak melaksanakan sholat berjamaah zuhur berupa membaca ayat suci al-Quran. Namun selain beberapa hukuman yang diberikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran kedisiplinan, diharapkan guru BK mampu untuk memberikan hukuman yang jera agar siswa tidak mengulangi perilakunya. Misalnya diberikan hukuman membuat esai, meski

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Guru BK Ade Erlin.

lumayan berat namun itu bisa menjadi pertimbangan para guru juga. Selain itu hukuman tersebut bisa menjadi acuan untuk siswa ketika di masa yang akan datang menemukan tugas seperti itu, siswa sudah pernah mengalaminya. Sebagaimana di konfirmasi kepada subjek “H”, “A” dan “M”, bahwasannya:

*“Untuk pemberian sanksi ini menurut saya cukup jera terhadap ketidakdisiplinan yang dilakukan teman-teman di sekolah termasuk saya sendiri. Saya sendiri dulu sering merasakan dihukum lari keliling lapangan, membersihkan kamar mandi dan mengaji al-Quran di mesjid sekolah. Itu semua tentunya jadi pemikiran bagi saya bahwa saya tidak boleh terus menerus melakukan pelanggaran meski memang ada saja hambatan yang terjadi misalnya bangun kesiangan hingga masuk terlambat. Itu yang paling sering saya lakukan. Meskipun sudah dibangunkan orang tua tetap saja saya berangkat ke sekolah terlambat hingga saya pernah mendapatkan SP. Tentu setelah melihat semua ketidakdisiplinan yang saya lakukan saya sendiri sadar bahwa saya harus mengubah kebiasaan saya meski terkadang masih sering ada sedikit halangan yang membuat saya dicatat di buku kedisiplinan. Tapi untuk sekarang karena sudah mau keluar saya terus memikirkan bahwa saya tidak boleh melakukan pelanggaran agar bisa keluar dari sekolah dengan baik”.*⁷²

*“kalo dari saya teh prinsip saya sendiri saya ga mau kalo yang namanya dihukum, dan tentunya mau tidak mau saya sendiri harus bisa megikuti peraturan yang ada di sekolah. Dan sejauh ini juga saya Alhamdulillah tidak pernah melakukan ketidakdisiplinan. Selain itu juga, dengan adanya hukuman atas pelanggaran ketidakdisiplinan ini tentu sangat memberikan dampak maupun efek jera terhadap seluruh siswa bahkan teman angkatan saya termasuk saya sendiri. Banyak juga teman sekelas saya yang sudah tidak pernah melakukan pelanggaran dan itu semua memberikan pengaruh positif baik untuk dirinya sendiri maupun teman di kelasnya”.*⁷³

⁷² Hasil Wawancara dengan Siswa Haikal Fahmi.

⁷³ Hasil Wawancara dengan Siswi Alia Miranti.

*“kalo saya sendiri teh pernah terlambat masuk sekolah sama tidak sholat zuhur berjamaah. Karena saat itu saya masih kelas 10 gatau 11 mungkin itu masih belum seketat sekarang dan saya teralu meremehkan dan kesalahan itu tidak fatal bagi saya. Tentunya semua ketidakdisiplinan itu jadi kesadaran dan motivasi bagi diri saya sendiri bahwasannya ya saya harus bisa merubah segala bentuk perilaku melanggar, harus memperbaiki perilaku saya, karena itu juga akan mempengaruhi terhadap nilai sikap saya. Dan juga mau setinggi apapun nilai saya dalam pelajaran maupun tugas kalo perilaku melanggar masih dilaksanain yaa percuma juga. Hal itu yang membuat saya sekarang di kelas 12 ini mencoba untuk tidak melanggar kedisiplinan”.*⁷⁴

Melihat dari beberapa hasil wawancara tersebut dapat ditemukan bahwa segala bentuk sanksi maupun hukuman atas perilaku siswa ini ada konsekuensi yang harus diterima siswa. Kebanyakan memang siswa bisa menyadari perilaku ketidakdisiplinannya sehingga bisa memperbaiki, mengubah perilakunya dan juga memotivasi dirinya untuk selalu patuh terhadap segala peraturan yang berlaku di sekolah. Dikonfirmasi juga kepada guru BK, bahwasannya sebagian siswa sudah hampir tidak pernah melakukan pelanggaran kedisiplinan. Hal itu terjadi karena adanya upaya dari para guru dan kesadaran siswa sendiri terkait konsekuensi yang diterima ketika dirinya terus menerus melakukan pelanggaran kedisiplinan.

d. Melaksanakan Program Kategori Kelas Terdisiplin

Upaya para guru termasuk guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswanya yaitu dengan terus memberikan bimbingan dan arahan maupun motivasi sebaik mungkin agar bisa ditangkap dan dipahami langsung oleh para siswa. Karena pada dasarnya upaya yang telah dilakukan para guru dalam meningkatkan

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Siswi Mische Febrianti Nurhamba.

kedisiplinan siswa di SMAN 1 Sukadana, guru BK termasuk guru yang lainnya telah memiliki dan melaksanakan agenda/program kelas terdisiplin. Hal itu sangat berguna dan membantu kesadaran siswa dalam kedisiplinan di sekolah serta dapat menjadi sebuah tantangan suatu individu untuk semaksimal mungkin memiliki sikap disiplin, karena ketika suatu individu itu melakukan pelanggaran hal ini berdampak terhadap kelasnya. Telah dikonfirmasi kepada guru BK dan para siswa (responden) dalam penelitian wawancara ini:

“Upaya yang sangat membantu untuk saat ini adalah diadakannya program kelas terdisiplin oleh pihak sekolah. Program ini dilaksanakan seminggu sekali melihat dari catatan kedisiplinan siswa selama satu minggu. Dan untuk pengumumannya dilaksanakan setelah upacara hari senin. Dari diadakannya program ini sangat memberikan pengaruh terhadap para siswa karena mereka jadi memikirkan bahwa ‘saya gaboleh melakukan pelanggaran karena yang nantinya yang kena malah teman-teman kelas saya’. Program kelas terdisiplin ini dilakukan dengan rekapan pelanggaran yang dilakukan tiap kelas, tidak hanya individu. Selain itu juga program ini sangat memberikan pengaruh juga terhadap para guru di sekolah dan membuat kenyamanan serta ketentrangan di lingkungan sekolah”⁷⁵

“dengan adanya program kelas terdisiplin ini sangat membantu sekali teh. Karena mereka jadi pada mikir kalo misalnya dia melakukan pelanggaran otomatis yang kena juga satu kelas. Dari diri sendiri pun sebisa mungkin memberitahu temen-temen yang lain agar selalu datang sekolah tepat waktu ataupun lebih cepet, gaboleh ada yang bolos pelajaran, gaboleh ada yang tidak sholat berjamaah, untungnya selain saya juga temen-temen yang lain saling mengingatkan demi kebaikan kelas kita sendiri. Saya saja yang sekelas sama ‘H’ sering ngingetin terus teh agar dia selalu berangkat sekolah tepat waktu. Dan hasilnya ya memang dari

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Guru BK Ade Erlin.

*angkatan saya sendiri Alhamdulillah sudah pada disiplin semua”.*⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditemukan bahwa dengan diadakannya program kelas terdisiplin ini yang terbilang program baru yang sudah dilaksanakan kurang lebih satu tahun ini sangat memberikan pengaruh terhadap para siswa. Para siswa/siswi sudah mulai memikirkan perilakunya dengan adanya program kelas terdisiplin ini. Yang paling utama adalah mereka tidak mau saat keluar dari sekolah ini banyak sekali hambatan yang didapat akibat dari perilakunya selama ini. Dengan diadakannya program ini juga sangat memberikan pengaruh terhadap semua guru dan semua warga di SMAN 1 Sukadana memberikan ketentraman, kenyamanan dan kesejahteraan di lingkungan sekolah.

e. Melaksanakan *Home Visit*

Home visit ialah kunjungan ke rumah yang dilakukan oleh guru di sekolah dan khususnya guru BK sebagai bagian dari kegiatan pendukung dalam bimbingan dan konseling. Dalam melaksanakan *home visit* ini tentunya ditujukan untuk memperoleh data siswa dan keterangan siswa agar bisa menyelesaikan permasalahan yang dialami siswa. Tentunya kegiatan ini perlu adanya kerja sama antara guru dengan orang tua.⁷⁷

Dilaksanakannya kegiatan *home visit* di SMAN 1 Sukadana ini dimaksudkan terhadap siswa/siswi yang tidak pergi sekolah selama 3 hari/lebih, ada siswa/siswi yang sakit setelah 2 hari/lebih serta dilakukannya *home visit* ini ketika ada siswa/siswi yang

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Siswi Alia Miranti.

⁷⁷ Fadia Nurul Azmi (2022) “Pelaksanaan *Home Visit* Guna Mengetahui Kendala Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid 19 di MTs Alwasliyah Perdagangan” *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKA BKI)*, Vol.4, No.2.

seringkali melaksanakan ketidakdisiplinan. Tentunya setelah dikonfirmasi melalui wawancara dengan guru BK didapatkan:

“home visit ini dilakukan untuk melihat bagaimana aktifitas-aktifitas yang dilakukan siswa di sekolah baik itu berupa pelanggaran maupun aktifitas lainnya yang kemudian dilakukan kunjungan dengan tujuan agar mendapatkan data pendukung terhadap perilaku siswa ketika berada di lingkungan keluarga/masyarakat. Saya telah melaksanakan home visit terhadap siswa H karena dia pernah mendapat surat SP dan masih sering melakukan pelanggaran. Hasilnya ya memang dari siswa H nya sendiri yang sering melakukan keterlambatan dan dari orang tuanya sendiri sudah melakukan upaya untuk membangunkan siswa H tersebut”.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK tersebut didapati bahwa selain dilakukannya home visit ini untuk melihat aktifitas siswa di sekolah dan dirumah adalah untuk menjalin komunikasi dengan baik antara orang tua dengan guru serta mendeteksi situasi dan kondisi orang tua dengan perilaku siswa yang dilakukan di sekolah. Dan hal ini juga telah dikonfirmasi bersama siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini.

Beberapa peran-peran yang dilakukan oleh guru BK sesuai dengan penjelasan diatas bahwasannya dalam melakukan peningkatan terhadap seluruh siswa dalam penelitian ini adalah sebagai upaya yang telah dilakukannya sehingga sangat memberikan dampak terhadap perubahan yang terjadi pada seluruh siswa. Dan hal ini juga tidak luput dari adanya usaha dan kesadaran diri para siswa untuk selalu patuh terhadap peraturan, untuk selalu menerapkan kedisiplinan dalam dirinya, sehingga membantu para guru di sekolah untuk meningkatkan kesejahteraan bagi para guru dan seluruh siswa di sekolah.

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Guru BK Ade Erlin.

3. Isi Materi Peningkatan Kedisiplinan Siswa

a. Tidak Bolos Sekolah

Bolos sekolah merupakan salah satu perilaku kenakalan siswa di lingkungan sekolah. Dimana seharusnya siswa mematuhi peraturan yang ada di sekolah, melakukan kegiatan pembelajaran dan melakukan aktivitas yang dimiliki oleh sekolah, sebaliknya bolos sekolah merupakan suatu pelanggaran yang dilakukan siswa ke arah yang tidak baik dan meninggalkan kegiatan pembelajaran.⁷⁹

Berdasarkan hasil penelitian terhadap subjek siswa di SMAN 1 Sukadana mengenai kedisiplinan bolos sekolah ini sudah jarang terjadi karena adanya upaya-upaya yang dilakukan para guru dalam memotivasi belajar siswa untuk lebih meminimalisir pelanggaran kedisiplinan. Sebagaimana di konfirmasi dengan guru BK dan wali kelas melalui wawancara sebagai berikut:

“Kalo untuk bolos sekolah atau bolos pelajaran memang sudah jarang neng. Kecuali dulu pas masih covid-19, anak-anak masih ada yang sering bolos pelajaran. Baik itu karena tidak suka terhadap pelajarannya, ada yang tidak suka dengan gurunya. Kadang mereka biasanya kabur ke kantin, atau olahraga di lapangan dan lain sebagainya. Tentunya solusi dari kami yaa memberi dukungan kepada mereka, memberi motivasi agar mereka bisa giat lagi belajar.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut didapati bahwa kedisiplinan bolos sekolah ini sudah jarang terjadi di SMAN 1 Sukadana. Hal ini juga terjadi karena adanya upaya dari guru BK dan wali kelas dalam membimbing para siswanya untuk belajar lebih rajin serta adanya kesempatan untuk memberikan motivasi

⁷⁹ Wulan Dwiyantri Rahayu dkk (2020) “Perilaku Membolos Peserta Didik Ditinjau dari Faktor-Faktor yang Melatarbelakanginya” *FOKUS*, Vol.3, No.3, Hal.100.

kepada setiap kelasnya. Oleh karena itu, hal ini memberikan dampak yang baik terhadap seluruh siswa untuk bisa memiliki kesadaran terhadap dirinya bahwa segala perilaku yang dilakukannya harus memberikan dampak yang baik untuk dirinya dan untuk dimasa yang akan datang.

b. Menjadi Manusia yang Sukses

Menjadi manusia yang sukses merupakan sebuah mimpi semua orang. Namun dalam prakteknya hal ini sangat tidak mudah dalam mewujudkannya. Semua individu memerlukan berbagai proses yang dimana nantinya tolak ukur manusia sukses dilihat dari usaha dan proses yang dijalankannya.⁸⁰ Sama halnya dengan siswa, siswa yang menginginkan kesuksesan dilihat dari bagaimana hasil kegiatan belajar-mengajar siswa di sekolah apakah hasilnya memuaskan hingga bisa mencapai kesuksesan maupun sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas 12 SMAN 1 Sukadana terkait hal ini sudah menjadi keinginan semua siswa termasuk yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini mengungkapkan keinginannya untuk menjadi manusia yang sukses dan bisa berguna untuk banyak orang di masa yang akan datang. Sebagaimana berdasarkan dengan hasil wawancara dengan siswa sebagai berikut:

“Dengan selalu patuh dan tertib terhadap peraturan sekolah tentunya itu membuat para siswa juga memiliki kebiasaan untuk selalu memiliki sikap disiplin teh. Dari para siswa termasuk saya juga pastinya memiliki cita-cita untuk bisa menjadi orang yang sukses, cuman kan memang kedisiplinan juga termasuk salah satu proses menjadi orang yang sukses. Jadi ya ketika ada kesadaran diri dari siswa untuk selalu berdisiplin itu akan lebih baik untuk siswanya itu sendiri.”

⁸⁰ Febriani Wahyusari Nurcahyanti (2022) “Manajemen Sukses dalam Hidup” *Jurnal BUDIMAS*, Vol.4, No.2, Hal.2.

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut, didapati bahwa kesuksesan sangat diinginkan oleh semua orang termasuk seluruh siswa di sekolah ini. Kesuksesan dapat diraih atas proses dan usaha yang dilakukan individu dengan melakukan berbagai hal yang positif dan melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik tanpa adanya permasalahan apapun. Para siswa dalam subjek dalam penelitian ini juga menginginkan kesuksesan untuk dirinya dengan dimulai dari adanya keinginan untuk memiliki perilaku yang baik dan mematuhi segala peraturan yang ada di sekolah, serta adanya kesadaran atas perilakunya pada masing-masing subjek.

c. Menjadi Pribadi yang Lebih Baik dan Adanya Kesadaran Diri

Kesadaran diri pada siswa terbangun dari dirinya sendiri. Ketika misalnya siswa sedang memiliki kebutuhan untuk dirinya, hal ini akan membangun kemungkinan siswa mengenali dirinya dan tanggungjawab yang dibutuhkannya. Pemahaman diri pada siswa adalah dengan mengenali dirinya sendiri, kemudian mencintai dirinya dengan tidak menyakiti perasaan dan pikirannya sendiri. Ketika sudah mengenali dirinya sendiri, ia akan mengetahui nilai-nilai maupun norma-norma yang berlaku di lingkungan sekolahnya maupun di lingkungan tempat tinggalnya guna membangun lebih banyak lagi terkait dirinya sendiri. Seperti halnya guru dan siswa perlu untuk menciptakan kelas yang kondusif dan menyenangkan agar siswa maupun guru tidak merasa jenuh, bosan saat di kelas.⁸¹

Berdasarkan hasil penelitian di SMAN 1 Sukadana melihat dari hasil wawancara dengan subjek didapati bahwa sebagian siswa sudah memiliki kesadaran diri bahwa kedisiplinan serta

⁸¹ Arianti (2017) "Urgensi Lingkungan Belajar yang Kondusif dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif" *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol.11, No.1, Hal.45.

mematuhi peraturan yang ada di sekolah itu perlu untuk dilakukan. Selain untuk kebutuhan pribadi, kedisiplinan juga guna mendorong para siswa untuk memiliki perilaku yang baik, baik itu ketika berada di lingkungan sekolah maupun ketika berperilaku di lingkungan masyarakat. Setelah dikonfirmasi dengan beberapa subjek dalam penelitian ini, didapati hasil wawancara sebagai berikut:

“Ketika kita melakukan pelanggaran tentu langsung dapat sanksi dari sekolah teh. Soalnya setiap datang terlambat ke sekolah juga langsung dihukum saat itu juga. Apalagi hari senin selesai upacara langsung dihukum saat itu. Karena kami sudah mendapat pengalaman melakukan pelanggaran, dari kami juga sebenarnya saat dihukum merasa kecewa terhadap diri sendiri kenapa harus melakukan pelanggaran. Karena merasa sering melakukan pelanggaran dari kami sendiri memiliki pikiran dan perasaan untuk tidak melakukan pelanggaran lagi teh. Terlebih sekarang sudah kelas 12 sebentar lagi mau keluar kami tidak mau ada halangan ataupun hambatan untuk kami biar bisa lulus dengan baik dari sekolah.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut didapati bahwa siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini sudah memiliki kesadaran terhadap perilakunya yang pernah melakukan pelanggaran kedisiplinan. Mereka merasakan konsekuensi dari perilakunya itu selain merasa malu dengan teman yang lainnya mereka juga merasa perilakunya itu akan berdampak terhadap pembelajarannya di sekolah. Sehingga seiring berjalannya waktu para siswa semakin patuh dan taat terhadap peraturan selain untuk keberlangsungan hidupnya di masa yang akan datang, mereka sendiri memiliki motivasi untuk memperbaiki kesalahannya. Karena dari alasan mereka mau setinggi apapun nilai pada suatu pelajaran mereka, mau sebaik apapun tugas yang dikerjakannya,

para guru pasti akan melihat lebih dulu dari sikap yang diperbuat oleh para siswa.

Para guru juga sangat berharap para siswanya itu mampu untuk selalu patuh terhadap peraturan yang berlaku di sekolah. Selain itu juga guru BK dan wali kelas selalu mendorong para siswanya untuk selalu berperilaku disiplin dan patuh terhadap aturan maupun para guru demi kelancaran dan kenyamanan siswa di lingkungan sekolah dan juga keberlangsungan hidupnya di lingkungan masyarakat. Sebagaimana telah dikonfirmasi terhadap guru BK dan wali kelas didapati sebagai berikut:

“Kami pihak guru sebetulnya selalu dan selalu membimbing dan mengingatkan para siswa untuk selalu patuh terhadap guru maupun peraturan yang ada di sekolah. Dengan adanya dorongan dari kami para guru, kami sangat mengharapkan agar para siswa bisa berperilaku dengan baik, memiliki perilaku yang disiplin guna membantu kelancaran mereka selama berkegiatan di sekolah. Tentunya di sekolah juga menerapkan peraturan untuk ditaati oleh para siswa khususnya. Ketika peraturan itu dilanggar otomatis siswa harus menerima konsekuensi atas perilakunya. Kami juga pihak guru telah menjalankan berbagai upaya untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya. Sejauh ini juga para siswa sudah melakukan perubahan mengenai pelanggaran kedisiplinan mungkin karena mereka sudah mulai memiliki pemikiran dan kesadaran diri bahwa ketika melakukan pelanggaran itu berdampak tidak baik untuk dirinya. Mengingat juga bagi yang sudah kelas 12 juga itu bisa menghambat dirinya untuk lulus dari sekolah.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut didapati bahwa pihak guru baik itu guru BK maupun wali kelas sudah sering melakukan upaya-upaya untuk mendorong para siswanya agar berperilaku dengan baik dan patuh terhadap peraturan. Guru BK dan wali kelas selalu menyempatkan jika ada kesempatan untuk memberikan motivasi terhadap para siswa di kelasnya masing-

masing. Dengan dilakukannya pemberian motivasi ini sebagai bantuan agar siswa bisa menyadari perilakunya selama berkegiatan di lingkungan sekolah sehingga atas perilakunya sendiri itu mampu membuat dirinya merasa aman dan nyaman selama di sekolah.

Isi materi peningkatan kedisiplinan dalam penelitian ini sebagai acuan agar para siswa mampu meningkatkan kedisiplinannya dengan mematuhi segala peraturan yang berlaku di sekolah. Ketika siswa selalu membiasakan perilaku disiplin, ia akan mengetahui apa yang harus dilakukan dan apa yang harus ditinggalkannya. Selain itu juga siswa mampu untuk memilih karir maupun jenjang selanjutnya demi tercapainya impian di masa depan.

4. Tahapan Peningkatan Kedisiplinan Siswa

a. Teguran/Peringatan

Tahapan peningkatan kedisiplinan siswa di sekolah bermula dari ketika adanya ketidakdisiplinan yang dilakukan siswa akan berdampak terhadap konsekuensi yang diterima oleh siswa tersebut. Sebagai awal, siswa diberikan teguran maupun peringatan agar tidak melakukan kembali hal-hal yang termasuk dalam kategori ketidakdisiplinan.

Berdasarkan hasil penelitian di SMAN 1 Sukadana ketika terdapat siswa yang melakukan pelanggaran kedisiplinan, mereka akan diberikan teguran terlebih dahulu sebagai peringatan pertama. Hal ini dilakukan guna memberikan kesadaran secara lisan terhadap siswa bahwa yang dilakukannya itu adalah suatu kesalahan. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru BK dan wali kelas sebagai berikut:

“yaa ketika memang ada siswa yang melakukan pelanggaran tentunya kami akan memberikan teguran, tetapi ya kami menegur mereka dengan keinginan

nasehat maupun motivasi yang kami sampaikan ini bisa dipahami sama mereka dan menjadi motivasi tersendiri bagi para siswa agar selalu patuh terhadap aturan sekolah. Ini juga demi kebaikan mereka, ketika mereka patuh dan taat tentu hal ini membuat mereka merasa nyaman di sekolah. Kami juga tidak letih-letihnya untuk selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada mereka untuk selalu berperilaku dengan baik dan patuh terhadap aturan sekolah demi kesejahteraan bersama tentunya.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut didapati bahwa teguran maupun peringatan dilakukan ketika terdapat siswa yang baru melakukan pelanggaran satu kali. Dan hal tersebut dilakukan guna memberikan pemahaman dan kesadaran kepada siswa bahwasannya perilakunya itu salah dan perlu untuk diperbaiki agar tidak terjadi di waktu yang akan datang. Teguran dan peringatan ini sebagai salah satu upaya yang dilakukan guru BK terhadap siswa yang melanggar untuk lebih bisa memperhatikan perilaku yang diperbuatnya selama berada di lingkungan sekolah.

b. Keterlibatan Wali Kelas

Dalam melakukan bimbingan terhadap siswa, guru BK mengikutsertakan atau mengajak guru wali kelas maupun yang lain untuk bekerja sama, saling bahu-membahu untuk meningkatkan maupun mengembangkan potensi peserta didiknya demi kesejahteraan di lingkungan sekolah maupun keberlangsungan hidup siswanya di masa yang akan datang. Selain itu, perlu adanya upaya yang dilakukan oleh guru BK untuk meningkatkan kedisiplinan tersebut supaya bisa membantu sekolah dalam mengembangkan potensi siswa serta meningkatkan dan mengembangkan kedisiplinannya di sekolah. Dengan adanya peraturan adalah agar siswa-siswi yang berada di lingkungan sekolah itu membiasakan diri untuk memiliki perilaku disiplin dalam berbagai hal. Berbagai bentuk kedisiplinan yang sudah dijelaskan sebelumnya, sekolah yang diteliti ini sudah

hampir mencapai kesuksesannya dalam meningkatkan kedisiplinan di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian di SMAN 1 Sukadana, wali kelas ikut terlibat ketika siswa melakukan pelanggaran. Ketika suatu pelanggaran dilakukan oleh siswa dan wali kelas masih mampu untuk menanganinya, pelanggaran siswa tersebut menjadi tanggung jawab wali kelas. Kemudian ketika pelanggaran yang dilakukan siswa sudah berkali-kali dilakukan dan wali kelas juga sudah menanganinya namun masih berulang, maka wali kelas bekerja sama dengan guru BK untuk menangani pelanggaran yang dilakukan siswa tersebut. Sebagaimana di konfirmasi melalui wawancara sebagai berikut:

*“Kalo misalkan siswa melakukan pelanggaran misal terlambat masuk sekolah, tentunya sebelumnya ada teguran terlebih dahulu. Ketika besoknya melakukan pelanggaran lagi telat masuk sekolah lagi, itu masih tanggung jawab saya sebagai wali kelas neng. Kecuali kalo misalkan siswa melakukan pelanggaran secara berulang baik itu terlambat masuk sekolah 2-3 hari berturut ataupun dalam seminggu, kemudian bolos mata pelajaran, itu menjadi tanggung jawab saya bersama guru BK untuk menangani siswa tersebut bersama-sama. Tentunya dengan memberikan teguran, nasehat maupun sanksi yang sudah ditentukan. Namun memang ketika semua upaya tersebut masih belum menemukan hasil yang baik tentunya kami mengeluarkan surat SP untuk pemanggilan orang tuanya. Dan sejauh ini, hanya ada segelintir siswa tidak banyak yang sudah mendapatkan SP”.*⁸²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat ditemukan bahwa keterlibatan wali kelas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah sangat penting. Karena selain guru BK, guru wali kelas juga berperan penting dalam mendisiplinkan siswa. Ketika siswa melakukan pelanggaran, wali kelas turut bertanggung jawab

⁸² Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 12 MIPA 2 Rini Riyanti.

untuk menangani siswa tersebut. Namun ketika siswa sering melakukan pelanggaran secara berulang dan dengan upaya wali kelas belum cukup tertangani, maka wali kelas mengajak guru BK untuk bekerja sama menangani siswa tersebut.

c. Keterlibatan Wali siswa/Orang tua

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membantu anaknya bersosialisasi di lingkungan masyarakat. Selain itu, anak juga harus mengembangkan potensi-potensi dirinya agar tercapai tujuan hidupnya. Peran dari orang tua sangat penting dalam lingkungan pendidikan sang anak. Oleh karena itu, kedisiplinan diri anak sejak dini sangat diperlukan untuk bisa mendidik anaknya menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab ketika memasuki dunia pendidikannya.⁸³

Berdasarkan hasil penelitian di SMAN 1 Sukadana, keterlibatan orang tua yang terjadi ketika siswa melakukan ketidakdisiplinan adalah surat pemanggilan orang tua. Dimana surat pemanggilan orang tua ini terjadi karena siswa sering melakukan pelanggaran lebih dari 3 kali. Namun selain itu juga keterlibatan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan ini sebagai informasi tambahan mengenai perilaku siswa ketika sedang berada di rumah dihubungkan dengan aktifitasnya ketika berada di sekolah. Misalnya subjek “H” pernah melakukan pelanggaran karena sering terlambat masuk sekolah. Hal ini di konfirmasi juga oleh orang tuanya bahwa “H” memang sering terlambat berangkat sekolah dengan alasan karena bangun kesiangan. Sebagaimana di konfirmasi dalam wawancara sebagai berikut:

“Iya neng H ini memang dulu sering banget berangkat terlambat ke sekolah. Berangkat dari rumah dianterin

⁸³ Yaman La Ndibo dan Wa Baru (2020) “Peranan Orangtua dalam Membina Kedisiplinan Anak“ *Journal of Education and Teaching (JET)*, Vol.1, No.2, Hal.76-77.

*pasti jam 7 lebih sedikit. Biasanya malamnya itu karena sering begadang, maen hp, itu yang bikin dia susah dibangunin pagi. Hampir tiap malem biasanya suka gitu gadang maen hp, kadang sampe jam 2 pagi masih bangun. Suka dimarahin, disuruh tidur, tapi ya gitu susah tetep”.*⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditemukan bahwa subjek “H” ini dulunya sering terlambat ke sekolah karena pada malam harinya “H” ini sering begadang, selain itu juga bermain hp kadang sampai pukul 2 dini hari. Sudah dilakukan upaya dari orang tuanya berupa peringatan dan nasihat agar pagi harinya tidak bangun telat sehingga berangkat ke sekolah pun bisa lebih cepat sebelum jam pertama dimulai. Telah dikonfirmasi juga oleh subjek “H” melalui wawancara sebagai berikut:

*“Iya teh, saya sering gadang, emang suka ada temen juga yang ngajak main game di hp. Jadi bangunnya suka kesiangan. Mamah sama bapa pun suka ngebangunin tapi emang saya nya aja yang agak males sama sulit dibangunin. Tapi ya untuk sekarangmah udah jarang teh, saya juga agak takut karna udah kelas 12 masa masih sering melanggar. Saya takut dipesulit pas kelulusan, jadi saya agak meminimalisir pelanggaran teh, udah hampir jarang lah”.*⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut didapati bahwa subjek “H” menyadari perilakunya ini berdampak terhadap kehidupannya di sekolah. Ia juga menyadari sudah ada upaya dari orang tuanya agar dia bisa taat terhadap peraturan dan juga menyadari perilakunya sendiri yang dulunya sering melakukan pelanggaran kedisiplinan sehingga ia mulai memikirkan hal apa yang harus dilakukan untuk memperbaiki kesalahannya tersebut.

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Orang Tua Haikal Fahmi.

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Siswa Haikal Fahmi.

Tahapan-tahapan ini memberikan dampak yang baik untuk semua warga sekolah dan membantu menyelesaikan segala pelanggaran kedisiplinan yang terjadi di sekolah. Tahapan-tahapan yang sudah dijelaskan merupakan upaya-upaya yang dilakukan oleh sekolah khususnya guru BK untuk meningkatkan kedisiplinan di sekolah agar siswa dapat belajar, berperilaku dengan baik selama di sekolah. Sehingga mereka merasa aman, nyaman dan tentram selama beraktivitas di sekolah.

D. Pembahasan

Dari hasil penelitian peran guru BK di SMAN 1 Sukadana dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dapat dimengerti bahwa peran-peran yang dihasilkan tersebut dapat membantu meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah. Peran dari guru BK sangat penting dalam membantu siswa untuk memiliki sikap disiplin, karena guru BK memiliki tugas dan tanggung jawab dalam memberikan layanan, bimbingan maupun arahan bagi siswa di sekolah. Setelah dilakukan penelitian mengenai peran guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMAN 1 Sukadana, dapat diketahui bahwa:

1. Bentuk-Bentuk Kedisiplinan Siswa di SMAN 1 Sukadana

Untuk mengetahui jumlah pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa dapat dilihat dari buku catatan kedisiplinan siswa. Terdapat kecenderungan pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa yakni keterlambatan memasuki lingkungan sekolah dan menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh sebagian siswa. Selain itu juga terdapat pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa yakni bolos pelajaran, dimana penyebabnya siswa merasa kurang berkomunikasi dengan salah satu guru maupun dengan salah satu mata pembelajaran. Kemudian pelanggaran kedisiplinan selanjutnya mengenai ketepatan sholat zuhur berjamaah, dimana siswa yang tidak melaksanakan sholat

zuhur berjamaah ini siswa melakukan aktifitas diluar sekolah maupun bersembunyi di kantin. Apabila siswa tidak melakukan sholat zuhur berjamaah akan diberikan sanksi berupa membaca al quran.

Pelanggaran-pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan siswa ini mendapat perhatian penuh oleh pihak sekolah sebagai upaya maupun tindakan para guru dalam memberikan arahan, bimbingan maupun peningkatan motivasi agar siswa dapat memperbaiki perilaku dan kesalahan-kesalahan atas pelanggarannya.

2. Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Upaya yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sebagai bentuk bimbingan dan arahan yang diwujudkan untuk membantu memberikan pemahaman dan kesadaran terhadap siswa akan konsekuensi perilaku-perilaku yang dilakukan siswa di lingkungan sekolah. Peran-peran guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMAN 1 Sukadana adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan motivasi, dalam pelayanan memberikan motivasi guru BK melakukan kegiatan ini setiap satu minggu sekali. Materi yang diberikan melihat dengan situasi dan kondisi yang terjadi di sekolah. Pemberian motivasi yang dilakukan setiap hari senin biasanya berupa peningkatan kedisiplinan siswa, selain dari penguatan motivasi belajar siswa.
- b. Memberikan nasehat, sebagai salah satu upaya guru BK dalam melakukan bimbingan dan arahan kepada para siswa. Selain itu teguran dan peringatan terhadap siswa mengenai kedisiplinan sangat penting untuk dilakukan. Dengan memberikan keyakinan bahwasannya kedisiplinan akan

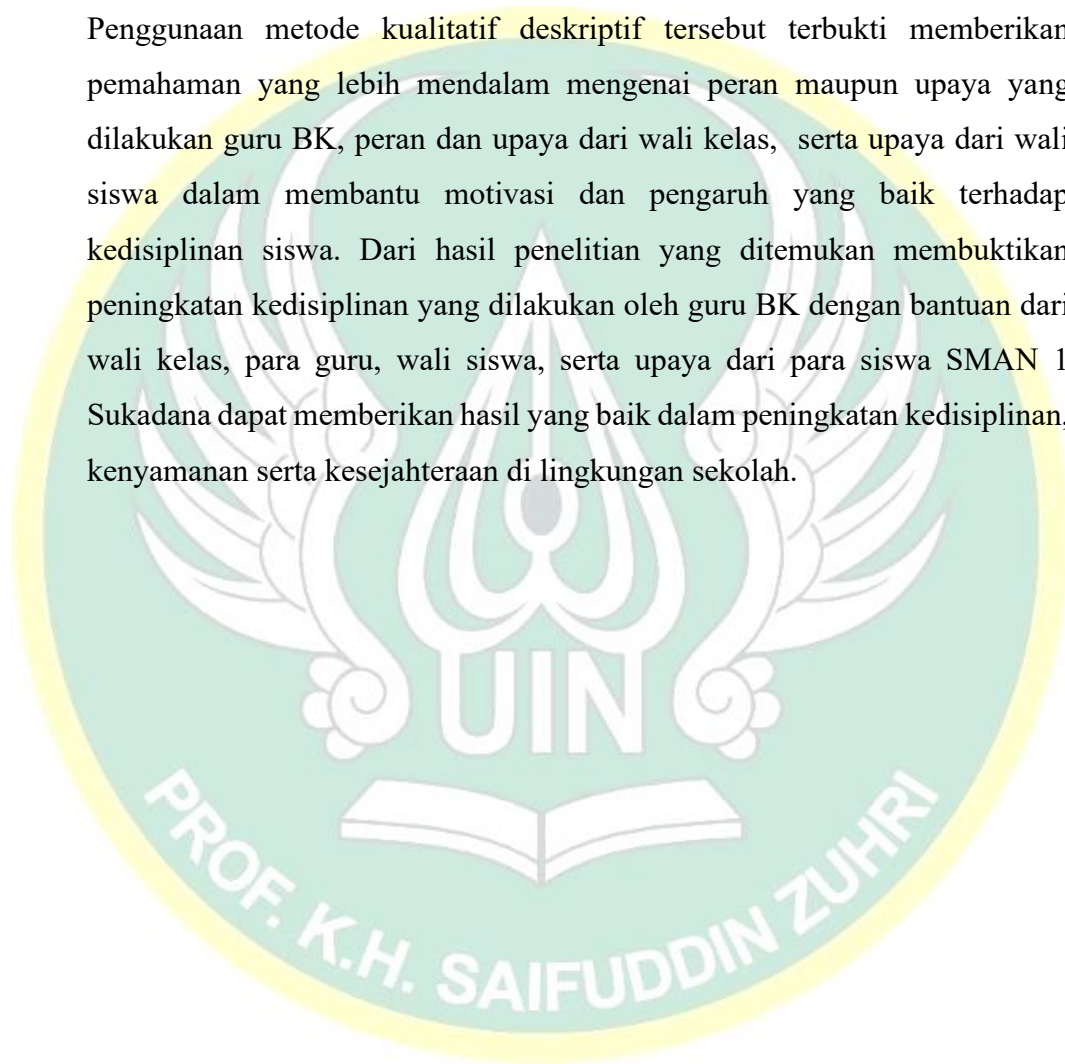
memberikan dampak yang positif dan membantu kesuksesan siswa di masa yang akan datang.⁸⁶

- c. Memberikan sanksi terhadap siswa yang tidak disiplin, pemberian sanksi ini dilakukan untuk membantu siswa dalam memahami konsekuensi atas perilaku pelanggaran kedisiplinan dan juga sebagai efek jera bagi siswa agar bisa memperbaiki perilakunya di masa yang akan datang. Pemberian sanksi ini dapat berupa lari keliling lapangan utama maupun pembersihan ruangan yang kotor.
- d. Melaksanakan program kelas terdisiplin, dalam menjalankan program ini tidak hanya oleh guru BK saja, melainkan ada peran dari kepala sekolah dan wali kelas untuk membantu kelancaran pelaksanaan program ini. Program kelas terdisiplin ini meskipun baru dilaksanakan setahun belakangan ini namun dapat menjadi sebuah ketakutan bagi para siswa karena ketika ada salah satu siswa melakukan pelanggaran kedisiplinan, satu kelas menjadi hitungan pelanggaran kedisiplinan. Hal ini menjadi salah satu kelancaran upaya peningkatan kedisiplinan yang dilakukan pihak sekolah.
- e. Melaksanakan *home visit*, dilakukan dengan berkunjung ke tempat tinggal peserta didik dengan tujuan mempererat silaturahmi antara orang tua dengan guru, menyelesaikan permasalahan siswa di sekolah dengan mencari jalan keluar dan keterlibatan orang tua terhadap perkembangan kedisiplinan dan kesejahteraan di sekolah. Adanya pelaksanaan *home visit* semakin dibutuhkan dalam dunia

⁸⁶ Anggun Kurnia Robbani Rosita dkk (2024) "Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa" *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, Vol.4, No.1, Hal.176.

pendidikan guna membantu mengatasi hambatan maupun kesulitan yang dialami siswa di sekolah.

Penelitian ini mengenai peran guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMAN 1 Sukadana dikaji secara deskriptif berdasarkan penuturan dari subjek-subjek dalam penelitian ini yaitu guru BK, wali kelas, wali siswa, serta para siswa sebagai subjek yang terlibat dalam penelitian ini. Penggunaan metode kualitatif deskriptif tersebut terbukti memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran maupun upaya yang dilakukan guru BK, peran dan upaya dari wali kelas, serta upaya dari wali siswa dalam membantu motivasi dan pengaruh yang baik terhadap kedisiplinan siswa. Dari hasil penelitian yang ditemukan membuktikan peningkatan kedisiplinan yang dilakukan oleh guru BK dengan bantuan dari wali kelas, para guru, wali siswa, serta upaya dari para siswa SMAN 1 Sukadana dapat memberikan hasil yang baik dalam peningkatan kedisiplinan, kenyamanan serta kesejahteraan di lingkungan sekolah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi kepada seluruh subjek penelitian dapat disimpulkan bahwa

1. Bentuk-bentuk kedisiplinan terhadap siswa yang dimaksudkan sekolah SMAN 1 Sukadana yaitu disiplin waktu berupa keterlambatan siswa berangkat ke sekolah, disiplin belajar terkait siswa bolos di jam pelajaran, dan disiplin beribadah terkait sholat berjamaah zuhur. Kedisiplinan-kedisiplinan tersebut ditemukan guna mengawasi siswa dalam beraktifitas sehari-hari. Dengan adanya peran dari guru BK mengenai program kelas terdisiplin sangat membantu siswa dalam peningkatan kedisiplinan siswa, dimana salah satu program yang sudah jalan kurang lebih satu tahun ini juga membantu sedikit perubahan dalam catatan kedisiplinan siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi catatan kedisiplinan siswa kepada subjek penelitian bahwasannya para siswa-siswi ini sudah tidak pernah melakukan pelanggaran kedisiplinan. Dengan adanya hal tersebut merupakan pengaruh dari kesadaran diri siswa dan adanya upaya guru BK yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dorongan kepada siswa untuk selalu memiliki sikap disiplin dan selalu mematuhi peraturan yang ada di sekolah.
2. Peran guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMAN 1 Sukadana yaitu memberikan motivasi terhadap siswa, memberikan nasehat kepada siswa, memberikan sanksi/hukuman terhadap siswa yang tidak disiplin, melaksanakan kegiatan program kelas terdisiplin, dan melaksanakan *home visit*. Adapun materi peningkatan kedisiplinan yang diberikan mengenai tidak bolos sekolah, menjadi manusia yang

sukses, serta menjadi pribadi yang lebih baik dan memiliki kesadaran diri. Beberapa tahapan peningkatan kedisiplinan siswa dilakukan dengan cara memberikan teguran/peringatan ketika siswa melakukan pelanggaran, proses melibatkan wali kelas dan wali siswa untuk bekerja sama dalam membimbing para siswa, menjalin komunikasi dan silaturahmi dengan baik, serta saling berbagi informasi mengenai aktivitas siswa baik ketika di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggalnya.

B. Saran

1. Bagi Guru BK

Diharapkan bagi guru BK untuk selalu mendampingi para siswa baik itu siswa yang disiplin maupun siswa yang tidak disiplin. Karena peran dari guru BK ini sangat penting demi keberlangsungan aktifitas siswa di sekolah. Serta diharapkan bagi guru BK untuk selalu memberikan arah, bimbingan, dorongan maupun motivasi dengan baik agar siswa di sekolah bisa melakukan kegiatan secara aktif, nyaman dan lancar. Selain itu, untuk lebih bisa meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah diharapkan guru BK bisa memberikan sanksi yang lebih jera. Misalnya memberikan tugas untuk mengerjakan esai ataupun artikel selain sebagai hukuman, hal ini sebagai pembelajaran juga ketika di masa yang akan datang siswa mendapatkan tugas seperti itu, siswa sudah pernah mengalaminya.

2. Bagi Siswa

Berbagai upaya yang telah dilaksanakan oleh para guru khususnya guru BK diharapkan para siswa dapat memahami dengan baik, dapat disadari dengan baik bahwasannya peraturan yang diterapkan di sekolah itu untuk dipatuhi bukan untuk di langgar. Dengan adanya hukuman/sanksi atas konsekuensi dari perilaku siswa diharapkan siswa bisa memperbaiki perilakunya menjadi lebih baik

sehingga bisa patuh terhadap peraturan dan memiliki kesadaran atas perilaku dan konsekuensi yang diterima.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperdalam penelitian dengan mengeksplorasi berbagai penyebab maupun faktor adanya ketidakdisiplinan terhadap siswa di sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. "Pengantar Metodologi Penelitian," 114. Yogyakarta: SUKA Press, 2021.
- Akmaluddin, and Boy Haqqi. "Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar." *Journal of Education Science (JES)* 5, no. 2 (2019): 3.
- . "Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar." *Journal of Education Science (JES)* 5, no. 2 (2019): 2.
- Amalianingsih, Restu dan Herdi. "Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penyelenggaraan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan* 5, no. 1 (2021): 53–54.
- Amani. "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Memotivasi Belajar Siswa SMP N 15 Yogyakarta" *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 15, no. 1 (2018): 27.
- Ardiansyah, Risnita dan M. Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 2.
- Arianti. "Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 11, no. 1 (2017): 45.
- Arna, Nurul Fadhillah. "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMA Negeri 10 Sinjai." Skripsi, Institut Agama Islam Muhammadiyah, 2022.
- Azmi, Fadia Nurul. "Pelaksanaan Home Visit Guna Mengetahui Kendala Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 Di MTs Alwasliyah Perdagangan." *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam (IKA BKI)* 4, no. 2 (2022).
- Badriyah, dkk. "Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMK Negeri 1 Cimerak." *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin* 9, no. 1 (2023): 26–32.

- Billah, Radiah Izza. "Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMAN 2 Binjai." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2023): 1023–32.
- . "Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMAN 2 Binjai." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2023): 1025.
- Cahyono, dan Dadang Mulyana. "Pembinaan Sikap Sosial Siswa Melalui Peraturan Sekolah (Studi Kasus Di Salah Satu SMK Negeri Kabupaten Subang)." *CIVICS Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 4, no. 1 (2019): 4.
- Damanik, Hosianna R. "Pengembangan Potensi Siswa Melalui Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Warta Edisi* 62 13, no. 4 (2019): 35.
- Departemen Agama RI. 2005. *Wawasan Tugas Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Esmiati, Amy Novalia. dkk. "Efektivitas Pelatihan Kesadaran Diri Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa." *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan (JIPT)* 8, no. 1 (2020): 86.
- Himawan, Royan dan M. Turhan Yani. "Upaya Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius Sebagai Upaya Peningkatan Kepatuhan Siswa Terhadap Tata Tertib Di Sman 1 Nglames." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 3, no. 2 (2014): 1100.
- Jurais, Muhammad. "Pemberian Sanksi Terhadap Ketidakterdisiplinan Belajar Kelas V SD Negeri Se Kecamatan Tempel." *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 2, no. 2 (2018): 203.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (Online). <https://www.kbbi.web.id/disiplin> diakses pada tanggal 9 Januari 2024.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (Online). <https://kbbi.web.id/sekolah> diakses pada tanggal 9 Januari 2024.
- Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron. "Metode Penelitian Kualitatif," 3. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.

- Lantaeda, Syaron Brigitte. dkk. "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon." *Jurnal Administrasi Publik* 4, no. 48 (2017): 2.
- Lupyanto, Limpid Sestu. "Pengembangan Pengukuran Kompetensi Kepribadian Berbantuan Komputer Untuk Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Satya Widya* 30, no. 2 (2014): 74–75.
- Mardania. "Peran Guru PAI Dan Orang Tua Dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 21 Sinjai." Skripsi, Institut Agama Islam Muhammadiyah, 2022.
- Mawadah, Dina Arum dan Listyaningsih. "Kedisiplinan Siswa Dalam Menaati Tata Tertib Pada Sekolah Berpendidikan Semi Militer Di SMKN 1 Jetis Kabupaten Mojokerto." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 7, no. 2 (2019): 557.
- Mufidah, Nadia. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di MTsS Samahani Aceh Besar." Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020.
- N, Rahmawati. dkk. "Manajemen Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Multilingual* 3, no. 4 (2023): 253.
- Narti, Zulhelmi. dkk. "Peran Kepala Sekolah dalam Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Sekolah." *Jurnal Counseling Care* 7, no. 1 (2023): 55.
- Ndibo, Yaman La dan Wa Baru. "Peranan Orangtua Dalam Membina Kedisiplinan Anak." *Journal of Education and Teaching (JET)* 1, no. 2 (2020): 76–77.
- Nilamsari, Natalina. "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif." *Wacana* 13, no. 2 (2014): 177.
- Ni'matuzahroh, dan Susanti Prasetyaningrum. "Observasi Dalam Psikologi," 15–17. Malang: UMM Press, 2016.
- Ningrum, Retno Wulan. dkk. "Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 3, no. 1 (2020): 105.
- Nurchayanti, Febriani Wahyusari. "Manajemen Sukses Dalam Hidup." *Jurnal BUDIMAS* 4, no. 2 (2022): 2.

- Nurihsan, Achmad Juntika, and Tim. "Teori Dan Praktik Konseling," 1–2. Bandung: Refika Aditama, 2021.
- Piranti, Latipa. "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di MI Al-Imam Metro Kibang." Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2020.
- Putra, M Defriansyah Angga. dkk. "Personality Pembimbing / Konselor." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 3 (2023): 11969.
- Rachmawati, Imami Nur. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): 35.
- Rahayu, Wulan Dwiyantri. dkk. "Perilaku Membolos Peserta Didik Ditinjau Dari Faktor-Faktor Yang Melatarbelakanginya." *FOKUS* 3, no. 3 (2020): 100.
- Rahmawati, Ely, dan Ulfa Idatul Hasanah. "Pemberian Sanksi (Hukuman) Terhadap Siswa Terlambat Masuk Sekolah Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Disiplin." *Indonesian Journal of Teacher Education* 2, no. 1 (2021): 240.
- Republik Indonesia. Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. <https://bphn.go.id/data/documents/89uu002>.
- [Republik Indonesia](#). Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.
- Rosita, Anggun Kurnia Robbani. dkk. "Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa." *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 4, no.1 (2024): 176.
- Rufaedah, Evi Aeni. "Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Balongan." *Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021): 8–15.
- Rusandi, dan Muhammad Rusli. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 2.

- Sapitri, Nabila. dkk. "Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *caXra Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2023): 76.
- Shihab, Quraish. "Al-Quran Dan Maknanya," 57. Ciputat: Lentera Hati, 2010.
- Sirefar, Durrah Mawaddah dan Edi Syaputra. "Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia." *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)* 1, no. 3 (2022): 120.
- Sitanggang, Rasmi. "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Era Covid-19." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 5106.
- Sugiyono. "Memahami Penelitian Kualitatif," 92–99. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Susanty, Fitri. "Peran Guru BK Dalam Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir." *Khidmah Ijtima'iyah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 31.
- Syafnidawaty, "Data Primer", *Universitas Raharja*, November 08, 2020, <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-primer/>.
- Syafnidawaty, "Data Primer", *Universitas Raharja*, November 08, 2020, <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-sekunder/>.
- Syafnidawaty, "Observasi", *Universitas Raharja*, November 10, 2020. <https://raharja.ac.id/2020/11/10/observasi/>.
- Syarif, Ihsan Ismail. dkk. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kedisiplinan Beribadah Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kutawaluya Karawang." *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman* 10, no. 4 (2023): 415.
- Ulfa, Mulya. "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa SMP Negeri 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues." Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2021.
- Usman, Rezky Aulianty dan Andi Agustang. (2022) "Pembentukan Karakter Disiplin pada Siswa melalui Metode Hukuman di SMA Negeri 1 Barru" *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan* 9, no. 1 (2022): 13.

Wilinny. dkk. “Analisis Komunikasi Di PT. Asuransi Buana Independent Medan.”

Jurnal Ilmiah Simantek 3, no. 1 (2019): 4.

Yayu, Citra Putri. “Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Layanan Konseling Individu Di SMP Negeri 3 Menggala.”

Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2022.

Yunita, Sherly. “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MTS Muhammadiyah Metro.” Skripsi, Institut Agama

Islam, 2020.



LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

Judul : Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas 12 di SMAN 1 Sukadana Kabupaten Ciamis

A. Pedoman Wawancara untuk Guru BK

1. Bagaimana kedisiplinan siswa kelas 12 di SMAN 1 Sukadana?
2. Apa saja bentuk kedisiplinan siswa di SMAN 1 Sukadana?
3. Bagaimana bimbingan dan arahan yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa?
4. Apakah seluruh siswa sudah menjalankan kedisiplinan dengan baik dan tertib?
5. Bagaimana peran guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, khususnya siswa kelas 12?
6. Dalam penelitian ini mengenai kedisiplinan siswa kelas 12. Selama menjadi guru BK, apakah sudah ada perubahan yang dilakukan siswa kelas 12 pada saat kelas 10 dan 11 terkait kedisiplinan?
7. Apakah terdapat bentuk kedisiplinan yang sulit di kendalikan?
8. Apa saja faktor yang menjadi penyebab siswa melakukan pelanggaran kedisiplinan?
9. Apa saja sanksi/hukuman yang diberikan bagi siswa yang tidak disiplin?
10. Upaya apa yang dilakukan oleh guru BK dalam menangani siswa yang tidak disiplin?
11. Apakah terdapat kendala pada saat meningkatkan kedisiplinan siswa?
12. Apakah ada strategi yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?

13. Apakah guru BK pernah memasuki kelas baik saat jadwal maupun jam kosong?
14. Hal apa saja yang diberikan kepada siswa saat mengisi pertemuan tersebut?
15. Dalam membimbing siswa, apakah pernah bekerja sama dengan wali kelas maupun guru lain ketika ada permasalahan terjadi kepada siswa?

B. Pedoman Wawancara untuk Siswa/Siswi

1. Bagaimana kedisiplinan siswa di sekolah menurut anda?
2. Apakah anda pernah melakukan pelanggaran kedisiplinan?
3. Apa penyebab anda melakukan pelanggaran kedisiplinan?
4. Apakah terdapat upaya dari diri sendiri untuk menangani permasalahan pelanggaran kedisiplinan?
5. Bagaimana anda menyikapi pelanggaran kedisiplinan yang anda lakukan?
6. Apakah terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menyikapi perilaku yang anda lakukan ketika di sekolah?
7. Bagaimana pendapat anda terkait upaya yang dilakukan oleh guru BK maupun wali kelas ketika terdapat siswa yang tidak disiplin?
8. Apakah upaya yang dilakukan para guru memberikan dampak terhadap siswa?
9. Hukuman apa yang dilakukan para guru terhadap siswa yang melakukan pelanggaran kedisiplinan?
10. Bagaimana anda menyikapi atas hukuman tersebut ketika anda pernah mengalaminya?

C. Pedoman Wawancara untuk Wali Kelas

1. Sebagai wali kelas 12, bagaimana pandangan ibu terhadap kedisiplinan siswa kelas 12 di sekolah?
2. Apakah siswa kelas 12 sudah menjalankan kedisiplinan dengan baik dan tertib?

3. Bagaimana perkembangan kedisiplinan siswa kelas 12, khususnya 3 siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini?
4. Apakah terdapat bentuk kedisiplinan yang sulit untuk dikendalikan oleh wali kelas?
5. Apakah faktor penyebab siswa melakukan ketidakdisiplinan di sekolah dari pandangan wali kelas?
6. Apakah ada strategi yang diterapkan oleh wali kelas untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah?
7. Apa saja upaya yang telah dilakukan oleh wali kelas untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah?
8. Apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?
9. Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?
10. Bagaimana peran wali kelas dalam membimbing dan memberikan arahan terhadap siswa untuk meningkatkan kedisiplinan di sekolah?
11. Apakah terdapat kerja sama antara wali kelas dengan guru BK terkait kedisiplinan siswa di sekolah?

D. Pedoman Wawancara untuk Wali Siswa

1. Bagaimana aktifitas siswa ketika berada di rumah?
2. Setelah saya melakukan wawancara dengan guru BK, wali kelas dan siswa terkait kedisiplinan. Apakah yang menyebabkan siswa melakukan pelanggaran kedisiplinan?
3. Apakah ada upaya dari orang tua untuk meningkatkan kedisiplinan siswa?
4. Bagaimana orang tua menyikapi perilaku siswa sehingga pernah dipanggil untuk datang ke sekolah?
5. Setelah melalui beberapa kejadian tersebut, apakah terdapat perubahan yang dialami oleh siswa?
6. Menurut pandangan orang tua, bagaimana perkembangan siswa dalam kedisiplinan di lingkungan tempat tinggalnya?

Lampiran 2

Hasil Wawancara Penelitian

A. Verbatim Wawancara Penelitian untuk Guru BK

1. Bagaimana kedisiplinan siswa kelas 12 di SMAN 1 Sukadana?
“Kedisiplinan siswa kelas 12 sejauh ini sudah cukup baik. Karena sudah jarang sekali siswa kelas 12 yang melakukan pelanggaran kedisiplinan.”
2. Apa saja bentuk kedisiplinan siswa di SMAN 1 Sukadana?
“Bentuk kedisiplinan siswa di SMAN 1 Sukadana ini berupa keterlambatan masuk sekolah, bolos sekolah dan bolos pelajaran, serta sholat berjamaah zuhur tepat waktu.
3. Bagaimana bimbingan dan arahan yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa?
“Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa tentunya kami selalu dan selalu memberikan dorongan maupun motivasi supaya para siswa bisa patuh terhadap peraturan, memiliki akhlak yang baik selama di sekolah. Bimbingan dan arahan selalu diberikan tidak hanya dari saya selaku guru BK, melainkan seluruh guru juga ikut berperan untuk mendorong siswa taat terhadap peraturan sehingga dapat menciptakan kenyamanan dan keamanan di lingkungan sekolah.”
4. Apakah seluruh siswa sudah menjalankan kedisiplinan dengan baik dan tertib, khususnya siswa kelas 12?
“Sejauh ini kedisiplinan terbilang cukup baik, meski masih ada beberapa siswa yang masih melakukan pelanggaran kedisiplinan. Cuman untuk kelas 12 kedisiplinannya sudah sangat baik. Sudah jarang sekali siswa kelas 12 ini melakukan pelanggaran kedisiplinan.”
5. Bagaimana peran guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, khususnya siswa kelas 12?

“Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas 12 ini, upaya dalam mendorong siswa untuk taat terhadap peraturan sudah dilakukan semenjak mereka masih kelas 10. Tentunya semua siswa memang menjadi tanggung jawab kami semua. Kami selalu memperhatikan perilaku-perilaku siswa selama berada di sekolah. Sudah banyak sekali upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah, khususnya kelas 12 yang menjadi topik utama di skripsi ini mungkin. Banyak sekali dampak yang diberikan oleh pihak sekolah salah satunya melaksanakan program kelas terdisiplin. Dari adanya program ini sangat memberikan dampak yang baik terhadap para siswa, karena program ini membawa nama kelas. Jadi ketika ada salah satu siswa yang melakukan pelanggaran, nama kelasnya tidak akan masuk ke dalam program terdisiplin. Sebaliknya, dengan adanya program kelas terdisiplin ini membuat siswa merasa terancam mungkin istilahnya. Kenapa? Karena mereka juga jadi memiliki kesadaran untuk selalu patuh dan taat terhadap peraturan dan para guru di sekolah agar bisa memberikan dampak yang baik untuk kelasnya sehingga kelasnya bisa mendapatkan kelas terdisiplin.”

6. Dalam penelitian ini mengenai kedisiplinan siswa kelas 12. Selama menjadi guru BK, apakah sudah ada perubahan yang dilakukan siswa kelas 12 pada saat kelas 10 dan 11 terkait kedisiplinan?

“Khususnya siswa kelas 12 ini sudah ada perubahan yang terjadi. Pada saat kelas 10 dan 11 masih banyak sekali siswa yang melakukan pelanggaran kedisiplinan. Namun pada saat kelas 12 sudah jarang sekali para siswa melakukan pelanggaran kedisiplinan.”

7. Apakah terdapat bentuk kedisiplinan yang sulit di kendalikan?

“Sebenarnya tidak ada kedisiplinan yang sulit dikendalikan. Maksudnya ya kami masih bisa untuk menanganinya. Semua kedisiplinan yang terjadi di sekolah ini masih bisa untuk ditangani dengan berbagai upaya yang kami lakukan.”

8. Apa saja faktor yang menjadi penyebab siswa melakukan pelanggaran kedisiplinan?

“Kalo faktor penyebab datang terlambat ke sekolah biasanya anak-anak bangunnya kesiangan, karna semalem gadang. Kalo misal bolos sekolah atau bolos pelajaran itu biasanya karna gasuka pelajarannya ataupun ga suka sama gurunya jadi mereka keluar kelas ke kantin atau kemana.”

9. Apa saja sanksi/hukuman yang diberikan bagi siswa yang tidak disiplin?

“Terkait sanksi ini kami memberikan hukuman berupa lari keliling lapangan dan membersihkan kamar mandi bagi pelanggaran terlambat sekolah dan bolos, dan membaca al-Quran untuk pelanggaran tidak sholat zuhur berjamaah.”

10. Upaya apa yang dilakukan oleh guru BK dalam menangani siswa yang tidak disiplin?

“Ketika ada siswa yang tidak disiplin kami akan memberikan teguran dan nasihat agar siswa bisa memahami atas perilakunya dan diberikan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.”

11. Apakah terdapat kendala pada saat meningkatkan kedisiplinan siswa?

“Untuk kendala sepertinya sih tidak ada.”

12. Apakah terdapat strategi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?

“Untuk strategi sebenarnya tidak ada. Namun kami selalu melakukan upaya-upaya untuk mendorong siswa agar lebih termotivasi semangat belajarnya. Dengan kami memberikan motivasi, setidaknya ada dampak positif yang didapatkan oleh para siswa sehingga dirinya bisa memahami terhadap apa yang disampaikan guru dan bisa untuk dilakukannya di kemudian hari.”

13. Apakah guru BK pernah memasuki kelas baik saat jadwal maupun jam kosong?

“Pernah neng. Biasanya kami lakukan selesai upacara sebelum memasuki jam pertama. Ketika ada kesempatan untuk memasuki kelas,

kami gunakan untuk memberikan motivasi kepada siswa. Partisipasi siswa dalam memberikan motivasi ini terkadang ditujukan untuk seluruh siswa, namun juga terkadang hanya kepada beberapa siswa yang melakukan pelanggaran kedisiplinan.”

14. Hal apa saja yang diberikan kepada siswa saat mengisi pertemuan tersebut?

“Dalam mengisi pertemuan tersebut kami biasanya mengabsen terlebih dahulu siswa yang ada di kelas. Kemudian saling berbagi informasi terhadap apa yang terjadi di kelas, dan selanjutnya pemberian motivasi. Motivasi yang disampaikan biasanya mengenai perilaku dalam kedisiplinan dan juga mungkin melihat dari situasi dan kondisi yang terjadi pada saat itu.”

15. Dalam membimbing siswa, apakah pernah bekerja sama dengan wali kelas maupun guru lain ketika ada permasalahan terjadi kepada siswa?

“Pernah. Karena ini sangat penting juga untuk memajukan sekolah. Ketika terjadinya pelanggaran kedisiplinan terkadang langsung ditangani oleh guru BK, kadang juga ditangani oleh wali kelas terlebih dahulu. Semisalkan upaya dari wali kelas tidak membuahkan hasil, maka adanya kerja sama antara wali kelas dengan guru BK. Ketika dengan keduanya masih belum membuahkan hasil, kami juga berdiskusi dengan guru-guru yang lain yang ada di sekolah untuk saling berpendapat dalam menangani permasalahan tersebut. Tentunya dengan adanya kerja sama ini juga dapat menjadi pembelajaran untuk kami semua warga sekolah SMAN 1 Sukadana ini agar saling mendukung, saling membimbing, saling menyayangi terciptanya kedamaian kenyamanan dan keamanan di lingkungan sekolah”

B. Verbatim Wawancara Penelitian untuk Siswa/Siswi

1. Bagaimana kedisiplinan siswa di sekolah menurut anda?

H “Kedisiplinan di sekolah sih sejauh ini lumayan baik teh. Beda sama dulu, kalo dulu tuh banyak banget yang bolos. Bolosnya juga ada pengaruh dari pergaulan saling ajak gitu.”

A ”Kalo dari saya kedisiplinan siswa di sekolah saat ini memang sudah baik teh meski mungkin ada beberapa yang masih melanggar.”

M ”Kedisiplinan di sekolah sama aja sih teh kaya jawaban yang lain udah cukup baik dan memang masih ada beberapa yang suka melakukan pelanggaran kedisiplinan”

2. Apakah anda pernah melakukan pelanggaran kedisiplinan?

H “Pernah teh bahkan sering kayaknya, masuk terlambat pernah, bolos sekolah pernah, sholat zuhur berjamaah juga pernah absen.”

A ”Jarang bahkan hampir ga pernah si teh, kebanyakan juga saya dispensasi sekolah kalo misal ada lomba atau organisasi”

M ”Pernah teh, pernah terlambat sekolah pernah juga sholat zuhur berjamaah absen.”

3. Apa penyebab anda melakukan pelanggaran kedisiplinan?

H “Biasanya karna bangun kesiangan, main hp sampe gadang, terus karna ga suka sama pelajarannya atau kadang ga suka sama gurunya, terus bolos ke kantin.”

A ”Kalo dari pandangan saya teh kayaknya sih rata-rata pada bangun kesiangan penyebabnya karena gadang juga.”

M ”Kalo dari awal sih saya terlalu meremehkan bahwa pelanggaran yang dilakukan itu tidak berakibat fatal, tapi nyatanya ternyata saya dihukum dan saya tidak mau mengulangnya lagi.”

4. Apakah terdapat upaya dari diri sendiri untuk menangani permasalahan pelanggaran kedisiplinan?

H “Ada sih teh paling yaa sebisa mungkin kalo dibangunin tuh langsung bangun, ngga tidur lagi. Gadangnya juga mulai dikurangin, biar istirahatnya juga nyenyak”

A "Kebanyakan sih teh masih agak susah upaya dari diri sendiri, tapi dengan adanya bantuan dari guru siswa juga jadi memikirkan untuk selalu berperilaku dengan baik ketika di sekolah dan ketika di rumah."

M "Kalo dari saya si lebih ke intropeksi diri atas perilaku itu. Selain itu juga memberi semangat untuk diri sendiri perlu untuk dilakuin sebagai motivasi untuk memperbaiki kesalahan agar tidak disesali nantinya."

5. Bagaimana anda menyikapi pelanggaran kedisiplinan yang anda lakukan?

H "Dengan mencoba meminimalisir pelanggaran kedisiplinan biar ga ngelakuin pelanggaran lagi. Apalagi sudah mau keluar biar ga terhambat."

A "Para siswa sih masih ada yang bodo amat ada juga yang mulai memikirkan konsekuensi yang akan diterimany kalo terus-terusan melakukan pelanggaran"

M "Kalo aku sih teh tentunya ya mau ga mau harus intropeksi atas apa yang aku lakuin, karena kan itu bisa jadi mempengaruhi nilai juga."

6. Apakah terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menyikapi perilaku yang anda lakukan ketika di sekolah?

H "Kalo faktor pendukung tentunya ada dari pihak sekolah dari keluarga juga selalu mendukung saya untuk selalu patuh di sekolah. Kalo faktor penghambatnya si kayaknya ga ada."

A "Faktor pendukungnya tentu ada baik itu dari pihak sekolah maupun di lingkungan keluarga. Kalo faktor penghambatnya mungkin yaa beberapa masih belum ada kesadaran diri sama perilakunya."

M "Faktor pendukungnya yaa dari keluarga terus dari guru-guru juga. Kalo faktor penghambatnya si kayaknya ga ada, karena kan dari diri sendiri juga ada kemauan untuk intropeksi."

7. Bagaimana upaya yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dan ketika terdapat siswa yang melanggar?

H “Biasanya kalo ada yang melanggar sepengalaman saya ketika terlambat masuk sekolah di tegur terlebih dahulu, terus juga diberi nasehat, baru diberi sanksi/hukuman.”

A “Kalo dari guru BK ya itu teh memberi teguran, nasehat, hukuman/sanksi, terus kadang juga ke kelas memberi motivasi.”

M ”Kalo dari pengalaman saya biasanya ditegur dulu, dikasih nasehat, terus dimotivasi biar menyadari perilakunya, terus di kasih hukuman.”

8. Bagaimana pendapat anda terkait upaya yang dilakukan oleh guru BK maupun wali kelas ketika terdapat siswa yang tidak disiplin?

H “Upaya yang dilakukan para guru pastinya berdampak kepada siswa. Saya sendiri yang mengalami pelanggaran kedisiplinan tentunya ada dampak dari nasehat, teguran. dan hukuman yang diberikan.”

A ”Upaya dari para guru dan wali kelas pastinya berdampak dengan baik kepada siswa. Pihak guru juga pasti menginginkan yang terbaik untuk para siswanya. Dengan adanya teguran, nasehat dan sanksi yang diberikan bagi para pelanggar kedisiplinan diharapkan siswa bisa memahami dan memperbaiki perilakunya.”

M ”Dengan adanya upaya dari guru sangat memberikan dampak terhadap siswa dan juga pastinya demi kenyamanan bersama ketika sedang beraktivitas di sekolah.

9. Hukuman apa yang dilakukan para guru terhadap siswa yang melakukan pelanggaran kedisiplinan?

H “Lari keliling lapangan, membersihkan kamar mandi.”

A ”Disuruh lari keliling lapangan atau membersihkan kamar mandi kalo lagi kotor, terus kalo absen sholat baca al-Quran.”

M ”Biasanya lari keliling lapangan, membersihkan kamar mandi, terus membaca al-Quran kalo absen sholat.

10. Bagaimana anda menyikapi atas hukuman tersebut ketika anda pernah mengalaminya?

H “Pastinya dengan dihukum ini akan memberikan dampak kepada siswa untuk bisa memperbaiki perilakunya agar selalu disiplin dan patuh terhadap sekolah.”

A ”Hukuman/sanksi ada yang memberikan dampak ada yang masih ngeyel melakukan pelanggaran. Namun kebanyakan mereka menyadari perilakunya itu akan berdampak terhadap proses pembelajaran di sekolah.”

M ”Hukuman yang diberikan menurut saya itu menjadi motivasi agar kita bisa lebih intropeksi diri dan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang diperbuat agar nantinya tidak menyesal.”

C. Verbatim Wawancara Penelitian untuk Wali Kelas

1. Sebagai wali kelas 12, bagaimana pandangan ibu terhadap kedisiplinan siswa kelas 12 di sekolah?

“Karena untuk siswa kelas 12 ini sempat mengalami dampak dari covid pada tahun 2021 jadinya terdapat penurunan kedisiplinan namun hal itu tidak menjadi hal yang berkepanjangan karena kami sudah mendapatkan solusi agar siswa kelas 12 ini bisa belajar kembali dengan baik.”

2. Apakah siswa kelas 12 sudah menjalankan kedisiplinan dengan baik dan tertib?

“Sejauh ini untuk kelas 12 sudah cukup baik terkait kedisiplinan. Mereka memiliki perubahan pada saat mungkin kelas 10 mengalami masa covid kemudian kelas 11 baru masuk sekolah dengan masih mencari jati dirinya mereka sudah memasuki tahap SMA. Mereka memiliki perubahan pada saat kelas 12 dengan kedisiplinan yang cukup baik.”

3. Bagaimana perkembangan kedisiplinan siswa kelas 12, khususnya 3 siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini?

“Kalo subjek A ini termasuk siswi yang berprestasi dan selalu rajin. Jadi tidak ada pelanggaran kedisiplinan yang dilakukannya. Hanya mungkin

ada beberapa hal yang membuat dia dispensasi karena termasuk siswi yang aktif organisasi dan juga ikut lomba. Kalo untuk subjek H memang sempat ingin pindah kelas dan putus sekolah sehingga hampir bolos masuk kelas. Namun memang pada saat kelas 12 ini sudah ada perubahan dari H ini. Karena kan nantinya kedisiplinan ini akan menjadi salah satu persyaratan kelulusan melihat dari catatan kedisiplinan. Dari hal ini juga H mulai memikirkan agar selalu disiplin dan tidak ada hambatan ketika lulus nanti. Kalo dari M dia juga termasuk siswi berprestasi juga. Dia juga aktif dalam seni sering dispensasi ketika ada show atau job. Pernah juga ada alfa satu kali namun ternyata itu kesalahpahaman kalo M ini sakit dan informasinya tidak sampai ke para guru jadinya dia mendapat absensi alfa.”

4. Apakah terdapat bentuk kedisiplinan yang sulit untuk dikendalikan oleh wali kelas?

“Kalo untuk kelas 12 jujur tidak ada kedisiplinan yang susah untuk dikendalikan. Kami juga pasti mencari usaha dan solusi untuk menangani permasalahan kedisiplinan. Ketika antara wali kelas, guru BK dan kesiswaan masih sulit untuk menangani permasalahan tersebut, kami melakukan kunjungan berupa *home visit*. Tapi sejauh ini sih kami masih bisa mengendalikan kedisiplinan yang dilakukan mereka.”

5. Apa saja upaya yang telah dilakukan oleh wali kelas untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah?

“Ketika terdapat pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan siswa dan masih bisa ditangani oleh wali kelas, berarti penanganannya oleh wali kelas saja. Namun ketika membutuhkan kerja sama dengan guru BK maupun guru kesiswaan, kami mencoba mencari solusi untuk menangani tersebut. Kemudian selain itu juga kami memberikan motivasi dengan memperjelas isi amanat pembina saat upacara, memberikan motivasi terkait kedisiplinan karena kedisiplinan ini wajib untuk dimiliki agar berguna untuk masa depan siswa dan tidak akan memiliki penyesalan di masa yang akan datang.”

6. Apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?
“Faktor pendukungnya biasanya perlu adanya kerja sama antara wali kelas dengan guru BK, dan guru mata pelajaran lainnya agar semua guru bisa sama dalam memperlakukan siswa. Dengan adanya satu tujuan untuk meningkatkan potensi diri dan kedisiplinan siswa berharap agar para siswa ini bisa berguna di masa yang akan datang. Tidak hanya satu program saja dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melainkan adanya upaya dari semua guru untuk memajukan sekolah dan memberikan kenyamanan untuk semua warga sekolah.”
7. Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?
“Kalo penghambat si mungkin paling tidak ada. Mungkin hanya ada beberapa perbedaan pendapat antar guru untuk memberikan penanganan terhadap siswa yang melanggar kedisiplinan. Kalo secara keseluruhan kita saling mendukung untuk bisa mengatasinya.”
8. Bagaimana peran wali kelas dalam membimbing dan memberikan arahan terhadap siswa untuk meningkatkan kedisiplinan di sekolah?
“Sebagai wali kelas dalam membimbing dan memberikan arahan bagi siswa pastinya kami selalu memberikan dorongan agar siswa semangat dalam belajar, selalu menerapkan kedisiplinan, menikmati prosesnya dalam pembelajaran agar nantinya tidak menyesal di masa yang akan datang. Kami selalu memberikan nasehat agar selalu melakukan kedisiplinan, dan nantinya memiliki pekerjaan dan kinerja yang bagus di masa yang akan datang, makanya dari sekarang melakukan kedisiplinan.”
9. Apakah terdapat kerja sama antara wali kelas dengan guru BK terkait kedisiplinan siswa di sekolah?
“Tentunya ada kerja sama antara wali kelas dengan guru BK, hal ini juga untuk mempermudah kami dalam menangani para siswa di sekolah agar bisa lebih nyaman dalam kegiatan pembelajaran.”

D. Verbatim Wawancara Penelitian untuk Wali Siswa

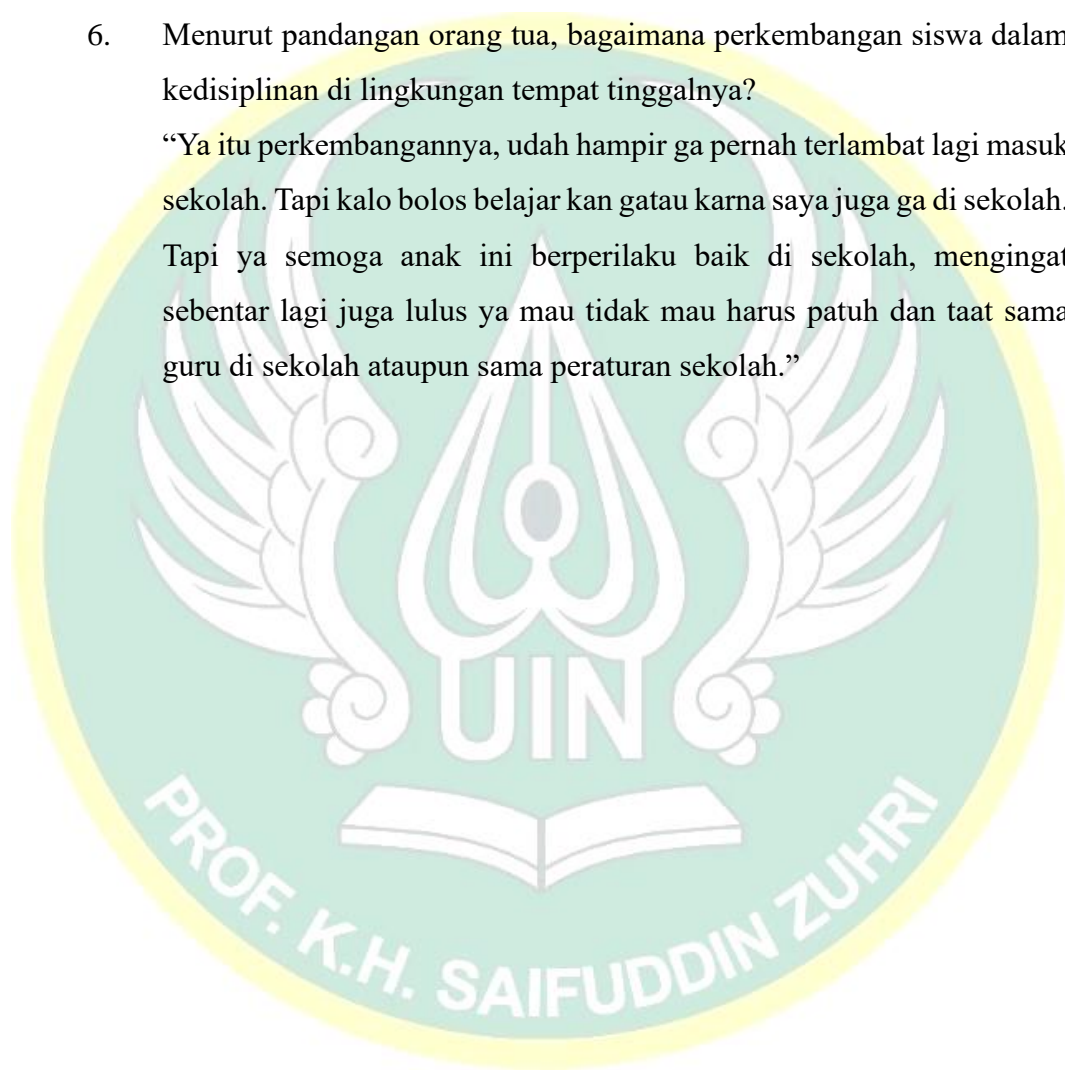
1. Bagaimana aktivitas siswa ketika berada di rumah?
“Aktivitas siswa sekarang di rumah sering main hp, suka gadang juga kadang ada di rumah kadang engga.”
2. Setelah saya melakukan wawancara dengan guru BK, wali kelas dan siswa terkait kedisiplinan. Apakah yang menyebabkan siswa melakukan pelanggaran kedisiplinan?
“Untuk kedisiplinan memang dari dulu anak ini susah untuk dibangunin. Ya penyebabnya karena sering main hp sampai gadang. Kadang sampai jam 2 itu belum tidur, kadang ada juga temennya yang suka gadang. Jadi kalo berangkat sekolah tuh kadang jam 7 dari sini baru berangkat. Pernah juga jam 8 atau jam 9 baru berangkat. Pernah juga saya pergi ke sekolah untuk mengecek anak ternyata lagi pada di warung pada bolos.”
3. Apakah ada upaya dari orang tua untuk meningkatkan kedisiplinan siswa?
“Kami pasti selalu mengupayakan yang terbaik untuk anak kami. Sering banget dibangunin tapi ga bangun-bangun. Kadang bangun pas solat subuh abis itu tidur lagi, jadi kesiangan lagi. Terkadang sampai kami harus teriak, marah-marahin anak agar bisa cepet bangun. Dan tentunya juga pasti kami sering memberikan nasehat yang terbaik untuk anak kami.”
4. Bagaimana orang tua menyikapi perilaku siswa sehingga pernah dipanggil untuk datang ke sekolah?
“Tentunya kami sangat menyayangkan sekali sampai kami harus dipanggil ke sekolah. Mau bagaimana lagi, mungkin ada perilakunya yang membuat kami harus datang. Tapi pastinya kami juga selalu memberikan teguran, nasehat yang bisa membantu untuk mendisiplinkan anak kami agar bisa menjadi lebih baik lagi, bisa hormat sama gurunya, taat sama peraturan di sekolah.”

5. Setelah melalui beberapa kejadian tersebut, apakah terdapat perubahan yang dialami oleh siswa?

“Kalo untuk sekarang si alhamdulillah. Berangkat dari rumah sudah ga pernah siang karena kan suka dianterin ke sekolah. Terus juga meski masih sering gadang, tapi ga hampir tiap hari dan syukurnya masih bisa dibangunin biar ga telat ke sekolah. Mungkin itu sih perubahannya.”

6. Menurut pandangan orang tua, bagaimana perkembangan siswa dalam kedisiplinan di lingkungan tempat tinggalnya?

“Ya itu perkembangannya, udah hampir ga pernah terlambat lagi masuk sekolah. Tapi kalo bolos belajar kan gatau karna saya juga ga di sekolah. Tapi ya semoga anak ini berperilaku baik di sekolah, mengingat sebentar lagi juga lulus ya mau tidak mau harus patuh dan taat sama guru di sekolah ataupun sama peraturan sekolah.”



Lampiran 3

Dokumentasi Penelitian

 <p>Wawancara Guru BK</p>	 <p>Wawancara Siswa "H"</p>
 <p>Wawancara Siswa "A"</p>	 <p>Wawancara Siswa "M"</p>
 <p>Wawancara Guru Wali Kelas</p>	 <p>Wawancara Orang Tua "H"</p>
 <p>Dokumentasi <i>Home Visit</i></p>	 <p>Dokumentasi Program Kelas Terdisiplin</p>

Lampiran 4

Lembar Persetujuan Wawancara dengan Responden

LEMBAR PERSETUJUAN WAWANCARA

Kepada Yth. Bapak Ade Erlin (Guru BK)
di SMAN 1 Sukadana


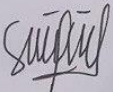
Dengan Hormat,
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ade Erlin, S.Pd.
Jabatan : Guru BK SMAN 1 Sukadana

Bersedia untuk dilakukan wawancara penelitian mengenai **“PERAN GURU BK DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS 12 DI SMAN 1 SUKADANA KABUPATEN CIAMIS”**.

Keseluruhan informasi dari Bapak/Ibu maupun siswa/siswi berikan akan dijamin kerahasiaannya. Sehubungan dengan hal tersebut. Peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu, siswa/siswi untuk menanda tangani lembar persetujuan wawancara ini pada kolom dibawah.

Atas kesediaan dan kerjasamanya peneliti ucapkan terimakasih.

<p>Responden</p>  <p>Ade Erlin, S.Pd.</p>	<p>Peneliti</p>  <p>Sofia Octavia Ahmad Yani</p>
---	--

LEMBAR PERSETUJUAN WAWANCARA

Kepada Yth. Haikal Fahmi (Siswa)
di SMAN 1 Sukadana

Dengan Hormat,
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Haikal Fahmi
Jabatan : Siswa Kelas 12 MIPA 2

Bersedia untuk dilakukan wawancara penelitian mengenai **“PERAN GURU BK DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS 12 DI SMAN 1 SUKADANA KABUPATEN CIAMIS”**.

Keseluruhan informasi dari Bapak/Ibu maupun siswa/siswi berikan akan dijamin kerahasiaannya. Sehubungan dengan hal tersebut. Peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu, siswa/siswi untuk menanda tangani lembar persetujuan wawancara ini pada kolom dibawah.

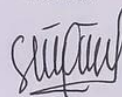
Atas kesediaan dan kerjasamanya peneliti ucapkan terimakasih.

Responden



Haikal Fahmi

Peneliti



Sofia Octavia Ahmad Yani

LEMBAR PERSETUJUAN WAWANCARA

Kepada Yth. Alia Miranti (Siswi)
di SMAN 1 Sukadana

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alia Miranti

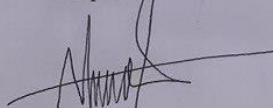
Jabatan : Siswi Kelas 12 MIPA 2

Bersedia untuk dilakukan wawancara penelitian mengenai **"PERAN GURU BK DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS 12 DI SMAN 1 SUKADANA KABUPATEN CIAMIS"**.

Keseluruhan informasi dari Bapak/Ibu maupun siswa/siswi berikan akan dijamin kerahasiaannya. Sehubungan dengan hal tersebut. Peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu, siswa/siswi untuk menanda tangani lembar persetujuan wawancara ini pada kolom dibawah.

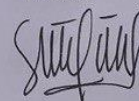
Atas kesediaan dan kerjasamanya peneliti ucapkan terimakasih.

Responden



Alia Miranti

Peneliti



Sofia Octavia Ahmad Yani

LEMBAR PERSETUJUAN WAWANCARA

Kepada Yth. Mische Febrianti Nurhamba (Siswi)
di SMAN 1 Sukadana

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mische Febrianti Nurhamba

Jabatan : Siswi Kelas 12 IPS 1

Bersedia untuk dilakukan wawancara penelitian mengenai **"PERAN GURU BK DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS 12 DI SMAN 1 SUKADANA KABUPATEN CIAMIS"**.

Keseluruhan informasi dari Bapak/Ibu maupun siswa/siswi berikan akan dijamin kerahasiaannya. Sehubungan dengan hal tersebut. Peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu, siswa/siswi untuk menanda tangani lembar persetujuan wawancara ini pada kolom dibawah.

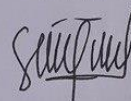
Atas kesediaan dan kerjasamanya peneliti ucapkan terimakasih.

Responden



Mische Febrianti Nurhamba

Peneliti



Sofia Octavia Ahmad Yani

LEMBAR PERSETUJUAN WAWANCARA

Kepada Yth. Ibu Rini Riyanti (Wali Kelas)
di SMAN 1 Sukadana

Dengan Hormat,
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rini Riyanti, S.Pd.

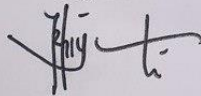
Jabatan : Wali Kelas 12 MIPA 2

Bersedia untuk dilakukan wawancara penelitian mengenai **"PERAN GURU BK DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS 12 DI SMAN 1 SUKADANA KABUPATEN CIAMIS"**.

Keseluruhan informasi dari Bapak/Ibu maupun siswa/siswi berikan akan dijamin kerahasiaannya. Sehubungan dengan hal tersebut. Peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu, siswa/siswi untuk menanda tangani lembar persetujuan wawancara ini pada kolom dibawah.

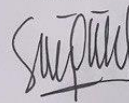
Atas kesediaan dan kerjasamanya peneliti ucapkan terimakasih.

Responden



Rini Riyanti, S.Pd.

Peneliti



Sofia Octavia Ahmad Yani

LEMBAR PERSETUJUAN WAWANCARA

Kepada Yth. Bapak Anda (Orang Tua Siswa)
di Tempat

Dengan Hormat,
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anda

Jabatan : Orang Tua Siswa Haikal Fahmi

Bersedia untuk dilakukan wawancara penelitian mengenai **“PERAN GURU BK DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS 12 DI SMAN 1 SUKADANA KABUPATEN CIAMIS”**.

Keseluruhan informasi dari Bapak/Ibu maupun siswa/siswi berikan akan dijamin kerahasiaannya. Sehubungan dengan hal tersebut. Peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu, siswa/siswi untuk menanda tangani lembar persetujuan wawancara ini pada kolom dibawah.

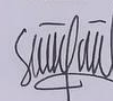
Atas kesediaan dan kerjasamanya peneliti ucapkan terimakasih.

Responden



Anda

Peneliti



Sofia Octavia Ahmad Yani

Lampiran 5

Catatan Kedisiplinan Siswa

<u>Rekapan Catatan Kedisiplinan Siswa Tahun Ajaran 2023/2024</u>						
1. <u>Sholat Zuhur Berjamaah</u>						
<u>Kelas</u>	<u>Jenis Kedisiplinan</u>	<u>Juli</u>	<u>Agustus</u>	<u>September</u>	<u>Oktober</u>	<u>November</u>
10	Sholat Berjamaah	33	39	55	79	90
11	Sholat Berjamaah	23	36	18	197	143
12	Sholat Berjamaah	-	3	9	12	7
2. <u>Terlambat Masuk Sekolah</u>						
<u>Kelas</u>	<u>Jenis Kedisiplinan</u>	<u>Juli</u>	<u>Agustus</u>	<u>September</u>	<u>Oktober</u>	<u>November</u>
10	Terlambat Masuk Sekolah	9	39	5	109	85
11	Terlambat Masuk Sekolah	6	25	10	77	49
12	Terlambat Masuk Sekolah	5	8	3	11	9
3. <u>Bolos Sekolah</u>						
<u>Kelas</u>	<u>Jenis Kedisiplinan</u>	<u>Juli</u>	<u>Agustus</u>	<u>September</u>	<u>Oktober</u>	<u>November</u>
10	Bolos Sekolah	3	7	6	8	5
11	Bolos Sekolah	2	4	2	3	2
12	Bolos Sekolah	2	-	1	1	-
<u>Rekapan Catatan Kedisiplinan Siswa</u>						
1. <u>Siswa H</u>						
<u>Kelas</u>	<u>10</u>	<u>11</u>	<u>12</u>			
<u>Terlambat Masuk Sekolah</u>	-	23	2			
<u>Bolos Sekolah</u>	-	13	2			
<u>Sholat Zuhur Berjamaah</u>	-	8	2			
2. <u>Siswa A</u>						
<u>Kelas</u>	<u>10</u>	<u>11</u>	<u>12</u>			
<u>Terlambat Masuk Sekolah</u>	-	1	-			
<u>Bolos Sekolah</u>	-	-	-			
<u>Sholat Zuhur Berjamaah</u>	-	-	-			
3. <u>Siswa M</u>						
<u>Kelas</u>	<u>10</u>	<u>11</u>	<u>12</u>			
<u>Terlambat Masuk Sekolah</u>	-	2	1			
<u>Bolos Sekolah</u>	-	-	-			
<u>Sholat Zuhur Berjamaah</u>	-	1	-			

Lampiran 6

Tata Tertib SMAN 1 Sukadana



PEMERINTAH PROVINSI JAWA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 SUKADANA
Jl. Gardu Ciilat Desa Margaharja Kecamatan Sukadana
Ciamis 46272 ☎ (0265) 2752013



TATA TERTIB PESERTA DIDIK SMA NEGERI 1 SUKADANA
SUMBER :

UU No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 12 ayat 2:

Setiap peserta didik berkewajiban :

1. Menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin kelangsungan proses dan keberhasilan pendidikan.
2. Ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

BAB I**KETENTUAN UMUM****Pasal 1**

- a. Tata tertib peserta didik ini merupakan subagian dari tata tertib sekolah yang mengatur tentang kewajiban, larangan dan sanksi apabila ada pelanggaran yang dilakukan peserta didik.
- b. Peserta didik adalah siswa pada satuan pendidikan SMA Negeri 1 Sukadana.
- c. Pelanggaran disiplin adalah setiap ucapan, tulisan, sikap dan perbuatan peserta didik yang melanggar ketentuan tata tertib peserta didik, baik yang dilakukan di dalam maupun di luar sekolah selama yang bersangkutan berstatus sebagai peserta didik.
- d. Hukuman disiplin adalah hukuman yang dijatuhkan sekolah terhadap peserta didik yang dengan sengaja atau tidak sengaja telah melanggar tata tertib peserta didik.

BAB II**KEWAJIBAN DAN LARANGAN****Pasal 2****Sikap dan Tindakan Peserta didik**

- a. Peserta didik wajib disiplin dengan kesadaran moral bahwa peserta didik adalah generasi penerus yang harus bertanggung jawab atas kelangsungan bangsa dan negara.
- b. Peserta didik wajib mencintai dan menjaga nama baik sekolah, pribadi dan keluarga.
- c. Peserta didik wajib bersikap sederhana, sapa, salam, santun, senyum dan silaturahmi terhadap sesama peserta didik, guru, TU dan orang tua.

- d. Peserta didik wajib bertanggung jawab atas kelestarian dan terpeliharanya kampus dengan berpedoman pada K -7 (Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Keindahan, Kekeluargaan, Kerindangan, dan Keselamatan).

Pasal 3

Pakaian Seragam Peserta Didik

- a. Peserta didik wajib berpakaian seragam PSAS (pakaian seragam anak sekolah) dengan rapih dan sopan serta dilengkapi atribut (lokasi, badge OSIS, nama, logo sekolah, sepatu hitam, kaos kaki putih dan ikat pinggang hitam) sesuai dengan SK Dirjen Dikdas
- b. Peserta didik perempuan yang beragama Islam wajib memakai jilbab.
- c. Peserta didik dilarang memakai pakaian terlalu keiat atau transparan.

Pasal 4

Ketentuan Memakai Pakaian Seragam Sekolah

- a. Putih-Abu/PSAS hari : Senin - Selasa
- b. Batik-Abu hari : Rabu - Kamis
- c. Pramuka hari : Jumat
- d. Seragam Olah raga pada jam Penjaskes

Pasal 5

Rambut Peserta Didik

- a. Rambut peserta didik laki-laki bagian belakang tidak melebihi krah baju, bagian samping tidak menutupi telinga dan bagian depan tidak menutupi alis.
- b. Model rambut peserta didik wajib: rapi, sopan dan tidak memakai cat rambut.

Pasal 6

Kehadiran dan PBM

- a. Peserta didik diwajibkan hadir di kampus paling lambat sepuluh (10) menit sebelum pelajaran dimulai, kecuali ada ketentuan lain dari Kepala Sekolah
- b. Jam pertama masuk sekolah pukul 07.00 WIB.
- c. Peserta didik diperkenankan pulang setelah jam pelajaran terakhir selesai, kecuali karena alasan tertentu dengan mendapat ijin dari kepala sekolah, wali kelas atau guru piket.
- d. Peserta didik yang pulang sebelum pelajaran usai setelah mendapatkan ijin dari Kepala Sekolah, guru piket atau wali kelas, esok harinya wajib membawa surat keterangan dari orang tua/wali.
- e. Peserta didik yang pulang sebelum pelajaran usai/bolos, esok harinya wajib hadir diantar orang tua/wali.
- f. Peserta didik wajib mengikuti semua mata pelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah.

- g. Peserta didik diwajibkan hadir mengikuti kegiatan proses belajar mengajar (PBM) setiap semesternya minimal 95% dan hari efektif PBM total.

Pasal 7

Peserta Didik Yang Datang Terlambat

- a. Peserta didik yang datang terlambat kurang dari lima menit diizinkan masuk kelas setelah mendapat izin dari guru piket dengan terlebih dahulu dicatat identitasnya dan membawa surat izin masuk dari guru piket.
- b. Peserta didik yang terlambat lima menit atau lebih tidak diperkenankan masuk pada jam pelajaran tersebut tetapi menunggu jam berikutnya. Selama menunggu mendapat tugas kebersihan dari guru piket.

Pasal 8

Peserta Didik Yang Berhalangan Hadir

- a. Peserta didik yang berhalangan hadir karena sakit atau keperluan keluarga diwajibkan mengirim surat ke sekolah, yang ditandatangani orang tua/wali.
- b. Peserta didik yang menderita sakit lebih dari tiga (3) hari harus mengirimkan surat keterangan sakit dari dokter atau petugas lain yang berwenang.
- c. Peserta didik yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan 3 hari berturut turut atau 5 hari tidak berturut-turut orang tuanya dipanggil ke sekolah atau di kunjungi wali kelas ke rumahnya.

Pasal 9

Peserta yang izin meninggalkan sekolah saat jam sekolah

- a. Peserta didik yang meninggalkan lingkungan sekolah untuk sementara waktu karena ada keperluan pada jam pelajaran berlangsung/istirahat, harus mendapat izin dari guru mata pelajaran.
- b. Peserta didik yang meninggalkan sekolah alasan pulang wajib meminta izin pada wali kelas masing-masing.
- c. Bila peserta kegiatan ekstrakurikuler karena sesuatu hal ada keperluan latihan atau dipulangkan karena ada pertandingan, maka wajib mendapat izin dari pembina ekstra masing-masing
- d. Setelah mendapat izin sesuai ketentuan poin a, b atau c kemudian wajib mendapat izin dispensasi dari guru piket

Pasal 10

Upacara Bendera dan Kegiatan Keagamaan

- a. Peserta didik wajib mengikuti upacara bendera hari Senin dan upacara lainnya yang diselenggarakan oleh sekolah/pemerintah
- b. Peserta didik wajib mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan sekolah

Pasal 11
Administrasi Keuangan

- a. Peserta didik wajib membayar administrasi/keuangan sesuai aturan yang sudah ditetapkan.
- b. Pembayaran administrasi keuangan paling lambat tanggal 10 setiap bulannya.
- c. Peserta didik yang belum melunasi' pembayaran administrasi keuangan sampai 2 bulan berturut-turut akan mendapat :
 1. Pemanggilan oleh wali kelas
 2. Pemberitahuan ke orang tua
 3. Diberikan surat perjanjian/keterangan

Pasal 12
OSIS

- a. Satu-satunya organisasi siswa yang ada di SMA Negeri 1 Sukadana adalah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Permendiknas Nomor 39 tahun 2008 tentang pembinaan Kesiswaan.
- b. Seluruh peserta didik wajib menjadi anggota OSIS.
- c. Peserta didik yang memasuki Organisasi atau perkumpulan di luar Sekolah wajib lapor dan mendapat ijin dari Kepala Sekolah.

Pasal 13
Ekstrakurikuler

- a. Peserta didik wajib mengikuti salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah berdasarkan minat, bakat dan kemampuan
- b. Kegiatan Ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Sukadana : Paskibra, PMR, BKC, Kesenian, Volly Ball, Sepak Bola dan Qiraat.
- c. Ekstrakurikuler Pramuka dan Qiraat wajib diikuti oleh seluruh peserta didik kelas X, XI dan XII (Kelas XII hanya semester satu)
- d. Peserta didik peserta Ekstrakurikuler wajib mendapatkan ijin tertulis dari orang tua/Wali
- e. Peserta didik peserta ekstrakurikuler berhak mendapatkan nilai yang dicantumkan pada buku raport

Pasal 14
Alat komunikasi Elektronik/HP dan Laptop

Peserta didik diperbolehkan membawa alat komunikasi elektronik/HP dan Laptop, dengan ketentuan :

- a. Tidak dipergunakan untuk hal-hal yang bertentangan dengan tata tertib sekolah
- b. Bila digunakan pada waktu PBM berlangsung wajib seizin guru mata pelajaran
- c. Bila terjadi kehilangan menjadi tanggung jawab pemilik masing-masing

Pasal 15
Kendaraan Bermotor

Peserta didik diperbolehkan membawa kendaraan bermotor ke sekolah, dengan ketentuan :

- a. Jenis kendaraan bermotor yang digunakan adalah roda dua/motor
- b. Diparkirkan secara rapih di tempat parkir yang telah ditetapkan oleh sekolah
- c. Kendaraan yang digunakan memenuhi standar ketentuan Kepolisian Republik Indonesia
- d. Bila terjadi kehilangan menjadi tanggung jawab pemilik masing-masing

Pasal 16
Larangan terhadap peserta didik

Peserta didik dilarang:

- a. Memakai gelang, anting-anting/kalung bagi laki-laki, perhiasan mencolok atau berlebihan bagi peserta didik wanita.
- b. Merokok di lingkungan sekolah/merokok memakai seragam sekolah.
- c. Bertato atau bertindik.
- d. Membawa dan atau minum-minuman keras.
- e. Membawa dan atau memakai obat terlarang/Napza.
- f. Membawa VCD/Majalah/HP bergambar porno.
- g. Memakai (menerima/mengirim telepon/SMS/WA/Telegram, dsb) saat belajar berlangsung.
- h. Terlibat tawuran atau menjadi propokator tindak kriminal lainnya.
- i. Memiliki model rambut yang kurang sopan menurut norma yang berlaku.
- j. Memakai cat rambut.

BAB III
HUKUMAN DISIPLIN

Pasal 17

- a. Peserta didik yang melanggar tata terib dikenakan sanksi sesuai dengan berat atau ringannya pelanggaran.
- b. Sanksi yang dimaksud pada pasal 16 point a, adalah :
 1. Teguran lisan
 2. Peringatan tertulis
 3. Dikembalikan kepada orang tua

**BAB IV
PENUTUP**

- a. Hal-hal yang belum diatur atau ditetapkan dalam Tata tertib ini akan ditentukan kemudian dengan ketetapan Kepala sekolah atau pihak lain yang berwenang
- b. Tata Tertib ini dibuat sebagai pedoman pelaksanaan 7K di SMA Negeri 1 Sukadana
- c. Tata tertib ini mulai berlaku sejak ditetapkan

Ditetapkan di : Sukadana
Pada Tanggal : 4 Juli 2022
Kepala SMAN 1 Sukadana



Aep Cucu, M.Pd.
NIP.197309011998021003

Lampiran 7

Daftar Riwayat Hidup Peneliti

CURRICULUM VITAE

A. Data Pribadi

Nama : Sofia Octavia Ahmad Yani
Tempat, Tanggal Lahir : Ciamis, 08 Oktober 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Dusun Balong, RT 14/RW 04,
Desa Margaharja, Kecamatan Sukadana,
Kabupaten Ciamis
Email : sofiaoay1717@gmail.com
No HP : 087801755535

B. Riwayat Pendidikan

SD/MI : SDN 1 Margaharja
SMP/MTs : MTs Margaharja
SMA/MA/SMK : MAN 1 Darussalam Ciamis
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri (UIN)
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto